
Oktober sampai Desember 2023

“Kitab Yosua”
oleh

Rev. Dr. Michael Koech

Tentang Penulis



Pdt. Dr. Michael Koech melayani di Kenya, Afrika Timur, sebagai gembala sidang dari Kapkwen *Africa Gospel Unity Church*, kepala dari Bomet Bible Institute, dan Uskup dari *Africa Gospel Unity Church*. Dia diselamatkan pada tahun 1974 dari latar belakang Katolik Roma. Setelah lulus dari *Bible College of East Africa*, Nairobi, pada tahun 1978, dia melanjutkan studi untuk gelar *Bachelor of Theology* (1987), *Master of Divinity* (2004), *Master of Theology* (2005) dan *Doctor of Religious Education* (2019) dari *Far Eastern Bible College*, Singapura. Istrinya bernama Susan Koech, mereka memiliki dua orang anak, Martha dan Moses.

PENGANTAR KEPADA KITAB YOSUA

Kitab Yosua adalah sebuah kitab sejarah. Ini adalah kitab pertama yang diklasifikasikan kitab sejarah. Kitab Yosua muncul setelah lima kitab pertama yang biasa disebut sebagai “Taurat.” Judul kitab ini berasal dari nama tokoh utamanya, yaitu Yosua. Menurut Bilangan 13:16, nama Ibrani Yosua adalah “Osea,” yang berarti “keselamatan,” dan Musa telah mengubah namanya menjadi “Yehosua” yang berarti “Yahweh adalah keselamatan.” Itu juga nama Ibrani untuk Yesus. Kitab ini memberikan gambaran yang jelas tentang Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Yosua adalah bayang-bayang dari Kristus.

Kepenulisan: Yosua adalah penulis kitab ini, seperti yang dikaitkan dengannya di dalam Yosua 24:26: *“Yosua menuliskan semuanya itu dalam kitab hukum Allah, lalu ia mengambil batu yang besar dan mendirikannya di sana, di bawah pohon besar, di tempat kudus TUHAN.”* Dia juga menulis sebagai saksi mata dari peristiwa yang dideskripsikan di dalam kitab ini. Yosua lahir di Mesir, menyaksikan kisah-kisah di dalam Kitab Keluaran. Di dalam Yosua 5:1 dan 6, dia berbicara tentang pengalamannya di dalam perkataan ini: *“Ketika semua raja orang Amori di sebelah barat sungai Yordan dan semua raja orang Kanaan di tepi laut mendengar, bahwa TUHAN telah mengeringkan air sungai Yordan di depan orang Israel, sampai mereka dapat menyeberang, tawarlah hati mereka dan hilanglah semangat mereka menghadapi orang Israel itu.... Sebab empat puluh tahun lamanya orang Israel itu berjalan melalui padang gurun, sampai habis mati seluruh bangsa itu....”* Yosua adalah bagian dari angkatan yang binasa di padang belantara itu, tetapi dia dan Kaleb bukan di antara mereka yang memberontak melawan Musa dan Allah. Mereka berdua termasuk di antara 12 pengintai yang diutus oleh Musa. Hanya mereka berdua yang mendesak bangsa itu untuk segera pergi dan menduduki tanah Kanaan dengan iman. Saat itulah Allah berjanji bahwa Dia akan membiarkan Yosua dan Kaleb melihat dan tinggal di Kanaan. Pengalaman itu membentuk isi dari kitab ini.

RENUNGKAN: Catatan-catatan sejarah merupakan pengajaran melalui contoh.

DOAKAN: Bapa, semoga hidupku menjadi sebuah teladan yang benar yang akan mengajari angkatan-angkatan yang akan datang.

KESATUAN KITAB INI DAN WAKTUNYA

Kitab Yosua mencerminkan kesatuan gaya dan susunan, yang menunjukkan penulis tunggal. Yosua, yang merupakan asisten Musa, adalah orang yang setia dan berani. Dia berbakti kepada Allah dan Firman-Nya. Dia memenuhi semua kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi penerus Musa. Dia belajar dari Musa, bahkan dalam menuangkan peristiwa-peristiwa kehidupannya ke dalam bentuk tulisan, sebagaimana dia dipimpin oleh Roh. Dia mungkin tidak membayangkan bagaimana pentingnya tulisannya di dalam memberkati angkatan-angkatan yang datang kemudian.

Waktu Kitab Yosua: Karena Yosua hidup pada masa Eksodus, penanggalan kitab itu tidak akan jauh dari penanggalan Musa. Peristiwa yang dicatat di dalam kitab ini dapat dibagi menurut tiga latar geografis. Latar yang pertama adalah di tepi Sungai Yordan (Yosua 1–5). Latar yang kedua adalah di tanah Kanaan (Yosua 6:1–13:7). Latar yang ketiga adalah kedua belas suku Israel di kedua sisi Sungai Yordan (Yosua 13:8–24:33). Pada latar yang pertama, Yosua mengambil alih kepemimpinan dari Musa. Tugas pertamanya adalah memimpin Israel menyeberangi Sungai Yordan dan bersiap untuk berperang di sebelah barat Sungai Yordan.

Yosua adalah seorang ahli strategi militer sebagaimana Allah telah memberinya hikmat itu. Ketika dia tidak berdaya, Allah menyertai dia. Kampanyenya dimulai di Kanaan tengah, lalu menuju ke selatan dan akhirnya ke utara. Setiap kemenangan dan cara yang digunakan di dalam penaklukan dicatat di dalam kitab ini. Ketika negeri itu berhasil direbut, Yosua membaginya di antara kedua belas suku Israel, terutama dengan cara membuang undi. Suku Ruben, Gad, dan setengah suku Manasye telah menerima bagian mereka di sebelah timur Sungai Yordan seperti yang diizinkan oleh Allah, sesuai permintaan mereka. Ketika telah menyelesaikan pembagian tanah itu, dia juga ditugaskan untuk menetapkan enam kota perlindungan, tiga di setiap sisi Sungai Yordan. Orang Lewi yang tidak memiliki warisan mereka sendiri diberi 48 kota di antara semua suku. Ini dilakukan sesuai perintah Allah. Tanggal peristiwa-peristiwa ini mencakup sekitar 15 tahun dari 1405 SM sampai 1390 SM. Yosua meninggal pada tahun 1390 SM pada usia 110 tahun.

RENUNGAN: Ketika Allah memberi perintah, segalanya sudah pasti.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hikmat dan keberanian seperti Yosua.

KRISTUS DI DALAM KITAB YOSUA

Nama Yosua, dan juga karyanya, jelas merupakan bayang-bayang dari Kristus. Nama ini, seperti yang telah diperhatikan, memiliki akar yang sama dengan nama Yesus. Dia adalah bayang-bayang dari dibawanya banyak anak menuju kemuliaan. Kanaan selalu dilihat sebagai model dari surga. Dalam menggambarkan pekerjaan Yesus, penulis Surat Ibrani berkata, *“Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah - yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan -, yaitu Allah yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan”* (Ibr. 2:10). Ketika Yosua memimpin Israel untuk menaklukkan Kanaan, dia adalah panglima mereka dan mereka memandang kepada dia untuk arahan di dalam setiap keputusan yang harus mereka buat. Dia kemudian menjadi pengantara antara mereka dan Allah. Yosua, tentu saja, adalah manusia seperti kita, tetapi dia diberi anugerah yang khusus itu pada masa itu untuk mewakili bangsa Israel di hadapan Allah. Tidak ada gambaran yang lebih baik bagi pekerjaan Kristus selain kepemimpinan Yosua. Di dalam peperangan yang dia lakukan, Yosua berkemenangan. Ini sejalan dengan kemenangan yang ada di dalam Kristus, seperti yang diungkapkan oleh Paulus di dalam Roma 8:37: *“Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.”* Yosua menggantikan Musa di dalam kepemimpinan, dan kemenangan sudah terjamin karena Allah menyatakan kehendak bahwa Dia akan memberikan tanah Kanaan kepada Israel.

Sebagai perbandingan lain, Kristus meneruskan Hukum Musa. Yohanes 1:17 mengatakan bahwa hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi anugerah dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. Ini adalah gambaran yang cocok tentang Kristus di dalam sosok Yosua. Lebih banyak hal lagi yang diceritakan tentang jasa Kristus dibandingkan dengan Taurat. Juga, di dalam Yosua 5:13-15, sosok yang mengatakan tentang diri-Nya sebagai *“Panglima Balatentara TUHAN”* telah diidentifikasi sebagai Kristus pra-inkarnasi. Yosua mengenal Kristus dan melihat-Nya. Tali kirmizi yang diberikan oleh kedua pengintai itu kepada Rahab, seperti yang diceritakan di dalam Yosua 2, juga merupakan gambaran darah Kristus. Selain itu, Rahab diberi anugerah untuk menjadi salah seorang nenek moyang Kristus (Mat. 1:5). Kristus direpresentasikan dengan baik di dalam Kitab Yosua.

Yosua hidup sesuai namanya dan menyelesaikan tugasnya. Dia melanjutkan narasi setelah Kitab Ulangan berakhir. Dia adalah gambaran keselamatan.

RENUNGKAN: Apakah aku mengenal Yosua yang lebih besar?

DOAKAN: Bapa, kiranya para hamba-Mu memiliki roh Yosua.

PEMBERIAN AMANAT KEPADA YOSUA

Allah berbicara kepada Yosua sebagaimana Dia telah berbicara kepada Musa. Ketika Musa meninggal, Allah telah menunjuk Yosua untuk menggantikan Musa. Allah berbicara kepada Yosua untuk memberi dia perintah dan amanat untuk tugas di hadapannya. Sentuhan pribadi ini diperlukan untuk memberikan tugas yang berat kepada dia. Tugas di depannya adalah memimpin Israel dan menempatkan mereka di tanah Kanaan. Allah menegaskan kembali janji-Nya untuk memberikan tanah itu kepada Israel. Dia memerintahkan kepada Yosua untuk berani dan berpegang pada Kitab Taurat. Di dalam hal ini, dia akan memenuhi amanatnya secara sempurna.

Musa meninggal di Gunung Nebo di tanah Moab (Ul. 34:5). Beban memimpin Israel turun ke bahu Yosua. Sebelumnya, Allah telah memerintahkan kepada Musa untuk menempatkan Yosua di hadapan imam Eleazar, dan dia menumpangkan tangannya ke atas Yosua dan memberinya perintah. Yosua sudah siap untuk memimpin Israel ketika saatnya tiba. Allah kemudian berbicara kepadanya secara pribadi, seperti yang tertulis di dalam teks, *“Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu”* (Yos. 1:2). Tugas langsung Yosua adalah menyeberangi Sungai Yordan ke Kanaan. Moab berada di timur Kanaan. Secara alamiah, Israel akan memasuki Kanaan dari barat. Namun, selama migrasi empat puluh tahun, mereka dibawa ke timur. Pendekatan itu pasti bersifat strategis, karena bangsa-bangsa diberi tahu tentang semua pekerjaan Allah sejak Israel meninggalkan Mesir. Yosua adalah manusia seperti semua orang lain dan tidak mengherankan jika dia bisa menyerah kepada pencobaan apa pun untuk melawan perintah Allah. Harun adalah orang kedua setelah Musa di dalam kepemimpinan dan dia tidak mampu untuk melawan pencobaan. Dia mengikuti keinginan orang banyak untuk melanggar dalam peristiwa patung anak lembu emas. Yosua juga bisa secara mudah terjatuh ke dalam pencobaan seperti itu. Akan tetapi, Allah telah memberikan anugerah khusus kepada Yosua sehingga dia dapat berdiri teguh. Dia setia sebagai pelayan Musa dan tidak ada kesalahan yang dicatat di dalam pelayanannya. Akan tetapi, Allah memandang sebagai hal yang cocok untuk mempersiapkan Yosua secara pribadi. Mengamati saja atau terlibat secara pribadi di dalam pelayanan adalah hal yang berbeda. Orang-orang menunggu kata-kata Yosua sebelum melakukan gerakan apa pun. Allah menyertai dia.

RENUNGKAN: Bagaimanakah cara Allah mempersiapkan para pemimpin pada saat ini?

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah untuk memimpin seperti Yosua memimpin.

ALLAH MENGULANGI JANJINYA KEPADA YOSUA

Allah telah berbicara dengan penuh penekanan di dalam perkataan-Nya. Dia secara spesifik mengulangi janjinya: *“Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa”* (Yos. 1:3). Ini seolah-olah Allah berkata, “Sesungguhnya Aku akan memberikan kepadamu tanah itu.” Dia mendeskripsikan batas tanah. Itu adalah deskripsi yang mirip dengan bahasa surveyor modern. Bahkan di dalam pembagian tanah yang terjadi kemudian, ada manifestasi keterampilan survei. Allah mendeskripsikan batas-batas di keempat penjuru, timur, barat, utara, dan selatan. Itu adalah dari batas Lebanon ke Sungai Efrat dan tanah orang Het dan Laut Besar di barat.

Di tengah deskripsi tersebut, Allah menegaskan kembali kepada Yosua bahwa tidak ada seorang pun yang bisa bertahan di hadapan-Nya. Tanah ke mana dia diminta untuk masuki dan jadikan pemukiman bagi di Israel bukannya tidak berpenghuni. Ada bangsa yang berdiam di dalamnya dan mereka memiliki kota dengan tembok-tembok yang tinggi. Mereka juga berperawakan besar. Mereka mengolah tanah dan juga memelihara ternak. Mereka tidak akan mau menyerahkan tanah mereka kepada Israel tanpa melakukan perlawanan. Di sinilah Yosua membutuhkan dorongan dan jaminan kemenangan. Meskipun Allah telah berjanji untuk menyertai dia, kemenangan tidak akan terjadi dengan mudah. Inilah kata-kata penghiburan yang Tuhan berikan kepada Yosua: *“Seorangpun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau adalah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka”* (Yos. 1:5–6). Yosua bukan seorang pengecut. Dia menerima firman Allah dan memercayai Allah untuk membimbing dirinya. Di dalam kepemimpinannya, dia harus menjadi ahli strategi militer. Kemenangan di dalam perang apa pun dimulai dengan memenangkan perang psikologis. Inilah persiapan hati. Begitu hati tertuju kepada kemenangan, pertempuran sudah setengah dimenangkan. Yosua memiliki hati yang berani dari Allah. Fase kedua peperangan adalah pertempuran yang sebenarnya.

RENUNGKAN: Allah adalah sumber keberanian dan kemenangan.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang secara konsisten memenuhi kewajiban-kewajibanku.

ALLAH MEMERINTAHKAN KEPADA YOSUA UNTUK BERDIRI TEGUH

Setiap prajurit tahu bahwa di medan perang, pilihannya hanyalah hidup atau mati. Akan ada korban di kedua pihak yang bertikai. Namun, di dalam kasus Yosua, ada janji Allah akan kemenangan penuh, dan tidak akan ada korban di pihaknya. Di dalam satu contoh yang dicatat kemudian di dalam Kitab Suci, Yonatan (putra Saul) dan bujangnya mampu menakut-nakuti musuh dan membunuh sejumlah orang, bukan dengan kekuatan militer tetapi dengan strategi yang bijaksana (1Sam. 14:1 dst.). Kebijaksanaan di dalam situasi seperti itu berasal dari Allah. Allah memiliki banyak pilihan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan-Nya. Dia telah menyerahkan semua ini untuk Yosua gunakan di dalam janji dan kata-kata dorongan-Nya. Dia ingin Yosua terus maju tanpa keraguan. Ketika Allah ada di dalam pertempuran, kemenangan sudah pasti.

Alat terpenting yang Allah letakkan di hadapan Yosua adalah Kitab Taurat. Walau keberanian dibutuhkan, kebenaran tidaklah boleh dikesampingkan. Allah memerintahkan kepada Yosua untuk memperhatikan dan melakukan sesuai semua yang telah Dia perintahkan melalui Musa. Dia memerintahkan kepada Yosua untuk tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri agar dia berhasil ke mana pun dia pergi. Yesus mengatakan bahwa Dia adalah Kebenaran. Taurat Allah adalah kebenaran. Jika Yosua menaati kebenaran ini, dia tidak akan tersesat dengan cara apa pun. Pernyataan Allah di sini adalah kunci bagi keberhasilan Yosua: *“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung”* (Yos. 1:8). Ini sungguh adalah formula untuk semua kesuksesan. Dengan demikian Yosua dipersiapkan untuk memenuhi misinya.

Yosua telah membuktikan dirinya sebagai pemimpin yang layak. Dia telah belajar banyak dari Musa dan kemudian dia sendiri menjadi seorang pemimpin. Dia membutuhkan dorongan ini untuk membuktikan dirinya layak untuk tugas di depannya. Yosua, sebagai seorang hamba Allah, tidak segan-segan menerima perintah Allah, dan dia berhasil. Datanglah kepada Sang Juruselamat, maka Dia akan melakukan hal-hal besar di dalam kehidupanmu.

RENUNGKAN: Setiap orang percaya memiliki tugas dari Allah.

DOAKAN: Bapa, berilah aku kepuasan di dalam melayani Engkau.

YOSUA SIAP MEMASUKI KANAAN

Setelah diberi amanat, Yosua siap untuk memasuki Kanaan sebagai pemimpin Israel. Dia memulai pekerjaan utamanya dalam memimpin suku-suku yang berada di sebelah barat Sungai Yordan. Suku-suku yang telah menetap di sebelah timur Sungai Yordan juga diharuskan memenuhi janji mereka kepada Musa untuk membantu saudara-saudara mereka memasuki Kanaan. Mereka semuanya sepakat dan mereka menaati Yosua. Demikianlah mereka disiapkan untuk menduduki negeri yang telah lama mereka nantikan untuk dimasuki. Allah sekarang membawa janji-Nya menuju kegenapan. Yosua berperan penting di dalam penggenapan harapan bangsa yang telah lama dinantikan ini. Kepercayaan mereka tidak pernah memudar.

Yosua Memberi Perintah kepada Suku-Suku: Ini adalah suku-suku yang ditunjuk untuk menduduki tanah Kanaan. Sekarang ada delapan setengah suku karena suku Ruben, Gad dan setengah suku Manasye telah diberi tanah di sebelah timur sungai Yordan. Juga, suku Lewi tidak akan mendapatkan warisan apa pun, tetapi akan diberikan 48 kota di dalam bagian dari semua suku. Saat itu adalah 3 hari sebelum mereka menyeberangi Sungai Yordan, dan Yosua memerintahkan para pengatur pasukan bangsa itu untuk mengumumkan kepada bangsa itu agar bersiap. Seruan itu sebenarnya adalah pernyataan perang melawan orang Kanaan. Orang Israel tahu bahwa pendudukan atas tanah itu tidak akan terjadi dengan mudah.

Selama eksodus di bawah Musa, orang Israel harus melawan orang Amalek dan juga raja-raja orang Amori. Mereka menang, dan tanah itu diberikan kepada dua setengah suku. Selain mempersenjatai diri, mereka harus menyiapkan perbekalan yang diperlukan untuk anak dan istri mereka, juga untuk ternak mereka. Di bawah Musa, orang Israel telah membentuk rantai komando fungsional melalui nasihat Yitro, ayah mertua Musa (Kel. 18). Perintah Yosua dengan mudah dijalankan melalui sistem yang sudah mapan itu. Mereka akan menyeberangi Sungai Yordan untuk menduduki tanah yang telah diberikan Allah kepada mereka. Kehadiran Allah di antara mereka masih nyata. Karena mereka belum menyelesaikan perjalanan mereka, Allah masih terus membimbing mereka di dalam pergerakan mereka.

RENUNGKAN: Seorang pemimpin yang Allah tunjuk akan dipenuhi dengan Roh.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku bertekun di dalam pelayananku kepada-Mu.

YOSUA MENUNJUKKAN OTORITASNYA

Persediaan manna berlanjut dan mereka mengumpulkan manna setiap pagi. Selain itu, pakaian dan sepatu mereka tidak rusak selama bertahun-tahun sejak mereka meninggalkan Mesir. Allah dengan setia memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Ini juga merupakan pengingat bahwa perjalanan mereka diperintahkan oleh Allah.

Orang Israel harus menaati hamba-hamba yang telah Allah tunjuk untuk memimpin mereka. Yosua telah menyaksikan beberapa pemberontakan melawan Allah dan Musa selama eksodus. Dia berhati-hati terhadap kemungkinan pemberontakan lain, jadi dia harus melakukan segalanya untuk menegaskan otoritasnya. Dia memberikan perintah kepada para pengatur, dan perintahnya ditaati. Dia perlu melakukan segalanya seperti yang Allah perintahkan kepadanya. Dengan cara demikian Yosua dipersiapkan.

Yosua Memberi Perintah kepada Suku-suku di Timur Sungai Yordan: Yosua meneruskan kepemimpinan Musa. Pengaturan dengan dua setengah suku yang akan menduduki tanah di sebelah timur Sungai Yordan akan dilanjutkan. Yosua harus memberikan perintah khusus kepada mereka bahwa mereka harus melakukan bagian mereka seperti yang telah mereka janjikan kepada Musa di hadapan Yosua dan imam Eleazar. Itu adalah janji bahwa mereka akan menaati Yosua. Ketika Yosua memberi perintah untuk persiapan menyeberangi Sungai Yordan, pesannya kepada suku-suku itu adalah bahwa sudah tiba waktunya bagi mereka untuk memenuhi janji mereka. Perintah itu terutama ditujukan kepada tentara yang berkemampuan untuk pergi bertempur. Yosua, dalam memberikan perintah kepada mereka, sebenarnya sedang mengumumkan dimulainya perang. Allahlah yang memerintahkan kepada mereka untuk pergi ke Kanaan dan mereka akan berperang atas perintah Tuhan.

Ketika Allah menyuruh mereka keluar dari Mesir, mereka tidak memiliki pasukan yang terorganisasi. Musa tidak memiliki pengalaman dalam berperang, maupun dalam memimpin bangsa itu dan mengalahkan orang Mesir. Dia hanya menjadi alat karena Allahlah yang berperang bagi mereka. Orang Israel telah melihat tentara Mesir yang kuat tenggelam di Laut Merah. Surat Ibrani 11, ketika mengingatkan kepada peristiwa-peristiwa ini, memperhitungkannya sebagai iman.

RENUNGKAN: Keberanian dan kebenaran menguatkan kepemimpinan manapun.

DOAKAN: Bapa, berilah aku keberanian ketika aku melaksanakan tugas-tugasku bagi-Mu.

YOSUA MENGAJARKAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA

Yosua harus mengingatkan bangsa itu tentang semua kejadian di mana Allah telah memimpin mereka dengan tangan yang kuat. Dia perlu meyakinkan suku-suku Israel bahwa ketika mereka melakukan bagian mereka, Allah akan memenuhi bagian-Nya dalam memberi mereka kemenangan.

Kanaan adalah tanah yang luas dan setiap suku harus diberi tempat mereka masing-masing. Tugas di hadapan Yosua begitu besar. Diperkirakan bahwa populasi Israel pada waktu itu adalah sekitar dua juta. Suku-suku yang telah diberi tanah di sebelah timur Sungai Yordan harus meninggalkan keluarga mereka di tempat pemukiman mereka, dan berperang bersama semua suku lainnya sampai setiap suku sudah bisa menetap. Kesatuan bangsa harus dipertahankan dan tanggung jawab itu ada pada Yosua. Logika dari melibatkan semua orang adalah untuk memaksimalkan kemampuan mereka dan memastikan kemenangan mereka, tidak sekedar mengandalkan keberuntungan. Di seluruh Kitab Suci, prinsip kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia ditekankan. Yosua harus memastikan bahwa bangsa itu melakukan apa yang diperintahkan. Demikianlah mereka siap untuk beraksi.

Seluruh bangsa Israel Mematuhi Perintah Yosua: Bangsa itu memberi tahu Yosua bahwa mereka akan melakukan apa yang dia perintahkan. Mereka juga berjanji bahwa siapa pun yang tidak taat akan dihukum mati. Ini mencerminkan keseriusan mereka di dalam mempertahankan kesatuan mereka untuk menaklukkan negeri itu. Mereka semua tahu bahwa pemberontak dihukum berat. Mereka menyemangati Yosua dan semua bersiap untuk bergerak.

Waktu untuk memasuki Kanaan telah tiba. Posisi Yosua jauh lebih penting. Dia dikaruniai dengan Roh Allah dan siap untuk memenuhi tugas dari Allah. Allah juga membuat hati bangsa Israel mau menaati Yosua. Allah sekarang sedang menggenapi apa yang memerlukan waktu 40 tahun untuk dicapai. Ketika Allah membimbing, setiap usaha akan berhasil. Ketika kita meminta sesuatu kepada Allah di dalam nama Kristus, Dia akan melakukannya (Yoh. 16:23).

RENUNGAN: Keberhasilan tiba ketika umat Allah taat.

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk mengikuti keberanian Yosua dalam memenangkan jiwa bagi keselamatan.

YOSUA SIAP MEMASUKI KANAAN

Ketika Yosua telah melakukan semua persiapan untuk memasuki Kanaan, kota pertama yang harus mereka rebut adalah Yerikho. Dia mengutus dua pengintai ke kota itu, dan mereka mendapati iman kepada Allah justru dari orang yang paling tidak diharapkan. Orang itu adalah pelacur bernama Rahab. Dia melindungi para pengintai di dalam misi mereka dan mengungkapkan imannya kepada Allah Israel. Di dalam interaksi mereka, mereka dapat mencapai kesepakatan. Pada akhirnya, para pengintai itu bersumpah untuk melindungi Rahab dan keluarganya saat mereka merebut Yerikho. Kedua pengintai itu akhirnya kembali ke Yosua dan melaporkan keberhasilan misi mereka. Ini adalah narasi dari persiapan itu.

Rahab dan Yerikho yang Direbut: Yosua berpengetahuan luas di dalam strategi perang dan dia perlu mengumpulkan informasi tentang wilayah musuh. Garis pertama untuk memenangkan perang adalah menciptakan ketakutan di hati musuh. Itulah tujuan pengiriman kedua pengintai itu. Mereka pergi ke Yerikho dan dibawa ke rumah Rahab. Dia adalah seorang perempuan dengan reputasi yang buruk, tetapi seperti itulah cara anugerah Allah bekerja. Rahab percaya kepada Allah, dan diubah. Kedatangan kedua pengintai itu dilaporkan kepada raja Yerikho. Dia memberi perintah agar mereka dibawa kepada dia. Rahab berpikir cepat dan menyembunyikan kedua pengintai itu di sotto rumahnya. Dia menutupi mereka dengan batang rami yang dia simpan di sana. Dia memberi tahu orang-orang yang diutus oleh raja bahwa memang orang-orang itu telah masuk ke rumahnya, tetapi mereka sudah pergi pada saat pintu gerbang akan ditutup. Inilah kata-katanya: *“Memang, orang-orang itu telah datang kepadaku, tetapi aku tidak tahu dari mana mereka, dan ketika pintu gerbang hendak ditutup menjelang malam, maka keluarlah orang-orang itu; aku tidak tahu, ke mana orang-orang itu pergi. Segeralah kejar mereka, tentulah kamu dapat menyusul mereka”* (Yos. 2:4–5). Dia memberi arah yang salah kepada anak buah raja untuk mengejar para pengintai itu. Mereka memercayai Rahab dan kedua pengintai tidak ditemukan. Ini adalah bagian dari strategi.

RENUNGAN: Allah memberikan anugerah kepada semua kaum pilihan-Nya.

DOAKAN: Bapa, ajarilah aku apa yang harus dikatakan pada waktu yang tepat.

PENGAKUAN DAN PERMINTAAN RAHAB (I)

Rahab berbohong (Yos. 2:4), namun dia tidak ditegur di dalam Kitab Suci. Berbohong jelas dilarang di dalam Sepuluh Perintah (Kel. 20:16), tetapi Rahab tidak memiliki pengetahuan tentang Taurat. Apa yang Kitab Suci tegaskan adalah imannya kepada Allah Israel. Satu hal penting di dalam misi kedua pengintai itu tercapai.

Komunikasi pada masa itu masih primitif, namun kedua pengintai itu memanfaatkan apa yang mereka miliki. Tanpa pelatihan formal tentang spionase, mereka melakukan pekerjaan mereka mengikuti arahan dari Yosua. Namun, di dalam misi mereka, mereka menunjukkan standar kinerja yang tinggi dalam melakukan pekerjaan. Misi mereka adalah bagian dari rencana Allah untuk memberikan tanah Kanaan kepada Israel.

Rahab berbicara dengan kedua pengintai itu dan mengungkapkan ketakutan terhadap bangsa Israel di Yerikho dan seluruh Kanaan. Tidak diketahui apa yang membuat kedua pengintai itu masuk ke rumahnya. Masalah yang sangat penting adalah penemuan mereka akan iman Rahab kepada Allah Israel. Iman ini dipuji di dalam bacaan alternatif di dalam Surat Ibrani. Perhatikan komentar-komentar tentang dia ini: *“Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka, karena ia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan baik”* (Ibr. 11:31). Saat dia berbicara dengan kedua pengintai itu, mereka bisa mengetahui tentang imannya kepada Allah. Inilah pernyataannya: *“Aku tahu, bahwa TUHAN telah memberikan negeri ini kepada kamu dan bahwa kengerian terhadap kamu telah menghinggapinya kami dan segala penduduk negeri ini gemetar menghadapi kamu. Sebab kami mendengar, bahwa TUHAN telah mengeringkan air Laut Teberau di depan kamu, ketika kamu berjalan keluar dari Mesir, dan apa yang kamu lakukan kepada kedua raja orang Amori yang di seberang sungai Yordan itu, yakni kepada Sihon dan Og, yang telah kamu tumpas. Ketika kami mendengar itu, tawarlah hati kami dan jatuhlah semangat setiap orang menghadapi kamu, sebab TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah”* (Yos. 2:9–11). Pengakuan ini membesarkan hati kedua pengintai itu. Kemenangan Israel sedang bergulir. Raja-raja orang Amori yang dikalahkan Israel adalah tetangga mereka di seberang Sungai Yordan.

RENUNGKAN: Allah memberi sebuah penghubung di dalam misi-Nya ketika itu diperlukan.

DOAKAN: Bapa, kiranya pertolongan-Mu tiba bagiku ketika dibutuhkan.

PENGAKUAN DAN PERMINTAAN RAHAB (II)

Penduduk Yerikho mengetahui bahwa raja-raja di sebelah timur Sungai Yordan sangat kuat, tetapi mereka pun bukan tandingan bagi Israel yang saat itu berada di bawah Musa. Para pengintai dengan demikian mendapatkan informasi dan mereka mengetahui pikiran musuh.

Rahab bukan hanya menunjukkan imannya kepada Allah, dia juga mengajukan permintaan pribadi kepada kedua pengintai itu. Dia meminta kepada mereka untuk membalas kebaikan dan kerja samanya dengan menyelamatkan keluarganya ketika Allah memberi mereka kota Yerikho. Dia yakin bahwa Allah telah menyerahkan kota itu kepada bangsa Israel. Dia membutuhkan jaminan keselamatan. Kedua orang itu menyetujui permintaannya dan menawarkan tanda dari janji itu.

Tali Kirmizi Keselamatan: Ketika bahaya telah berlalu, Rahab membawa kedua pengintai itu turun dari atap. Mereka siap berangkat, tetapi pertama-tama mereka berjanji untuk melindungi Rahab dan keluarganya ketika Allah memberikan kota itu kepada mereka. Kedua orang itu membuat kesepakatan dan bersumpah. Kemudian Rahab menurunkan mereka melalui jendela di tembok kota dengan tali. Dia menyuruh orang-orang itu bersembunyi di gunung selama tiga hari sampai pengejar mereka kembali dan memberi tahu jalan yang aman bagi mereka. Mereka memberinya tanda berupa tali kirmizi dan menyuruhnya untuk mengikatnya di jendela rumahnya. Mereka juga menyuruhnya untuk meminta seluruh keluarganya—ayah, ibu, saudara laki-laki dan perempuan—untuk berlindung di rumah saat kota itu direbut. Mereka akan terhindar dari kematian. Tali itu bukan hanya sebuah tanda, tetapi juga memiliki signifikansi yang menunjuk pada keselamatan oleh darah Kristus. Itulah tujuan dari warna merah. Di dalam Kitab Keluaran, semua rumah tangga orang Israel di Mesir diperintahkan untuk menyembelih seekor anak domba dan membubuhkan darahnya pada tiang pintu dan ambang atas rumah mereka. Ketika malaikat maut melihat darah itu, dia akan melewati rumah itu. Hari ini, saat kita membaca ini, Kristus telah datang dan telah menumpahkan darah-Nya dan semua orang yang percaya kepada-Nya memperoleh keselamatan dan kehidupan yang kekal.

RENUNGKAN: *“... tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”* (Ibr. 9:22)

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas kuasa darah Kristus.

MISI DIGENAPI

Kembalinya kedua pengintai itu dengan selamat adalah hal yang sangat penting di dalam misi itu. Mereka bersembunyi di gunung selama tiga hari dan tidak ditemukan. Mereka kemudian kembali kepada Yosua dan melaporkan keberhasilan misi mereka. Mereka menceritakan tentang kegentaran hati penduduk Yerikho dan seluruh Kanaan. Mereka menegaskan bahwa sungguh Allah telah memberi mereka tanah itu dan menyerahkan penduduknya ke tangan mereka. Mereka juga sepakat tentang keselamatan Rahab. Dia kemudian menikah dengan Salmon, yang diyakini sebagai salah satu pengintai itu. Nama Rahab ada di dalam silsilah Yesus Kristus.

Waktunya telah tiba dan langkah pertama untuk memasuki Kanaan telah diambil. Yerikho adalah kota pertama yang siap untuk direbut. Allahlah yang menjadikan hal ini mungkin dilakukan seperti yang telah Dia janjikan sejak pemanggilan Musa. Dia telah menaruh rasa takut di dalam hati penduduk sehingga tidak ada lagi kekuatan di dalam diri mereka untuk melawan. Iman kepada Allah dan perantaraan Kristus adalah pengharapan keselamatan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Berikut adalah komentar dari Matthew Henry yang merangkum episode tersebut,

“Oleh imanlah Rahab menerima kedua pengintai itu dengan damai, yaitu orang-orang yang berperang dengan raja dan negaranya. Kita meyakini bahwa ini adalah perbuatan yang baik; karena demikianlah yang dikatakan oleh sang rasul, Yak 2:25; dan dia melakukannya dengan iman, iman yang sedemikian rupa itu membuatnya mengatasi rasa takut terhadap manusia. Seperti inilah orang-orang yang beriman sejati, yaitu mereka di dalam hati berani untuk mengambil risiko demi Allah; mereka menerima kaum milik-Nya sebagai kaum mereka sendiri, dan bersedia untuk menerima nasib mereka bersama kaum milik Allah. Kedua pengintai itu dipimpin oleh providensi khusus Allah, dan Rahab menjamu mereka karena menghormati Israel dan Allah Israel, dan bukan untuk keuntungan atau tujuan jahat apa pun. Meskipun bisa dicari-cari alasan untuk kesalahan kebohongan Rahab, tampaknya lebih baik untuk tidak menerima apa pun yang cenderung memberi penjelasan yang dibuat-buat. Pandangan Rahab tentang hukum Ilahi pastilah sangat redup: jika kebohongan seperti ini disampaikan oleh orang-orang yang menikmati cahaya wahyu, apa pun motifnya, pastilah layak untuk dikecam keras.”

RENUNGKAN: “Iman adalah kemenangan yang mengalahkan dunia.”

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu meyakini anugerah-Mu yang menyelamatkan.

PERSIAPAN FINAL UNTUK MENYEBERANGI SUNGAI YORDAN

Penyeberangan Sungai Yordan adalah peristiwa ajaib di seluruh eksodus. Itu adalah langkah terakhir untuk mewarisi Kanaan. Peristiwa ini menonjol di dalam sejarah Israel ketika Allah menggenapi janji-Nya. Ketika hari yang ditentukan itu tiba, mereka membuat persiapan terakhir dan menyeberang ke Kanaan. Yosua memberi tahu bangsa itu tentang apa yang harus dilakukan dan memberi mereka jaminan bahwa Allah akan memenuhi semua janji-Nya. Pendudukan atas tanah Kanaan tidak mudah; mereka sebenarnya berbaris menuju perang. Israel telah siap.

Israel, yang meninggalkan tempat perkemahan mereka yang terakhir di Sitim, berada di tepi Sungai Yordan. Yosua telah mengangkat para pengatur pasukan yang memimpin rakyat. Setelah tiga hari, para pengatur pasukan itu menjalani seluruh perkemahan untuk memberikan perintah terakhir kepada orang-orang. Ini adalah usaha yang sangat masif karena ukuran populasi itu. Diperkirakan populasi Israel saat itu ada sekitar dua juta orang, yang merupakan angka yang diperoleh setelah sensus yang dilakukan di Moab (Bil. 26). Jika semua suku memiliki jumlah orang yang sama, sembilan setengah suku yang menyeberangi sungai akan berjumlah sekitar seratus lima puluh ribu orang per suku. Jumlahnya tidak akurat tetapi memberikan gambaran tentang jumlah populasi yang harus dihadapi oleh Yosua. Penyeberangan yang sebenarnya saja mungkin memakan waktu satu atau dua hari penuh. Para pengatur pasukan bersiaga untuk menyampaikan kepada bangsa itu pesan apa pun yang mungkin disampaikan oleh Yosua.

Pada perintah yang pertama, orang-orang harus mengikuti para imam dan orang Lewi yang mengangkat Tabut Perjanjian. Mereka diinstruksikan untuk menjaga jarak sekitar seratus meter dari Tabut. Yosua telah memberikan rincian perintah berbaris dan semuanya telah diatur untuk peristiwa yang telah lama ditunggu-tunggu itu.

Setiap usaha membutuhkan persiapan dan ketaatan. Israel sudah siap karena mereka memercayai tangan Allah. Mereka telah mengetahui semua keajaiban-Nya selama empat puluh tahun itu.

RENUNGKAN: TUHAN Allah adalah Allah yang menepati janji-janji-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya janji-janji-Mu menjadi nyata bagiku setiap hari.

PERINTAH YOSUA KEPADA BANGSA ITU

Penyeberangan Sungai Yordan adalah tugas besar pertama Yosua yang harus dia lakukan sejak mengambil alih kepemimpinan dari Musa. Dia mengatakan kepada bangsa itu untuk menguduskan diri mereka. Allah itu kudus dan semua yang mendekat kepada-Nya juga harus kudus. Ini adalah persyaratan yang skriptural dan Yosua harus mengingatkan bangsa itu bahwa mereka berdiri di hadapan Allah yang kudus. Dia memiliki harapan besar dan tidak ingin membiarkan apa pun menjadi hambatan di antara mereka dan Allah.

Tabut Perjanjian adalah representasi sentral dari kehadiran Allah di antara mereka. Para imam yang membawa Tabut harus datang ke tepi Sungai Yordan dan berdiri diam di air. Yosua memberikan instruksi ini selangkah demi selangkah dan menunggu Allah untuk menunjukkan kepada mereka apa yang akan terjadi selanjutnya. Dia harus melakukan ini karena mereka menjelajah ke tempat yang tidak mereka kenal. Hari ini, orang Kristen terlibat di dalam peperangan rohaniah dan itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Peperangan itu bukan melawan daging dan darah, tetapi melawan kuasa kejahatan rohaniah di tempat-tempat tinggi (Ef. 6:10 dst.).

Firman Allah kepada Yosua: Pada titik inilah Allah berbicara kepada Yosua. Dia berkata, *“Pada hari inilah Aku mulai membesarkan namamu di mata seluruh orang Israel, supaya mereka tahu, bahwa seperti dahulu Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau. Maka kauperintahkanlah kepada para imam pengangkat tabut perjanjian itu, demikian: Setelah kamu sampai ke tepi air sungai Yordan, haruslah kamu tetap berdiri di sungai Yordan itu”* (Yos. 3:7–8). Bangsa itu tahu bahwa Allah benar-benar telah memilih Yosua. Allah menyuruhnya untuk memerintahkan kepada para imam di mana mereka harus berdiri. Narasi ini sejajar dengan penyeberangan Laut Merah. Air berhenti di dalam kedua kasus itu dan bangsa Israel berjalan di tanah yang kering. Mereka melihat keselamatan dari Allah. Para imam melakukan apa yang diperintahkan dan menunggu Allah untuk menggenapi apa yang telah Dia janjikan. Komunikasi dari surga itu sangat membesarkan hati Yosua. Jadi dia berbicara kepada bangsa itu dengan penuh keyakinan.

RENUNGKAN: Allah menggunakan mukjizat-mukjizat pada waktu-Nya yang sempurna sesuai tujuan-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya kesaksian-kesaksian-Mu memberiku keyakinan untuk senantiasa memercayai-Mu.

YOSUA MEYAKINKAN BANGSA ITU

Yosua memanggil bangsa itu untuk datang mendengarkan firman Allah. Allah telah memberinya suara dan lingkungan yang mendukung sehingga dia dapat menyampaikan pesannya dengan jelas dari mulutnya. Yosua memberi tahu Israel bahwa mereka akan mengetahui bahwa Allah menyertai mereka dan Dia akan menghalau orang Kanaan dari hadapan mereka.

Pada titik ini, ketakutan terhadap Israel di antara bangsa Kanaan telah mendorong mereka untuk berlindung di balik tembok kota mereka. Kesaksian Rahab mengungkapkan adanya rasa takut di antara penduduk Kanaan. Demonstrasi kuasa Allah telah mengubah persepsi semua bangsa yang pernah bertemu Israel pada masa sejarah itu. Bagaimana Allah akan mengusir orang Kanaan, seperti yang telah Dia katakan, masih belum diungkapkan. Meskipun demikian, saat Tabut lewat, setiap suku Israel harus memilih satu orang untuk pergi bersama para imam. Allah memberi tahu mereka bahwa ketika kaki para imam yang membawa Tabut itu menyentuh air, air sungai akan berhenti.

Israel Menyeberangi Sungai Yordan: Air Sungai Yordan benar-benar berhenti, meskipun pada saat itu sungai itu sedang meluap. Orang-orang mulai menyeberangi sungai itu melalui tanah yang kering. Titik penyeberangan itu berhadapan dengan kota Yerikho. Seluruh bangsa Israel lewat saat para imam berdiri di tengah sungai. Seluruh bangsa itu melewati Sungai Yordan.

Janji yang telah lama ditunggu-tunggu untuk menduduki Kanaan telah tiba. Kisah ini mengungkapkan siapa Allah itu dan bahwa segala sesuatu adalah mungkin bagi Dia. Kisah-kisah tentang perbuatan ajaib Allah ini telah diceritakan dan diceritakan ulang, tetapi hati yang tidak percaya akan selalu mencari alasan untuk menolak. Itu adalah salah satu tipu muslihat Iblis untuk mengeraskan hati orang-orang sehingga mereka tidak percaya. Namun, Firman Allah selalu teguh. Marilah kita memercayai semua janji-Nya.

RENUNGKAN: Apa yang tidak bisa ciptaan lakukan, Allah mewujudkannya.

DOAKAN: Bapa, kiranya hari ini menjadi hari yang besar bagiku karena aku menantikan-Mu.

TANDA DUA BELAS BATU

Penyeberangan Sungai Yordan adalah salah satu peristiwa menentukan bagi Israel seperti yang telah diamati. Allah kemudian memerintahkan kepada Yosua untuk memilih dua belas orang, satu dari setiap suku, untuk mengambil batu dari titik penyeberangan. Perintah untuk menunjuk dua belas orang, satu dari setiap suku, menunjukkan keterwakilan dan kesatuan bangsa itu dan mengonsolidasikan komitmen mereka kepada apa yang telah Allah perintahkan. Batu-batu itu menjadi tanda dan peringatan, bukan hanya untuk mereka tetapi untuk angkatan-angkatan yang akan datang, untuk mengingat apa yang telah Allah lakukan bagi mereka. Mereka disuruh untuk membawa batu-batu itu ke perhentian pertama mereka di tanah Kanaan. Yosua melakukan seperti yang Allah perintahkan. Dia memilih kedua belas orang itu dan memberi tahu mereka apa yang harus mereka lakukan. Mereka mengambil batu-batu itu dari tempat kaki para imam berdiri di dasar sungai yang kering di Sungai Yordan. Selanjutnya, batu-batu itu ditegakkan di Gilgal di mana mereka bermalam pada malam pertama itu. Yosua dibesarkan di hadapan seluruh Israel seperti halnya Musa. Mereka menyeberangi Sungai Yordan dan siap untuk bermukim di Kanaan.

Meskipun suku Ruben, Gad, dan setengah suku Manasye telah diberi warisan mereka di sebelah timur Sungai Yordan, mereka tetap diwakili karena mereka adalah satu bangsa. Mereka juga ikut berperang untuk merebut tanah Kanaan.

Sementara Yosua bersiap untuk menegakkan monumen dari dua belas batu, dia mengulangi firman Allah kepada bangsa itu. Pasti dibutuhkan hampir satu hari penuh bagi seluruh bangsa itu untuk menyeberangi titik itu mengingat banyaknya orang yang harus menyeberang. Akhirnya, mereka berada di Kanaan.

RENUNGKAN: “Besar setia-Mu, ya Allah, Bapaku!”

DOAKAN: Perbuatan-perbuatan-Mu, ya Bapa, memberi kepastian. Kiranya aku memberi kesaksian baginya senantiasa.

MUKJIZAT PENYEBERANGAN SUNGAI YORDAN

Barisan bangsa Israel ini teratur; kita diberi tahu dari teks bahwa jumlah tentara dari suku Ruben, Gad dan setengah suku Manasye adalah empat puluh ribu orang. Suku-suku lainnya akan lebih besar karena mereka menyertakan istri, anak, dan ternak mereka. Itu benar-benar orang dalam jumlah yang besar. Namun, gerakannya teratur. Setiap suku memiliki sisi mereka sendiri dan setiap orang diperhitungkan karena mereka memiliki pemimpin untuk seribu orang sampai pemimpin untuk sepuluh orang. Masing-masing dari mereka harus berada di tempatnya masing-masing dan pemimpin dari setiap kelompok melapor kepada atasannya.

Kitab Bilangan menceritakan efisiensi sistem itu. Sistem itu bekerja dengan baik pada masa Musa, dan Yosua mewarisi dan memanfaatkannya dengan sepenuhnya. Perhatian utama pada titik ini adalah bagaimana arahan Allah harus dipenuhi. Suku Ruben, Gad, dan Manasye menepati janji yang telah mereka buat kepada Musa dan berada di garis depan di dalam menyeberangi Sungai Yordan, dengan keadaan siap berperang. Inilah ekspresi kesatuan di dalam penaklukan atas Kanaan. Israel sekarang berada di dataran Yerikho dan sedang menantikan perintah dari Yosua. Semuanya berjalan sesuai jadwal dan ada kerja sama yang nyata dari kedua belas suku dan pemimpin mereka untuk mewujudkan janji Allah kepada mereka. Mereka telah belajar dengan baik pelajaran mereka dan siap untuk melakukan apa yang Allah perintahkan.

Matthew Henry membuat pengamatan berikut tentang penegakan kedua belas batu itu: “Perbuatan-perbuatan Tuhan begitu layak untuk diingat, dan hati manusia begitu mudah untuk melupakannya, sehingga diperlukan berbagai metode untuk menyegarkan ingatan kita, bagi kemuliaan Allah, bagi keuntungan kita, dan keuntungan anak-anak kita. Allah telah memberikan perintah untuk mempersiapkan peringatan ini.”

Meskipun Allah telah melakukan mukjizat besar di antara anak-anak Israel, penyeberangan Sungai Yordan mengesahkan penunjukan Yosua dan kemampuannya untuk memimpin. Setelah mereka semua melewati Sungai Yordan, sungai itu kembali mengalir secara normal dan meluap ke tepiannya. Teks bacaan kita mengatakan bahwa Israel takut akan Yosua sebagaimana mereka takut akan Musa. Itu adalah mukjizat besar yang pertama setelah Yosua mengambil alih kepemimpinan dari Musa.

RENUNGKAN: Allah mengangkat dan memakai para pemimpin yang layak.

DOAKAN: Bapa, berilah kami pemimpin-pemimpin yang layak dan setia.

TUHAN MEMBESARKAN YOSUA

Tugas di hadapan Yosua tidaklah mudah; ada potensi hambatan-hambatan internal maupun eksternal yang harus diatasi dan dia siap untuk itu. Israel menerima dan menghormatinya karena mereka yakin bahwa Allah telah mengangkatnya. Apa yang Yosua komunikasikan adalah dari Allah sendiri.

Di depan bangsa Israel ada tugas untuk menaklukkan dan menduduki tanah Kanaan. Sebelumnya, para pengintai telah bersaksi bahwa kota-kota di Kanaan memiliki tembok yang sangat tinggi dan tidak mudah untuk ditaklukkan. Selain itu, penduduknya berperawakan besar dan, tanpa Allah, Israel tidak memiliki keunggulan. Yosua adalah salah seorang dari para pengintai itu dan hanya dia dan Kaleb yang mendorong bangsa itu untuk maju dan menduduki tanah Kanaan. Namun suara mayoritas dari para pengintai lain menang dan Allah menyuruh Musa untuk menunda pendudukan.

Sekarang tiba waktunya bagi Yosua untuk menggenapi apa yang sejak semula dia yakini sebagai hal yang mungkin untuk dilaksanakan. Anak-anak Israel tidak dapat memercayai diri mereka sendiri dan mereka harus menunggu arahan dari Allah. Mukjizat mengeringkan dasar sungai untuk penyeberangan bangsa Israel berbicara kepada mereka: mereka harus mendengarkan Yosua. Dia juga terdorong oleh kesaksian dari laporan yang baru diberikan oleh kedua pengintai. Kedua orang yang pergi ke Yerikho di dalam misi itu membawa kabar tentang begitu gentarnya orang-orang Kanaan. Jika Yosua hanya mengandalkan penampilan luar, dia bahkan tidak akan mencoba untuk menaklukkan tanah itu.

Yosua memiliki kredensial yang baik di dalam kepemimpinan dan dia memercayai Allah. Tidak sekali pun dia mengajukan pertanyaan tentang apa yang Allah perintahkan atau janjikan. Dia tahu bahwa ini adalah waktu untuk menguji kualitas kepemimpinannya dan dia tidak ingin mematahkan semangat bangsa Israel. Dia juga tahu bahwa kesaksiannya akan mengajar angkatan-angkatan yang akan datang. Dia melakukan apa yang Tuhan katakan kepadanya ketika mereka menginjakkan kaki di Kanaan. Dia maju dengan optimisme yang tinggi.

Israel pada titik ini bersatu; semangat pemberontakan yang menjadi ciri empat puluh tahun Eksodus tidak lagi menjadi masalah. Mereka sudah direformasi. Mereka menaati Yosua dan siap untuk memulai era baru di Kanaan.

RENUNGKAN: Kesetiaan mendapatkan perkenanan dari manusia dan Allah.

DOAKAN: Bapa, berilah kami harmoni ketika kami melayani-Mu saat ini.

MAKNA BATU-BATU YANG DITEGAKKAN DI GILGAL

Gilgal adalah perhentian pertama Israel di Kanaan, sebuah kota yang terletak antara Sungai Yordan dan Yerikho. Itu adalah hari kesepuluh dari bulan pertama berkemahnya bangsa Israel di Gilgal. “Namanya berarti memutar roda secara melingkar. Kaitan khusus yang dimiliki Israel dengan nama itu adalah disingkirkannya cela mereka melalui sunat setelah lama mengabaikan ketetapan itu di padang belantara” (Davis Dictionary of the Bible).

Yosua menegakkan kedua belas batu itu di sana. Dia melakukannya seturut perintah langsung dari Allah. Ini dimaksudkan sebagai kesaksian kepada angkatan-angkatan yang akan datang bahwa Allah telah mengeringkan air Sungai Yordan dan juga Laut Merah sebelumnya ketika mereka keluar dari Tanah Mesir. Ini adalah kata-kata Yosua, *“Apabila di kemudian hari anak-anakmu bertanya kepada ayahnya: Apakah arti batu-batu ini? maka haruslah kamu beritahukan kepada anak-anakmu, begini: Israel telah menyeberangi sungai Yordan ini di tanah yang kering!—sebab TUHAN, Allahmu, telah mengeringkan di depan kamu air sungai Yordan, sampai kamu dapat menyeberang seperti yang telah dilakukan TUHAN, Allahmu, dengan Laut Teberau, yang telah dikeringkan-Nya di depan kita, sampai kita dapat menyeberang”* (Yos. 4:21–23).

Ini adalah kesaksian yang harus diwariskan kepada angkatan-angkatan yang akan datang. Maka mereka akan belajar lebih banyak tentang Allah, atribut-atribut-Nya, dan bagaimana Dia berhubungan dengan mereka. Peringatan yang kasatmata akan menjadi alat bantu belajar bagi angkatan-angkatan yang akan datang itu. Ada banyak keajaiban di dalam Eksodus yang tidak terulang, tetapi peringatan ini akan bersaksi bagi keajaiban-keajaiban itu.

Allah memiliki saksi-saksi yang bagaikan awan, sebagaimana Surat Ibrani menyebut kesaksian seperti itu. Janji-janji Kitab Suci adalah benar dan keselamatan yang telah ditawarkan kepada kita secara cuma-cuma akan benar-benar membawa kita pulang. Yesus memanggil semua orang yang membutuhkan untuk datang kepada-Nya dan menemukan perhentian bagi jiwa mereka (Mat. 11:28–30). Dia berjanji untuk pergi dan menyiapkan tempat bagi kaum milik-Nya dan akan datang untuk membawa mereka pulang (Yoh. 14:1–3). Datanglah kepada Yesus hari ini, dan hiduplah. Tawaran-Nya memberimu pengharapan yang pasti akan kehidupan yang kekal.

RENUNGKAN: Sebuah peringatan adalah monumen yang memberi kesaksian bagi kebenaran. Pada saat ini kebenaran ini ditemukan di dalam Kitab Suci yang sudah sempurna.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menjadi bagian dari saksi-saksi bagi kebenaran.

TIBA DI KANAAN DAN SUNAT

Israel sekarang telah tiba di Kanaan dan semua penduduk Kanaan mendengarnya dan menjadi takut. Saat anak-anak Israel berkemah di Gilgal, raja-raja Kanaan mendengar bahwa Allah telah mengeringkan air Sungai Yordan. Yosua 5:1 mengatakan bahwa hati raja-raja itu menjadi tawar dan tidak ada lagi semangat di dalam diri mereka. Mereka hanya bisa mempersenjatai diri dan menggunakan strategi terbaik yang mereka ketahui untuk mempertahankan diri. Kota-kota bertembok dan pasukan yang kuat adalah harapan mereka, namun mereka tidak mengetahui bahwa semuanya ini pun tidak dapat menghentikan Allah Israel.

Orang Kanaan telah mengetahui kedatangan Israel dan kegentaran mencengkeram mereka, tetapi mereka tidak tahu harus berbuat apa. Itu adalah waktu bagi mereka untuk mengenal kuasa Allah. Dia telah menunjukkan kuasa-Nya dan tidak ada yang bisa melawannya. Sebaliknya, Israel memiliki Taurat Allah dan diharapkan untuk menaati ajarannya. Mereka hanya harus menaati Allah dan melakukan perintah-Nya. Allah menjadikan mereka tongkat untuk menghukum orang Kanaan karena gaya hidup mereka yang keji dan penolakan mereka terhadap Allah. Hari-hari ke depan tidak akan mudah.

Di Gilgal, Yosua menyunat semua laki-laki yang lahir di padang gurun tetapi belum disunat sejak mereka keluar dari Mesir. Dia memahami signifikansi rohaniah dari sunat. Mereka tidak dapat melakukannya di padang belantara selama empat puluh tahun. Kovenan sunat adalah tanda lahiriah yang melibatkan pencucuran darah. Itu juga merupakan latihan rohaniah.

Sunat diperintahkan Allah sejak zaman Abraham. Ketika Yakub pergi ke Mesir, keluarganya sudah menjadi bagian dari kovenan itu. Sunat adalah tanda dan meterai hubungan kovenan dengan Allah. Ini mirip dengan baptisan di gereja Kristen pada saat ini. Baptisan adalah pengakuan akan kelahiran kembali yang telah terjadi di dalam hati, dan juga penerimaan ke dalam keluarga Allah.

RENUNGKAN: Pasti akan tiba waktunya ketika tujuan-tujuan Allah digenapi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mencari kehendak-Mu dan menaati perintah-perintah-Mu.

BANGSA ISRAEL MERAYAKAN PASKAH PERTAMA DI KANAAN

Setelah sunat, anak-anak Israel merayakan Paskah. *“Lalu pada hari sesudah Paskah mereka makan hasil negeri itu, yakni roti yang tidak beragi dan bertih gandum.... Lalu berhentilah manna itu, pada keesokan harinya setelah mereka makan hasil negeri itu”* (Yos. 5:11–12). Kehidupan baru telah dimulai bagi mereka, dan Yosua memiliki tugas besar di depannya.

Paskah adalah sakramen terpenting kedua setelah sunat. Itu adalah jamuan yang ditetapkan oleh Allah ketika mereka akan keluar dari Mesir. Itu adalah peringatan akan tulaah kesepuluh di dalam Keluaran 12. Darah harus dibubuhkan pada tiang pintu atas dan samping di rumah orang-orang Israel. Kemudian diperintahkan agar perayaan itu diulang setiap tahun. Paskah juga dirayakan di Sinai saat mereka berada di dalam perjalanan seperti yang tercatat di dalam Bilangan 9:1–14. Perayaan saat ini adalah yang ketiga.

Perayaan ini adalah tipe dari kematian Kristus dan diwakili di Gereja Perjanjian Baru dengan Perjamuan Tuhan. Tuhan disebut sebagai Anak Domba yang tidak bercela (1Ptr. 1:19). Ketika saatnya tiba, Dia dipersembahkan sesuai dengan penetapan Allah (Kis. 2:23). Paulus secara khusus mengatakan bahwa *“anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus”* (1Kor. 5:7).

Yosua mengetahui pentingnya Paskah. Seperti yang telah Allah perintahkan melalui Musa, Yosua memerintahkan perayaannya. Itu adalah salah satu prioritas utama ketika mereka tiba di Kanaan. Di dalam perjamuan itu, setiap keluarga harus menyembelih seekor anak domba berumur satu tahun dan tidak bercacat. Perayaan itu bukan hanya memenuhi apa yang Allah perintahkan, itu juga merupakan pelajaran yang jelas bagi anak-anak Israel. Di dalamnya, mereka menantikan penebusan yang datang melalui Kristus. Kemudian, anak-anak Israel siap untuk menaklukkan Kanaan. Mereka menunggu arahan dari Allah.

Hari ini, di dalam gereja Kristen, kita melihat kembali persembahan kurban Kristus yang telah digenapi dan memperingatinya di dalam Perjamuan Tuhan.

RENUNGKAN: Paskah menyatakan rencana penebusan Allah.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu karena melembagakan peringatan akan persembahan kurban yang Kristus lakukan.

MANNA BERHENTI DAN BANGSA ISRAEL MEMAKAN GANDUM

Allah telah memenuhi janji-Nya untuk membawa Israel ke Kanaan. Tanah itu digambarkan kepada mereka sebelumnya sebagai tanah yang berlimpah dengan susu dan madu. Ini mewakili semua makanan yang tersedia di negeri itu, serta sifat makanan yang lezat. Tidak ada yang lebih menarik selera selain rasa makanan ini. Penyediaan manna berhenti sehari setelah Israel tiba di Tanah Perjanjian.

Anak-anak Israel memakan gandum dan hasil dari tanah Kanaan tahun itu. Mereka memakan roti yang tidak beragi dan bertih gandum. Itu adalah transformasi besar dari apa yang biasa mereka makan selama empat puluh tahun itu. Manna disebut di dalam Mazmur 78:25 sebagai *“roti malaikat.”* Ini adalah kiasan untuk mengungkapkan sifat manna yang luar biasa. Anak-anak yang lahir di padang gurun, dan bertumbuh besar dengan memakan manna, tidak mengenal makanan lain. Persediaan itu bertahan selama empat puluh tahun. Sekarang setelah mereka berada di Kanaan, Allah menghentikan persediaan makanan ajaib dan mereka memakan hasil dari tanah itu.

Di dalam Perjanjian Baru, ada dua contoh ketika Yesus melipatgandakan roti dan memberi makan kepada ribuan orang. Di dalam dua kejadian itu, itu hanya untuk satu kali makan, namun itu adalah keajaiban yang luar biasa. Kita hanya bisa membayangkan jumlah makanan dan orang yang memakan manna selama empat puluh tahun itu. Sumber daya Allah tidak pernah terbatas, Dia adalah Sang Pencipta.

Pada saat itulah Panglima Balatentara TUHAN menampakkan diri kepada Yosua. Dia memegang pedang yang terhunus di tangan-Nya. Yosua bertanya apakah Dia kawan atau lawan mereka. Dia mengidentifikasi diri-Nya kepada Yosua di dalam percakapan singkat. Yosua tersungkur ke tanah, dan menyembah. Yosua tahu bahwa Dia adalah pra-inkarnasi Kristus (Yos. 5:14–15). Pengungkapan ini tentunya sangat mendorong Yosua untuk menghadapi tugas di depannya dengan penuh percaya diri. Allah berbicara kepada Yosua sebagaimana Dia telah berbicara kepada Musa.

Israel telah siap untuk berperang dan memberi tempat pemukiman bagi suku-sukunya. Rasa takut akan TUHAN nyata pada mereka. Allah setia kepada janji-janji-Nya. Datanglah kepada-Nya dan Dia akan menyelamatkanmu juga.

RENUNGKAN: Berjalan lebih dekat dengan Allah memberi keyakinan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengambil setiap langkah bersama-Mu.

PERANG UNTUK MENDUDUKI KANAAN DIMULAI

Perang untuk merebut Kanaan bagi Israel dimulai. Kedatangan mereka di Kanaan sebenarnya merupakan deklarasi perang. Orang-orang Kanaan mengikuti pergerakan mereka dan telah mengumpulkan informasi tentang pencapaian mereka. Mereka juga menyadari apa yang telah Allah lakukan bagi bangsa Israel sejak mereka meninggalkan Mesir. Di lingkungan terdekat mereka, di seberang Sungai Yordan, Allah telah menyerahkan kepada Israel dua raja Moab dan tanah mereka. Mereka juga sadar bahwa Allah telah memberi tahu Israel bahwa Dia akan memberikan tanah mereka kepada Israel. Ada ketakutan yang dahsyat di Kanaan meskipun mereka lebih kuat daripada Israel di dalam hal kemampuan militer. Beberapa memiliki kereta besi selain kota-kota berbenteng yang kuat. Mereka juga memiliki jumlah orang yang lebih besar dibandingkan Israel. Jika Allah tidak berjanji untuk menyerahkan bangsa-bangsa ini ke tangan Israel, pertempuran melawan mereka akan sia-sia. Kedua belah pihak menyadari keuntungan ini ada di pihak Israel.

Di dalam persiapan untuk menaklukkan tanah itu seperti yang terlihat di dalam Yosua 5, mereka menyembah Allah. Mereka menaati dua ketetapan yang penting: sunat dan Paskah. Allah juga menampakkan diri kepada Yosua untuk meyakinkannya. Saat itu, mereka berkemah di Gilgal di padang terbuka. Mereka tidak memiliki kota berbenteng untuk melindungi mereka. Allah sangat dibesarkan di dalam apa yang dapat Dia lakukan bagi Israel. Dia menaruh ketakutan yang hebat di hati orang-orang Kanaan sehingga mereka tidak bisa melawan Israel.

Yosua menunggu arahan dari Allah. Allah juga ahli strategi yang cakap di dalam komando militer. Dia menargetkan benteng musuh-musuh mereka, yaitu kota berbenteng mereka. Pengintai-pengintai yang dikirim oleh Musa sebelumnya di padang belantara telah melaporkan beberapa informasi penting. Orang Kanaan memiliki perawakan tubuh yang besar dan dengan demikian lebih unggul daripada Israel. Namun, Allah berjanji untuk melepaskan Israel tidak peduli seperti apa kekuatan jasmaniah orang Kanaan. Yosua mendekati perang itu dengan janji tersebut. Israel yakin akan kemenangan karena Allah ada di pihak mereka.

RENUNGKAN: *“Karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang....”* (Prov 24:6)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melakukan tugas-tugasku dengan percaya kepada-Mu.

ARAHAN-ARAHAN UNTUK MENAKLUKKAN YERIKHO

Allah memberikan arahan kepada Yosua yang menyebabkan runtuhnya tembok Yerikho secara ajaib. Yosua memerintahkan kepada para imam dan prajurit tentang apa yang Allah kehendaki agar mereka lakukan. Ketika mereka taat, Allah memberi mereka kota itu dengan menghancurkan tembok. Israel memasuki kota itu dan membinasakan semua yang hidup di kota itu. Hanya Rahab dan keluarganya yang selamat.

Inilah urutan peristiwa-peristiwa itu: Yerikho ditutup karena ketakutan terhadap Israel. Benteng pelindung dengan tembok tinggi adalah keamanan mereka pada masa kuno itu. Temboknya tinggi dan pintu gerbangnya tertutup. Yosua dan orang-orang Israel tidak memiliki kemampuan untuk menembus tembok-tembok itu dan berperang untuk merebut kota itu. Allahlah kemampuan mereka. Allah memberi tahu Yosua bahwa Dia telah memberinya kota itu, rajanya, dan pahlawan-pahlawannya. Yang perlu Yosua lakukan hanyalah mengikuti instruksi-Nya. Mereka harus mengelilingi kota sekali sehari. Sambil membawa Tabut Perjanjian, tujuh imam meniup sangkakala dan para prajurit mengiringi mereka. Mereka harus melakukan ini selama enam hari dan kembali ke perkemahan setiap hari. Pada hari ketujuh, mereka harus mengelilingi kota itu tujuh kali. Ini akan menjadi Hari-H. Para imam, pada putaran ketujuh, harus meniup sangkakala dan semua orang harus bersorak, dan kemudian tembok itu akan runtuh. Orang-orang bersenjata harus memasuki kota itu, merebutnya, dan memusnahkan semua yang hidup.

Allah memberikan instruksi-instruksi yang jelas ini dan semua orang menunggu tibanya waktu. Yosua mengatakan kepada orang-orang untuk melakukan apa yang Allah perintahkan. Menurut penalaran manusia, ini bukanlah cara konvensional untuk siap berperang. Namun, ini adalah perintah ilahi dan Allah tahu bagaimana Dia akan menyerahkan kota Yerikho ke tangan Israel. Yosua, sebagai pemimpin, telah belajar dari pengalaman Musa di padang gurun bahwa Firman Allah adalah final. Dia adalah Tuhan atas langit dan bumi, dan Dia akan mewujudkan tujuan-Nya dengan cara yang tidak pernah bisa dibayangkan oleh manusia. Yosua siap untuk menaati.

RENUNGKAN: Perang yang diperintahkan oleh Allah adalah kemenangan yang pasti.

DOAKAN: Bapa, berdirilah bersamaku di dalam semua pertempuran rohaniah di dalam kehidupanku.

YOSUA MEMBERI PERINTAH KEPADA PARA IMAM DAN ORANG-ORANG BERSENJATA

Yosua memerintahkan kepada para imam untuk mengangkat Tabut Perjanjian dan tujuh imam untuk membawa sangkakala dari tanduk domba jantan. Mereka harus melewati dan mengelilingi kota. Semua orang bersenjata harus berjalan di depan Tabut Perjanjian. Mereka harus melakukan ini selama enam hari dan kembali ke perkemahan.

Sementara itu, kota Yerikho ditutup sehingga tidak ada orang yang masuk atau keluar. Saat prosesi itu berlanjut selama enam hari, orang hanya bisa membayangkan apa yang terjadi di dalam kota. Mereka akan berpikir tentang bencana setiap harinya. Rahab pasti telah mengumpulkan keluarganya di rumahnya dan menampakkan tali kirmizi yang diberikan oleh kedua pengintai kepadanya sebagai tanda sumpah mereka. Orang-orang lainnya pasti sudah pasrah dengan apa pun yang akan menimpa mereka. Mereka yang mengira bisa melakukan perlawanan mungkin sedang mengawasi di atas tembok atau di menara pengawas. Mereka mungkin masih menaruh harapan mereka pada tembok yang kuat dan kemampuan untuk melawan. Namun demikian, dapat dipastikan bahwa seluruh penduduk mengalami kemerosotan moral dan menunggu terjadinya hal terburuk.

Israel melanjutkan rutinitas sehari-hari tersebut dan orang-orang Yerikho menanggung siksaan mental itu. Tidak disebutkan apa yang dilakukan oleh raja mereka pada saat itu. Siksaan mental berlanjut sepanjang waktu di dalam tembok Yerikho. Israel juga tidak tahu bagaimana peristiwa itu akan terjadi, tetapi mereka memercayai Allah untuk memenuhi apa yang telah Dia janjikan: untuk menyerahkan Yerikho ke tangan mereka.

Klaim pertama atas tanah Kanaan sudah dekat. Pada hari yang ketujuh, para imam dan orang-orang bersenjata mengelilingi kota itu sebanyak tujuh kali, sambil meniup sangkakala. Pada kali yang ketujuh, mereka harus bersorak saat para imam meniup sangkakala. Pada saat sorakan itu, tembok Yerikho akan runtuh. Yosua 6:20 menggambarkan hasilnya: *“Lalu bersoraklah bangsa itu, sedang sangkakala ditiup; segera sesudah bangsa itu mendengar bunyi sangkakala, bersoraklah mereka dengan sorak yang nyaring. Maka runtuhlah tembok itu. ...”* Allah memenuhi janji-Nya saat Dia membuat benteng Yerikho menjadi bukan apa-apa.

RENUNGKAN: “Iman adalah kemenangan yang mengalahkan dunia.”

DOAKAN: Bapa, Engkaulah Pemenang di dalam semua peperangan!

YOSUA MEMBERIKAN INSTRUKSI- INSTRUKSI TERAKHIR

Yosua memberikan instruksi untuk menyelamatkan nyawa Rahab dan keluarganya. Dia telah menyembunyikan kedua pengintai itu dan mereka telah bersumpah kepadanya bahwa mereka tidak akan menyakiti dia dan keluarganya, dan bahwa dia dan keluarganya akan dilindungi dari kematian.

Yosua juga memberikan instruksi agar tidak menyentuh barang-barang yang مخصوص. Di dalam hal itu, mereka harus membinasakan semua yang hidup di dalam kota itu. Hanya perkakas dari perak, emas, tembaga, dan besi yang harus disimpan dan dikuduskan bagi Allah. Allah mengetahui adanya ketamakan di dalam hati manusia. Oleh karena itu, dia memperingatkan mereka agar tidak mengambil apa pun. Mereka harus berkonsentrasi pada tugas di depan mereka dan memunahkan semua yang tinggal di Yerikho.

Israel mengikuti semua instruksi ini setelah runtuhnya tembok Yerikho. Kejatuhan kota pertama ini merupakan mukjizat besar yang kedua yang Allah lakukan di bawah kepemimpinan Yosua, setelah mengeringkan Sungai Yordan seperti yang disaksikan sebelumnya. Melalui ini Yosua sekali lagi dibesarkan di dalam kepemimpinannya.

Kejatuhan dan penyerahannya Yerikho kepada bangsa Israel selesai. Semua yang tinggal di kota Yerikho dipunahkan. Rahab dan keluarganya, ayah, ibu, saudaranya laki-laki dan perempuan, dibebaskan. (Seperti yang telah disebutkan, Rahab akhirnya menikah dan dia disebutkan di dalam silsilah Yesus Kristus.) Di dalam pembersihan, kota itu dibakar, dan reruntuhannya menjadi abu. Yosua kemudian membuat pernyataan tentang Yerikho dan memperingatkan agar tidak membangunnya kembali. Kemasyhuran Yosua menyebar ke seluruh Kanaan dan orang Kanaan sangat takut terhadap Israel.

Ketika Allah berperang, kemenangan sudah pasti. Dia menunjukkan kuasa-Nya dan memberikan Yerikho kepada Israel. Penaklukan atas Yerikho adalah awal dari pemberian Tanah Perjanjian kepada umat Allah. Dia adalah Allah dan Dia tahu akhir dari awal. Dia juga berdaulat. Dia tidak meninggalkan kita tanpa saksi. Percayalah kepada Yesus sekarang dan raihlah kemenangan.

RENUNGKAN: Peperangan Allah tidak bergantung pada senjata yang manusia miliki.

DOAKAN: Bapa, kiranya banyak orang diselamatkan dan mendapatkan kehidupan yang kekal.

DOSA DIPERKEMAHAN ISRAEL

Terjadi kemunduran bagi Israel setelah kemenangan besar di Yerikho itu, di mana Allah telah memimpin di dalam penaklukkannya. Ada dosa di perkemahan! Ini terungkap pada invasi atas Ai di mana mereka dikalahkan. Kekalahan itu sangat menghancurkan dan mereka tidak dapat memahami mengapa bisa demikian peristiwanya.

Saat Yosua dan para tua-tua Israel memohon kepada Allah, Dia memberi tahu mereka bahwa ada dosa di Israel, dan mereka harus segera membereskannya. Yosua menyelidiki dan pelakunya dibawa. Pelaku mengakui dosanya. Dia dihukum mati dan bangsa itu mengharapkan pemulihan.

Dosa di perkemahan Israel datang dengan konsekuensi. Bangsa itu melakukan pelanggaran dengan mengambil benda yang dikhususkan. Perintah telah diberikan sebelum invasi ke Yerikho bahwa Israel harus membinasakan semua yang tinggal di Yerikho dan tidak mengambil apa pun untuk diri mereka sendiri. Hanya emas, perak, tembaga, dan besi yang harus diambil untuk dikuduskan bagi Allah. Namun, Akhan tidak dapat menahan hatinya yang tamak. Dia mengambil pakaian dari Babel yang mahal, yang di mata Allah adalah hal yang dikhususkan. Pelanggaran ini menyebabkan murka Allah terhadap Israel.

Ini berarti bahwa bangsa itu bersalah dan ditetapkan untuk dihukum. Setiap anak takut dan mengantisipasi hukuman berat dari ayah yang marah ketika anak itu melakukan pelanggaran. Allah tahu tentang dosa itu dan Dia memilih untuk mengungkapkannya dengan cara yang akan memberi pelajaran penting kepada bangsa itu.

Dosa Akhan terjadi pada saat yang sangat genting ketika Israel perlu menaklukkan Kanaan. Yosua menjalankan tugasnya sebagai pemimpin Israel. Bangsa itu juga berbaris dengan penuh keyakinan setelah kemenangan di Yerikho. Mereka ditetapkan untuk langkah selanjutnya di dalam pendudukan atas Kanaan dan mereka menunggu kabar dari Yosua. Namun, setiap dosa memiliki konsekuensi dan tidak dapat disembunyikan. Allah harus membuka kedoknya.

RENUNGKAN: Dosa itu seperti benih yang tersembunyi di tanah yang basah. Dosa itu akan menampakkan dirinya.

DOAKAN: Bapa, bebaskanlah aku dari setiap noda dosa.

DOSA DISERTAI OLEH KEMUNDURAN

Di dalam persiapan untuk menyerbu kota Ai, Yosua mengirim para pengintai dari Yerikho untuk pergi dan memperhatikan Ai. Orang-orang itu pergi dan melakukan seperti yang diperintahkan. Kemudian mereka kembali kepada Yosua dan memberikan rekomendasi mereka tentang penyerbuan ke Ai.

Para pengintai itu memberi tahu Yosua bahwa tidak perlu mengirim semua orang mereka ke kota itu karena jumlahnya sedikit dan akan menjadi sasaran yang mudah untuk dikalahkan. Mereka merekomendasikan pengiriman dua atau tiga ribu orang. Yosua mengirim tiga ribu orang, yakin bahwa mereka akan menghancurkan kota itu dengan mudah. Mereka yakin bahwa kemenangan ada di tangan mereka.

Namun, betapa terkejutnya orang-orang Israel! Orang Ai mengejar mereka dan mereka melarikan diri dari hadapan mereka. Orang Ai membunuh sekitar tiga puluh enam orang Israel. Mereka juga mengejar mereka dari depan gerbang sampai ke Syebarim. Hati orang Israel menjadi tawar dan mereka melihat diri mereka sebagai tawanan di tanah Kanaan. Mereka tidak bisa melihat harapan untuk hidup setelah kekalahan itu. Yosua tahu di mana jawaban terkait pembalikan keadaan ini bisa didapatkan. Allah adalah satu-satunya harapan mereka.

Yosua dan Para Tua-Tua Israel Membuat Permohonan kepada TUHAN: Itu adalah situasi yang sangat memilukan, tetapi membawa beban itu kepada Allah adalah satu-satunya solusi bagi Yosua dan Israel. Ini adalah permohonan mereka yang sepenuh hati: *“Dan berkatalah Yosua: ‘Ah, Tuhanku ALLAH, mengapa Engkau menyuruh bangsa ini menyeberangi sungai Yordan? supaya kami diserahkan kepada orang Amori untuk dibinasakan? Lebih baik kalau kami putuskan tadinya untuk tinggal di seberang sungai Yordan itu! O Tuhan, apakah yang akan kukatakan, setelah orang Israel lari membelakangi musuhnya?’”* (Yos. 7:7–8). Mereka memohon demi kekudusan nama Allah. Allah mengetahui semua yang terjadi dan pengalaman itu merupakan sebuah proses pertumbuhan rohaniah bagi Yosua dan para tua-tua. Setelah pembalikan keadaan yang menghancurkan itu, telinga mereka lebih memperhatikan suara Allah. Yosua mengajukan permohonannya dengan alasan. Mereka mengharapkan jawaban yang positif.

RENUNGKAN: Memohon kepada Allah adalah hal yang tepat untuk dilakukan di tengah bencana apa pun.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku pada saat aku membutuhkan.

TUHAN MENJAWAB PERMOHONAN YOSUA

Allah mengungkapkan kepada Israel bahwa ada dosa di perkemahan. Dia berbicara dan menyuruh Yosua untuk bangkit. Dia kemudian mengungkapkan kepadanya bahwa Israel telah berdosa dan melanggar kovenan-Nya yang telah Dia perintahkan kepada mereka. Mereka telah melanggar perintah Allah.

Bangsa itu diberi tahu tentang dosa yang spesifik itu: mereka telah mengambil sesuatu yang dikhususkan. Allah berkata bahwa barang yang dikhususkan itu ada di tengah-tengah mereka. Dia kemudian memerintahkan agar orang-orang dikuduskan. Karena pelanggaran inilah anak-anak Israel tidak dapat menang atas musuh-musuh mereka. Satu-satunya jalan keluar bagi mereka adalah menghancurkan benda yang dikhususkan ada yang di tengah-tengah mereka itu.

Setidaknya sampai titik ini, Israel telah mendiagnosis apa yang membuat mereka lemah dan dengan demikian membutuhkan penyembuhan. Allah memberi tahu mereka bahwa mereka tidak bisa berdiri di hadapan musuh mereka selama barang yang dikhususkan itu ada di tengah-tengah mereka. Mereka perlu menghancurkannya untuk bisa hidup. Ini adalah perintah yang Allah berikan kepada Yosua yang akan mengembalikan kembali kekudusan di Israel: *“Bangunlah, kuduskanlah bangsa itu dan katakan: Kuduskanlah dirimu untuk esok hari, sebab, demikianlah firman TUHAN, Allah Israel: Hai, orang Israel ada barang-barang yang dikhususkan di tengah-tengahmu; kamu tidak akan dapat bertahan menghadapi musuhmu, sebelum barang-barang yang dikhususkan itu kamu jauhkan dari tengah-tengah kamu”* (Yos. 7:13).

Yosua melakukan penyelidikan dan menindaklanjuti penemuan itu. Pada pagi hari, semua keluarga Israel harus dibawa menurut suku mereka. Setiap suku dibawa untuk diperiksa dan tidak butuh waktu lama untuk menemukan tersangkanya. Jari menunjuk ke suku Yehuda, tetapi tidak semua orang dari suku itu berdosa. Yosua perlu tahu lebih banyak sebelum pelakunya ditangkap. Dia melanjutkan interogasinya sampai dipersempit menjadi Akhan bin Karmi bin Zabdi bin Zerah, dari suku Yehuda. Allah membuat pernyataan ini. Yosua membawa Akhan ke samping dan menyuruhnya untuk mengakui apa yang telah dia lakukan.

RENUNGKAN: Setiap kekacauan perlu diselesaikan secara teratur

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memiliki pendekatan yang berdisiplin kepada pelayananku.

PENGAKUAN YANG AKHAN BERIKAN

Ini adalah pengakuan Akhan di hadapan Yosua: *“Benar, akulah yang berbuat dosa terhadap TUHAN, Allah Israel, sebab beginilah perbuatanku: aku melihat di antara barang-barang jarahan itu jubah yang indah, buatan Sinear, dan dua ratus syikal perak dan sebatang emas yang lima puluh syikal beratnya; aku menginginkannya, maka kuambil; semuanya itu disembunyikan di dalam kemahku dalam tanah, dan perak itu di bawah sekali”* (Yos. 7:20–21). Ini adalah kebenaran dari masalah tersebut, namun pelakunya tidak dibebaskan begitu saja karena pengakuannya. Dia harus membayar konsekuensinya.

Yosua mengirim utusan ke tenda Akhan, dan mereka menemukan barang-barang yang dikhususkan itu seperti yang diakui oleh Akhan. Mereka membawanya kepada Yosua dan seluruh Israel, dan meletakkannya di hadapan Allah. Hukuman bagi Akhan sudah pasti. Seluruh keluarganya dan semua miliknya dibawa ke Lembah Akhor. Yosua menjatuhkan hukuman kepadanya dan *“... seluruh Israel melontari dia dengan batu, semuanya itu dibakar dengan api dan dilempari dengan batu”* (Yos. 7:25). Tempat itu disebut Lembah Akhor. Ini adalah hukuman yang berat, tetapi perlu untuk mencegah calon pelanggar lainnya sehingga bangsa itu dapat menetap dengan damai di Kanaan.

Hukuman ini dijatuhkan kepada Akhan terutama karena bangsa itu sedang berada di dalam keadaan perang. Di dalam situasi seperti itu, sedikit kesalahan dapat menyebabkan banyak korban jiwa. Ketika sebuah negara berada di dalam bahaya seperti itu, harus ada kerja sama dari semua pihak terkait. Setiap orang harus taat kepada komandan pasukan. Tidak ada ruang untuk kecerobohan. Meskipun Yosua adalah pemimpin Israel, Allah sendirilah yang memerintahkan perang. Semua orang Israel harus tunduk kepada-Nya. Allah menuntut ketaatan sepenuh hati.

Memang selalu benar bahwa upah dosa adalah maut. Seluruh Israel harus menghadapi hukuman karena satu orang. Dosa harus dibereskan dan disingkirkan, dan si pendosa harus menanggung ganjarannya. Berdoalah untuk anugerah Allah agar dosa-dosamu diampuni.

RENUNGKAN: Dosa adalah musuh rohani yang terutama. Dosa harus disingkirkan.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena Kristus yang telah menghapus dosa-dosaku.

TUHAN MEMBERI YOSUA JAMINAN KEMENANGAN ATAS AI

Sebelumnya, ketika Israel ingin merebut kota Ai, mereka dikalahkan karena dosa Akhan. Ketika Yosua menghukum pelakunya, bangsa itu dikuduskan. Mereka kemudian siap untuk melancarkan serangan yang kedua ke Ai dan dipastikan akan menang. Yosua merancang dan menjalankan sebuah strategi ketika Allah menjamin kemenangan baginya, dan strategi itu berhasil. Israel berperang dan menaklukkan Ai. Mereka menjarah dan membakar kota itu.

Ketika Israel bersiap untuk menaklukkan Ai, Allah berbicara kepada Yosua untuk mendorongnya. Allah menyuruhnya untuk tidak takut atau tawar hati. Allah tahu bahwa Yosua membutuhkan kepastian itu. Meskipun Yosua adalah panglima Israel, Allahlah yang memerintahkan perang. Yosua hanya mengikuti apa yang Allah perintahkan kepadanya. Allah memerintahkan kepadanya untuk mengambil semua prajurit. Masing-masing harus berbagi dalam pertempuran itu. Allah juga mengatakan kepadanya bahwa Dia telah menyerahkan raja Ai dan rakyatnya. Ini berarti bahwa Israel akan menang atas Ai. Nasib Ai akan seperti nasib Yerikho.

Ini adalah kata-kata pembuka di dalam narasi itu: *“Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Yosua: ‘Janganlah takut dan janganlah tawar hati; bawalah seluruh tentara dan bersiaplah, majulah ke Ai. Ketahuilah, Aku serahkan kepadamu raja negeri Ai, rakyatnya, kotanya dan negerinya’”* (Yos. 8:1). Pengalahan Ai dilakukan dengan penaklukan yang sederhana dengan strategi militer dan tidak serumit penaklukan atas Yerikho. Namun demikian, tangan Allah menyertai Yosua sama seperti di dalam penaklukan atas Yerikho. Lokasi Ai berada di dekat Betel dan berjarak sekitar lima belas kilometer dari Yerusalem. Para peneliti telah melakukan upaya untuk memastikan lokasi kota ini dan hampir semuanya setuju mengenai pengidentifikasian lokasi tersebut. Kota itu kemudian berada di bawah suku Benyamin.

Di Yerikho, Israel dilarang untuk mengambil apa pun dari kota itu dan Allah kepada memerintahkan mereka untuk membinasakan semua yang hidup. Di Ai, Israel diizinkan mengambil ternak dan barang jarahan lainnya untuk mereka sendiri.

RENUNGKAN: Ketika Allah berfirman, manusia yang fana harus taat.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mendengarkan firman-Mu dengan teliti.

UPAYA YANG KEDUA UNTUK MENAKLUKKAN AI

Yosua memaparkan strategi untuk mengalahkan Ai untuk memastikan keberhasilan. Ini adalah upaya yang kedua kalinya untuk menaklukkan kota itu, dan dia yakin akan menang. Sebagai pemimpin, dia mengambil komando dan membuat rencana yang cermat.

Yosua memilih tiga puluh ribu orang dan mengirim mereka ke belakang kota itu. Kelompok ini akan menjadi tim penyergap. Yosua tetap bersama orang-orang lainnya dan bersiap untuk memimpin tim penyerang. Tim yang dipimpin Yosua akan langsung melawan kota itu. Di dalam rencana Yosua, niat untuk memperoleh kemenangan adalah yang hal terutama. Ini adalah pendekatan yang digunakan Israel dalam upaya yang pertama, tetapi mereka dikalahkan karena Allah tidak ada di dalam pertempuran itu, dan tiga puluh enam orang dari mereka terbunuh. Ini membuat Yosua kembali ke titik awal, dan terungkap bahwa tidak ada kekudusan di Israel.

Ketika dia telah membereskan semuanya, Allah memberinya jaminan dan hikmat di dalam pendekatan yang kedua ini. Kali ini, dia menempatkan tim penyergap di belakang kota di sisi barat. Saat tim penyerang menyerbu, orang Ai akan merespons dengan keluar dan mengejar mereka seperti yang mereka lakukan sebelumnya. Mereka akan lebih berani kali ini karena telah pernah mengalahkan Israel dan membunuh beberapa dari mereka. Namun, di dalam upaya yang kedua ini, Yosua berniat untuk menarik orang Ai keluar kota. Tentara Israel diperintahkan untuk melarikan diri ketika orang Ai mengejar mereka. Rencananya adalah bahwa semua orang Ai akan keluar dari kota dan membiarkan gerbangnya terbuka. Dengan demikian, kota itu akan tanpa perlindungan.

Ketika mereka semua telah keluar, tim penyergap kemudian akan turun ke kota dan membakarnya. Mereka akan merebut kota dan mengambil jarahan untuk diri mereka sendiri. Allah telah memerintahkan kepada mereka dan mereka mengikuti kehendak-Nya (Yos. 8:7–9). Mereka harus mengikuti rencana itu dan merebut kota.

Kisah itu menegaskan doktrin tentang kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia. Yosua yakin akan kemenangan, namun dia tetap harus bekerja keras.

RENUNGKAN: Aku diselamatkan oleh anugerah, tetapi aku harus menjalani kehidupan yang kudus.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memenuhi kewajiban-kewajiban rohaniaku.

KEBERHASILAN DALAM MEREBut AI

Di dalam sejarah peperangan, ada kisah-kisah yang menggentarkan, tetapi kisah di sini memberi tahu kita bahwa sumber kemenangan apa pun adalah seperti yang dinyatakan di dalam Amsal 16:33: *“Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari pada TUHAN.”* Strategi sudah ditetapkan dan Yosua bersiap untuk menjalankannya.

Allah menyuruh Yosua untuk mengacungkan tombaknya ke arah Ai. Ini adalah simbol dari kekuatan yang telah Allah berikan kepadanya untuk mengalahkan orang Ai. Dengan demikian Yosua menjalankan strateginya. Serangan itu membuat orang Ai terkejut. Namun mereka melakukan perlawanan karena didorong oleh kemenangan sementara yang mereka raih sebelumnya. Allah telah memberi tahu Yosua bahwa Dia telah menyerahkan raja Ai dan rakyatnya. Israel berbaris dengan keberanian seperti yang Yosua perintahkan kepada mereka. Ketika tim penyergap telah membakar kota, orang-orang Ai menoleh ke belakang dan melihat kepulan asap dari kota mereka. Rombongan penyergap juga mengejar mereka dari belakang sementara orang-orang Israel yang “melarikan diri” itu berbalik melawan mereka.

Orang-orang Ai terperangkap, seperti kata pepatah, di antara batu dan tempat yang keras. Jadi, mereka semua terbunuh. Yosua 8:25 menyebutkan jumlah orang yang mati: *“Jumlah semua orang yang tewas pada hari itu, baik laki-laki maupun perempuan, ada dua belas ribu orang, semuanya orang Ai.”* Raja Ai ditangkap hidup-hidup dan dibawa kepada Yosua. Dia kemudian digantung dan dikuburkan di bawah timbunan batu. Israel mengambil ternak dan jarahan dari kota ini seperti yang Allah izinkan. Penaklukan dan penghancuran Ai adalah keberhasilan kedua di Kanaan yang diberikan Allah kepada Israel.

Israel berhasil di dalam pertempuran melawan Ai ini karena orang-orang Israel telah dikuduskan. Kemenangan itu seperti kemenangan di Yerikho dan kota itu diberikan kepada Israel. Kota itu tidak segera dibangun kembali tetapi sumber dayanya digunakan untuk kebutuhan Israel yang mendesak. Ketika Allah berperang, ada kemenangan.

Sudahkah kamu mengenakan perlengkapan senjata Allah? Apakah kamu memiliki kemenangan atas Iblis?

RENUNGKAN: Rencana Allah selalu sempurna dan mudah diikuti.

DOAKAN: Bapa, kiranya kepercayaanmu adalah selalu kepada-Mu.

ISRAEL MENYEMBAH DI DALAM UCAPAN SYUKUR

Yosua dan Israel perlu bersyukur kepada Allah atas kemenangan melawan Ai. Ini adalah kemajuan dalam memenuhi janji Allah untuk memberi mereka tanah Kanaan. Ai adalah kota kedua dan tangan Allah nyata di dalam kemenangan mereka. Yosua kemudian membangun mezbah seperti yang diperintahkan di dalam Taurat Musa, dan mempersembahkan kurban. Dia menulis salinan Kitab Taurat di atas batu-batu mezbah. Yosua juga membaca kata-kata Taurat dan dia tidak meniadakan satu kata pun yang telah ditulis oleh Musa. Semua hadir dan mereka mendengarkan kata-kata itu.

Hal pertama yang terlintas di benak Yosua setelah kemenangan itu adalah berkomunikasi dengan Allah di dalam penyembahan yang sejati. Dia membangun mezbah bagi Allah di Gunung Ebal. Itu adalah sebuah gunung yang tidak jauh dari Sikhem yang dipisahkan dari Gunung Gerizim oleh sebuah lembah sempit. Sebuah mezbah diperlukan untuk penyembahan karena Kristus belum datang dan bentuk ibadah tertinggi adalah persembahan kurban. Yosua harus mengawasi upacara itu, dan dia mengikuti petunjuk Taurat Musa dalam membangun mezbah itu. Itu terbuat dari batu utuh yang tidak dipahat. Tidak ada orang yang menggunakan perkakas besi pada batu-batu itu. Di atasnya, mereka mempersembahkan kurban bakaran dan kurban keselamatan kepada Allah.

Saat itu, anak-anak Israel masih berkumpul di satu tempat di perkemahan mereka. Orang-orang bersenjata berada di bawah komando Yosua. Tujuan utama mereka adalah merebut seluruh tanah Kanaan dan menempatkan setiap suku di tanah warisan yang telah diberikan oleh Allah. Penyembahan ini diperlukan untuk mengingatkan bangsa Israel bahwa Allah menyertai mereka dan akan membimbing mereka di dalam misi mereka. Yosua adalah pemimpin atas keseluruhan, dan para imam serta orang Lewi adalah para pemimpin rohaniah.

Ada juga petugas administrasi lain yang digunakan Yosua untuk menyampaikan pesan kepada bangsa itu, dan mereka semua bekerja sama di dalam tugas mereka. Mereka semua bersiap untuk mempersembahkan kurban kepada Allah. Israel berada di dalam posisi yang sulit dan mereka membutuhkan Allah untuk membimbing mereka.

RENUNGKAN: Kewajiban kepada Allah adalah yang terutama di dalam hal apa pun.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menyembah-Mu di dalam roh dan kebenaran.

YOSUA DAN BANGSA ISRAEL MEMPERBARUI KOVENAN

Di dalam menghadapi tugas seperti yang dimiliki oleh Israel, Allah harus menegaskan setiap gerakan, dan orang-orang harus memiliki relasi yang benar dengan-Nya. Dosa apa pun tidak sesuai dengan kehadiran Allah di antara mereka. Oleh karena itu, persembahan-persembahan kurban diperlukan sebagai obat eksternal bagi dosa-dosa. Allah sendirilah yang mengampuni, tetapi pertobatan dan persembahan diperlukan dari pihak manusia. Yosua fasih dengan semua kebutuhan ini dan dia memimpin Israel untuk memenuhi bagian mereka. Semuanya harus dilakukan secara benar, sesuai instruksi Allah.

Orang-orang yang bersangkutan mengambil bagian di dalam kovenan ini. Yosua menuliskan di atas batu salinan dari Taurat Musa. Perlakuan dan penggunaan Firman Allah yang tertulis menunjukkan pentingnya hal itu sejak awal. Perlu diingat bahwa di bagian awal kitab ini, Allah memberi tahu Yosua bahwa Kitab Taurat ini tidak boleh berlalu dari mulutnya, melainkan dia harus merenungkannya siang dan malam (Yos. 1: 8). Begitulah cara dia akan diberkati dan sangat maju. Ketika dia menyalin kata-kata itu ke atas batu, dia menyadari nilai kata-kata itu dan dia ingin membesarkannya di hadapan seluruh Israel. Karena itu, dia menulis di hadapan mereka. Tidak diketahui berapa banyak dari mereka yang melek huruf dan mampu membaca kata-kata di dalam kitab tersebut. Namun, mereka semua bisa mendengar ketika kitab itu dibacakan. Mereka mengerti bahwa apa yang Allah katakan adalah final dan diperintahkan kepada mereka untuk selalu diingat.

Pada waktu itu seluruh bangsa Israel (para tua-tua dan para pengatur dan para hakim) berdiri di salah satu sisi dari Tabut Perjanjian. Di sisi lain adalah para imam dan orang Lewi yang membawa Tabut Perjanjian Allah. Orang asing yang lahir di antara mereka juga ambil bagian. Ini mengikuti instruksi yang diberikan oleh Musa (Ul. 31:12), dan Yosua menaatinya di dalam ibadah pertama di Tanah Kanaan ini. Mereka berdiri di Gunung Ebal dan Gunung Gerizim dalam jumlah yang seimbang (Ul. 11:29; 27:11-26). Mereka mengucapkan berkat dan kutuk yang tertulis di dalam Taurat. Yosua fasih tentang Taurat, dan dia menggunakannya sesuai yang ditetapkan. Kitab Taurat adalah suara Allah.

RENUNGKAN: Taurat Allah tetap ada di segala angkatan.

DOAKAN: Bapa, kiranya Taurat-Mu selalu menjadi panduan yang aku taati.

KITAB TAURAT YANG DIBACAKAN SELURUHNYA

Taurat adalah kovenan yang Allah buat dengan bangsa Israel. Pelaksanaan instruksi-instruksinya berarti bangsa Israel harus mengulangi atau memperbarui kovenan itu. Penyembahan yang Yosua selenggarakan ini juga dimaksudkan untuk tujuan ini. Ini adalah segalanya bagi bangsa Israel. Yosua bergantung pada Allah untuk membimbingnya di dalam penyembahan ini, dan Israel tidak boleh mengentengkannya. Ini adalah saat bertemu dengan Allah. Yosua berdiri sebagai perwakilan dan memastikan tidak seorang pun yang tertinggal. Meskipun mereka berpartisipasi sebagai satu bangsa, setiap individu harus bertanggung jawab secara pribadi. Itu adalah pertemuan ilahi dan Allah harus dimuliakan di atas semua orang. Penyembahan atau ibadah adalah induk dari kebajikan-kebajikan.

Pembacaan kitab itu menjadi pusat dari penyembahan itu. Yosua membacakan kata-kata Taurat, berkat-berkat dan kutuk-kutuk. Segala sesuatu yang tertulis di dalam Taurat adalah standar mereka. Ini adalah awal dari kanon Kitab Suci yang tertulis. Alkitab pada masa itu adalah lima kitab yang pertama yang biasa disebut Pentateukh. Yosua membaca setiap kata yang telah Musa perintahkan di hadapan Israel. Orang-orang dewasa dan anak-anak dan orang asing termasuk di dalam pendengarnya. Kitab Taurat adalah kitab untuk kehidupan rohaniah bangsa itu.

Orang-orang yang mendengar pembacaan kitab itu menjadi mengenal Taurat. Mereka diajari dan mereka telah mendapatkan pelajaran mereka. Hari ini, pernyataan Allah yang lengkap terdapat di dalam enam puluh enam kitab dari Alkitab (Perjanjian Lama dan Baru). Itu adalah Firman Allah yang diilhami dan tidak ada kesalahan sama sekali dan dapat diandalkan. Penting juga untuk diperhatikan bahwa Allah telah memelihara semua firman ini sampai hari ini. Sebagai orang percaya, kita memiliki akses ke isi dari semua Kitab Suci yang awal.

Penyembahan dan firman Allah yang tertulis tidak bisa dipisahkan. Allah sedang berbicara kepada manusia dengan kata-kata itu. Membaca dan memahami Firman Allah setiap hari adalah bagian dari persekutuan dengan Sang Pencipta. Apakah kamu menyembah dan mendengarkan Firman Allah dengan pengertian hari ini?

RENUNGKAN: Agama Kristen tertampung di dalam Kitab Suci yang tertulis, yang adalah firman yang sejati dari Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memiliki telinga yang mendengarkan dan hati yang menyimak.

KEGAGALAN ISRAEL DENGAN ORANG GIBEON

Setelah kemenangan Israel di Ai, seluruh Kanaan terguncang. Raja-raja dari berbagai kota berkumpul dan bersiap untuk berperang melawan Israel. Ada ketakutan besar di antara mereka karena Israel. Satu kota yang akan menjadi sasaran Israel berikutnya adalah Gibeon.

Raja dan para pangeran Gibeon memiliki tanggapan yang berbeda terhadap serangan yang akan segera terjadi. Mereka memutuskan menggunakan pendekatan diplomatis, namun menipu, daripada perang. Mereka menggunakan tipu muslihat dan berhasil membuat para tua-tua Israel bersekutu dengan mereka, dan tidak mencelakakan mereka. Mereka menawarkan untuk melayani Israel. Jelaslah bahwa Allah memiliki tujuan di dalam alur peristiwa ini. Itu juga merupakan peringatan bagi Yosua untuk tidak melakukan apa pun tanpa melakukan konsultasi yang benar dengan Allah. Peristiwa itu berlangsung sebagai berikut.

Semua orang Kanaan telah mendengar tentang kemenangan Israel di Ai, dan raja-raja Kanaan bersiap menghadapi Yosua. Mereka sepakat untuk bersatu untuk melawan Yosua dan Israel. Mereka memutuskan untuk mengorganisasi pasukan gabungan untuk melawan Israel. Ini tentu saja hal yang wajar untuk mereka lakukan karena mereka harus berjuang demi kelangsungan hidup mereka. Mereka mengetahui semua yang telah Allah lakukan bagi Israel sejak Israel meninggalkan Mesir. Namun, mereka berpikir bahwa kekuatan gabungan mereka akan menang. Kemenangan awal di Ai menyemangati mereka dan mereka siap untuk bertahan sampai akhir. Namun, raja dari salah satu kota mereka memiliki gagasan yang berbeda.

Orang-orang Gibeon memiliki gagasan yang berbeda. Mereka melihat pendekatan yang damai sebagai alternatif yang lebih baik. Mereka mengetahui apa yang Yosua lakukan terhadap kota Yerikho dan Ai. Mereka memilih jalan damai tetapi mengirim utusan ke Israel dengan siasat yang licik. Dengan kata lain, mereka menggunakan penipuan untuk mendapatkan penerimaan. Mereka menyamar, berpura-pura berasal dari negeri yang jauh, dan ingin bersekutu dengan Israel. Mereka datang ke Yosua di Gilgal dan menawarkan untuk melayani Israel dengan imbalan perdamaian. Mereka meyakinkan Yosua dan para tua-tua untuk membuat perjanjian dengan mereka.

RENUNGKAN: Keputusan yang penting tidak boleh diambil tanpa pertimbangan yang matang.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengetahui kehendak-Mu ketika membuat semua keputusan.

SATU-SATUNYA JAWABAN BAGI PENIPUAN

Allah tidak memberikan arahan kepada Musa atau Yosua tentang apa yang harus dilakukan di dalam situasi seperti itu. Mereka diharapkan untuk menggunakan kebijaksanaan dan pedoman umum mereka dalam menyelesaikan masalah. Misalnya, putri-putri Zelafehad telah datang Musa mengenai warisan mereka. Itu adalah pertanyaan baru dan Musa tidak memiliki titik rujukan untuk membantunya memutuskan. Jadi, dia meminta jawaban dari Allah (Bil. 27:1-7). Inilah yang seharusnya Yosua lakukan, karena dia ada bersama Musa ketika muncul pertanyaan tentang warisan itu. Namun, dia menganggap orang-orang Gibeon sebagai orang yang jujur. Dia tidak menyelidiki. Pendekatan yang licik dari orang-orang itu menang.

Orang-orang Gibeon datang karena Nama Allah Israel. Mereka berkata bahwa mereka mengetahui apa yang telah Allah lakukan di Mesir dan di tanah Moab di seberang Sungai Yordan. Ini juga yang telah Rahab katakan kepada kedua orang pengintai. Semua penduduk Kanaan mengetahui apa yang telah Allah lakukan bagi Israel dan merasa takut. Utusan-utusan Gibeon ini menceritakan semua hal ini kepada Yosua. Permintaan yang khidmat dari para tetua mereka adalah untuk mencari kesepakatan perdamaian dengan Israel. Namun, mereka menyembunyikan identitas asli mereka. Mereka berkata bahwa mereka berasal dari negeri yang jauh, meskipun Gibeon terletak di sekitar Gilgal tempat orang Israel berkemah.

Yosua dan para pembesar Israel memercayai kata-kata mereka, gagal meminta nasihat dari Allah di dalam keputusan mereka. Orang-orang Gibeon berpura-pura seolah-olah mereka telah melakukan perjalanan selama beberapa hari untuk tiba di perkemahan Israel. Mereka berkata di dalam Yosua 9:11-12, *“Sebab itu para tua-tua kami dan seluruh penduduk negeri kami berkata kepada kami, demikian: Bawalah bekal untuk di jalan dan pergilah menemui mereka dan berkatalah kepada mereka: Kami ini hamba-hambamu, maka sekarang ikatlah perjanjian dengan kami. Inilah roti kami: masih panas ketika kami bawa sebagai bekal dari rumah pada hari kami berangkat berjalan mendapatkan kamu, tetapi sekarang, lihatlah, telah kering dan tinggal remah-remah belaka.”* Mereka menunjukkan botol anggur, pakaian, dan sepatu untuk mendukung klaim mereka. Mereka telah mengambil waktu untuk merencanakan bagaimana mereka akan mendekati Israel.

RENUNGKAN: Kepercayaan yang tidak rasional adalah berbahaya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mencari kehendak-Mu ketika menilai segala sesuatu.

TANGAN ALLAH TERLIHAT DI TINDAKAN ORANG-ORANG GIBEON

Matthew Henry melihat tindakan orang Gibeon dari sudut pandang yang lain:

“Orang-orang lain mendengar kabar ini, dan terpancing olehnya untuk berperang melawan Israel; tetapi orang Gibeon terdorong untuk berdamai dengan mereka. Seperti itulah penemuan kemuliaan dan anugerah Allah di dalam Injil, bagi sebagian orang merupakan bau kehidupan yang menghidupkan, tetapi bagi yang lain bau kematian yang mematikan, 2Kor. 2:16. Matahari yang sama melembutkan lilin dan mengeraskan tanah liat. Kepalsuan orang Gibeon tidak bisa dibenarkan. Kita tidak boleh melakukan kejahatan agar kebaikan bisa datang ... satu kebohongan membawa kebohongan yang kedua, kemudian yang ketiga, dan seterusnya. Jalan dosa adalah jalan yang menurun. Namun iman dan kebijaksanaan mereka patut dipuji. Dalam tunduk kepada bangsa Israel mereka tunduk kepada Allah Israel, yang berarti meninggalkan penyembahan berhala mereka. Dan bagaimanakah kita bisa melakukan yang lebih baik daripada menyerahkan diri kita pada belas kasih Allah yang empunya segala kebaikan? Cara menghindari penghakiman adalah menghadapinya dengan pertobatan. Marilah kita melakukan seperti orang-orang Gibeon ini, mencari perdamaian dengan Allah di dalam keadaan compang-camping yang hina, dan kesedihan yang saleh; sehingga dosa kita tidak akan menjadi kehancuran kita. Marilah kita menjadi hamba Yesus, Yosua kita yang terberkati, dan kita akan hidup.”

Yosua membuat perjanjian persekutuan dengan orang Gibeon dan mengampuni nyawa mereka. Para pangeran dari sidang jemaat itu bersumpah kepada mereka. Bangsa Israel terlambat mengenali identitas asli mereka. Tetapi Israel harus menepati sumpah mereka dan membiarkan orang-orang Gibeon tetap hidup. Orang Israel menjadikan mereka penebang kayu dan penimba air. Mereka harus menjadi pelayan rendahan. Mereka menyerah karena takut dan menerima apa yang ditugaskan kepada mereka.

Ada dua pelajaran di sini:

1. Jangan membuat keputusan penting secara tergesa-gesa.
2. Hormati sumpahmu.

RENUNGKAN: Tangan Allah yang berdaulat ada di dalam setiap tindakan manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku bersaksi bagi-Mu dengan berbuat setia.

GIBEON BERGANTUNG PADA ISRAEL

Tanah Kanaan terbagi menjadi banyak kerajaan kecil. Kota-kota kecil diperintah oleh raja-raja. Kemenangan Israel atas dua kota diketahui oleh orang Kanaan. Mereka mengetahui apa yang telah Israel lakukan terhadap Yerikho dan Ai. Gibeon, salah satu kota besar mereka, telah berdamai dengan Israel. Raja Yerusalem tidak bisa tenang karena perkembangan ini. Dia meminta kota-kota lain untuk bersatu dan melawan kemajuan Israel.

Di sisi lain, Gibeon memohon kepada Yosua karena mereka berada di dalam ancaman serangan oleh pasukan gabungan. Yosua menanggapi dan mengambil alih pertempuran itu. Allah mengatakan kepadanya untuk tidak takut karena Dialah yang akan berperang bagi mereka. Saat anak-anak Allah maju, lebih banyak waktu dibutuhkan untuk menyelesaikan pembasmian atas orang Kanaan. Atas permintaan Yosua, Allah membuat matahari dan bulan berhenti di langit sepanjang hari sampai tugas itu selesai. Dengan demikian, mereka merebut lebih banyak tanah.

Kemenangan mereka sebelumnya dan perjanjian damai mereka dengan Gibeon membuat raja-raja Kanaan ketakutan. Mereka tidak yakin apa yang akan menimpa mereka selanjutnya. Mereka takut karena Gibeon adalah kota yang besar. Raja Yerusalem memimpin dalam meminta raja-raja Kanaan lainnya untuk bersatu dan berperang melawan Yosua. Mereka tahu bahwa Gibeon memiliki kemampuan untuk berperang melawan Israel namun justru memilih untuk membuat liga perdamaian.

Kota-kota Kanaan lainnya melihat orang-orang Gibeon sebagai pengkhianat dan bertekad untuk melawan mereka. Reaksi pertama mereka adalah menyerang Gibeon sebelum berperang melawan Israel. Hubungan diplomatik baru antara Israel dan Gibeon juga menentukan bahwa mereka akan bersatu di dalam berperang. Namun demikian, iman Israel kepada Allah membantu Yosua dan Israel di dalam upaya mencapai tujuan mereka menaklukkan tanah itu dengan penuh keyakinan.

RENUNGKAN: Orang-orang yang percaya kepada Allah akan mengupayakan hal-hal yang besar bagi Dia.

DOAKAN: Bapa, kiranya keberanianku senantiasa kuat.

RAJA-RAJA MUSUH MEMERANGI YOSUA

Raja-raja Kanaan memprovokasi Yosua saat mereka bersatu. Raja Yerusalem mengumpulkan raja-raja dari lima kota untuk memukul Gibeon karena telah membuat perjanjian damai dengan Israel. Mereka pada umumnya takut akan langkah berikutnya yang akan diambil oleh Israel. Mereka sadar bahwa Yosua akan berperang dan akan merebut tanah mereka.

Wajar bagi raja-raja itu untuk membela diri. Mereka menganggap Gibeon sebagai pengkhianat karena mereka bersekutu dengan Israel. Raja-raja itu pasti telah menggunakan waktu di ruang konsultasi untuk mencapai keputusan tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mengalahkan Israel. Yosua 10: 3–5 menceritakan langkah raja Yerusalem: *“Sebab itu Adoni-Zedek, raja Yerusalem, menyuruh orang kepada Hoham, raja Hebron, kepada Piream, raja Yarmut, kepada Yafia, raja Lakhis, dan kepada Debir, raja Eglon, mengatakan: ‘Datanglah kepadaku dan bantulah aku, supaya kita menggempur Gibeon, karena telah mengadakan ikatan persahabatan dengan Yosua dan orang Israel.’ Lalu kelima raja orang Amori itu berkumpul dan bergerak maju: raja Yerusalem, raja Hebron, raja Yarmut, raja Lakhis dan raja Eglon, mereka beserta seluruh tentara mereka. Mereka berkemah mengepung Gibeon dan berperang melawannya.”* Itu adalah pasukan yang sangat kuat dan mereka merasa mampu untuk mengalahkan Gibeon dan Israel. Mereka menargetkan Gibeon karena perjanjian damai mereka dengan Israel. Karena Gibeon sudah sepihak dengan Israel berdasarkan perjanjian itu, Gibeon dianggap sebagai musuh dan raja-raja itu akan menyerangnya terlebih dahulu. Kota-kota itu bertetangga dan mudah bagi mereka untuk bersatu dalam berperang. Secara manusiawi, pasukan gabungan mereka cukup kuat, tetapi tangan Allah Israel menyebabkan perbedaan. Tangan Allah menentukan siapa yang akan memiliki kemenangan.

RENUNGKAN: Apakah aku berada di pihak Allah di dalam perjalanan rohaniaku?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu berada di pihak-Mu di dalam semua keputusanku.

YOSUA BERPERANG MELAWAN LIMA RAJA

Orang-orang Gibeon memberi tahu Yosua tentang serangan yang akan segera terjadi di kota mereka oleh lima raja dan memohon bantuan. Israel berkewajiban untuk membantu Gibeon karena liga mereka. Akibatnya, Israel memasuki perang. Di satu sisi, mereka membela orang Gibeon, dan, di sisi lain, mereka berperang untuk memiliki tanah yang telah Allah janjikan kepada mereka.

Allah memberi tahu Yosua bahwa Dia akan menyerahkan raja-raja itu ke tangannya. Ini adalah dorongan yang membantunya berperang dengan penuh keyakinan. Allah mengacaukan musuh di hadapan Israel. Mereka dibunuh di dalam pembantaian besar-besaran di Gibeon dan dikejar sampai ke Bet-Horon dan ke Azeka dan Makeda. Allah kemudian mengirimkan hujan batu es yang hebat. Batu es besar mampu membunuh orang-orang. Ada lebih banyak yang mati karena hujan batu es itu daripada yang dibunuh oleh Israel dengan pedang.

Mukjizat Allah terus dimanifestasikan: *“Lalu Yosua berbicara kepada TUHAN pada hari TUHAN menyerahkan orang Amori itu kepada orang Israel; ia berkata di hadapan orang Israel: ‘Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon!’ Maka berhentilah matahari dan bulanpun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya. Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? Matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh”* (Yos. 10:12–13). Selain bantuan nyata yang Allah berikan kepada Israel, mukjizat-mukjizat ini memberikan keyakinan yang lebih besar kepada Yosua. Dia melawan dan mengusir orang Kanaan. Allah menggenapi apa yang telah Dia janjikan kepada mereka. Ketika mereka kembali ke perkemahan mereka, mereka yakin akan memiliki tanah mereka sendiri pada akhirnya.

Yosua memandang kepada Allah untuk bimbingan di dalam fase penaklukan berikutnya.

RENUNGKAN: Tangan Allah yang berdaulat ada di dalam setiap tindakan manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memberi kesaksian yang jujur bagi-Mu.

KELIMA RAJA DITAWAN DI MAKEDA

Pasukan musuh dihancurkan seluruhnya. Namun, raja-raja itu terlindungi dan kelimanya berhasil melarikan diri ke sebuah gua di Makeda. Mereka menjadi tawanan karena pasukan mereka dilucuti. Yosua memerintahkan untuk menggulingkan batu-batu besar di mulut gua. Mereka dikurung di dalam gua. Dia juga memerintahkan berjaga sepanjang waktu.

Yosua memerintahkan pembersihan untuk memastikan tidak ada pasukan dari raja-raja itu yang lolos. Mereka tidak diizinkan untuk memasuki kota mereka, dan semuanya dibunuh. Keesokan harinya, kelima raja dikeluarkan dari gua dan orang-orang Israel diperintahkan untuk meletakkan kaki mereka di atas leher mereka. Penghinaan ini dimaksudkan untuk menyatakan kemenangan atas mereka. Yosua kemudian berbicara untuk menyemangati orang-orangnya: *“Janganlah takut dan janganlah tawar hati, kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab secara itulah akan dilakukan TUHAN kepada semua musuhmu, yang kamu perangi”* (Yos. 10:25). Kemudian raja-raja itu dibunuh dan digantung di lima pohon. Menggantung, menurut Taurat, adalah simbol kutuk. Mereka kemudian dikuburkan di dalam gua. Kemenangan ini memberi Yosua langkah yang lebih besar dalam menduduki Kanaan.

Kekalahan kelima raja dan perebutan kota-kota mereka merupakan kemenangan besar sampai saat ini bagi Yosua. Dia benar-benar menghancurkan kota-kota itu dan menumpas semua penduduknya. Dia melakukan ini tanpa banyak kesulitan. Selain kota-kota raja-raja itu, dia juga memukul Kadesh-Barnea, Gaza, dan Gosyen (Yos. 10:41). Orang-orang Kanaan sangat ketakutan terhadap Israel dan harus melarikan diri dari hadapan mereka. Mereka takut untuk melawan gerak maju Israel. Ini mempercepat pendudukan Israel atas tanah ini, dan itu memungkinkan Yosua membagi tanah itu di antara suku-suku Israel. Allah berperang bagi Israel dan mereka kembali ke perkemahan mereka di Gilgal. Penaklukan Kanaan semakin cepat dengan direbutnya lima kota itu.

RENUNGKAN: Allah adalah sumber semua penaklukan dan kemenangan bangsa Israel.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memercayai-Mu di dalam setiap upaya rohaniaku.

RAJA-RAJA UTARA DATANG MELAWAN ISRAEL

Penaklukan atas kota-kota utara memakan waktu lebih singkat dan wilayah yang lebih luas diklaim. Ini karena Israel telah memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi pasukan mana pun. Allah tidak berhenti mendorong Yosua dengan jaminan kemenangan karena Dialah yang berperang untuk mereka. Raja-raja di bagian utara lebih kuat dan lebih siap, tetapi Yosua menaklukkan dan merebut seluruh negeri mereka. Berikut ini adalah ringkasan dari penaklukan utara.

Yabin, raja Hazor, mendengar tentang kemenangan Yosua di selatan. Mereka tidak mau menyerah dan meyakini bahwa mereka cukup kuat untuk berperang melawan Israel. Yabin memanggil raja-raja dari kota-kota lain untuk bersama-sama berperang melawan Israel. Di dalam perang apa pun, akan ada pihak yang melakukan agresi dan ada pihak yang bertahan. Di dalam narasi ini, Israel ditempatkan pada posisi bertahan. Raja-raja itu berasal dari wilayah yang lebih besar seperti yang teramati di dalam Yosua 11:3: *“yakni raja-raja orang Kanaan di sebelah timur dan di sebelah barat, orang Amori, orang Het, orang Feris, orang Yebus di pegunungan dan orang Hewi di kaki gunung Hermon, di tanah Mizpa.”* Yabin mengundang raja-raja lain ini dan memulai serangan terhadap Israel. Mereka diliputi oleh ketakutan karena keberhasilan yang Yosua raih dalam melawan raja-raja Kanaan lainnya, dan orang Amori di seberang Sungai Yordan. Strategi mereka adalah menyerang secara mendadak, dan mereka bergantung pada kekuatan militer mereka.

Yosua sudah mengetahui sejak awal bahwa firman Allah akan digenapi. Ingatlah bahwa dia adalah salah satu dari dua belas pengintai yang dikirim oleh Musa sebelumnya untuk memata-matai tanah Kanaan (Bil. 13:8). Dia adalah salah satu dari dua orang yang telah mendorong bangsa itu untuk pergi menduduki tanah itu, tetapi mayoritas pengintailah yang memenangkan hati bangsa itu. Allah kemudian mengumumkan hukuman atas mereka dan mereka dibuat mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun. Namun demikian, Allah tidak mengubah janji awal-Nya untuk memberikan tanah itu kepada mereka. Yosua menggantikan Musa dan ditugaskan untuk berperang mengusir dan menghancurkan orang Kanaan, dan untuk membagi tanah di antara dua belas suku Israel.

RENUNGKAN: Allah selalu setia kepada firman-Nya. Dia tidak pernah gagal.

DOAKAN: Bapa, berilah aku iman yang konsisten (seperti iman Yosua) kepada Firman-Mu.

YOSUA MEMBENTUK PERTAHANAN

Medan perang di mana Yabin mengumpulkan pasukannya yang besar untuk melawan Israel adalah di dekat mata air Merom. Ini adalah tempat di utara Laut Galilea. Itu dekat sumber Sungai Yordan dan ada sebuah danau kecil bernama Huleh. Ini tidak jauh dari perbatasan utara tanah yang Allah janjikan untuk diberikan kepada Israel. Raja-raja itu siap untuk berperang dengan Israel dan mereka memiliki tekad dan keyakinan bahwa mereka akan menang. Secara manusiawi, mereka sangat kuat, dan Israel tidak akan mampu untuk mengalahkan mereka. Namun, seperti banyak peperangan yang tercatat di dalam Kitab Suci, ada kemenangan ketika Israel berdiri di pihak Allah. Itu adalah saat menunggu dan ketegangan yang hebat. Israel ditetapkan untuk menunjukkan kapasitas mereka ketika mereka bergantung pada Allah.

Allah kembali berbicara kepada Yosua dan meyakinkannya akan kemenangan. Dia berkata, *“Janganlah takut menghadapi mereka, sebab besok kira-kira waktu ini Aku menyerahkan mereka mati terbunuh semuanya kepada orang Israel. Kuda mereka haruslah kamu lumpuhkan dan kereta mereka haruslah kamu bakar dengan api”* (Yos. 11:6).

Allah tahu bahwa Yosua perlu mengatasi semua ketakutan dan itulah sebabnya Dia berbicara kepadanya. Dia meyakinkan Yosua bahwa Dia akan menyerahkan raja-raja itu ke tangannya. Yosua secara tiba-tiba mendatangi pasukan besar di tepi air Merom itu, dan mereka menyerbu. Yosua berada di atas angin karena strategi serangan kejutan menyebabkan ketakutan yang tidak terduga di antara pasukan gabungan itu. Allah menyerahkan mereka ke tangan bangsa Israel dan hanya ada sedikit perlawanan. Yosua menghancurkan pasukan berkuda mereka, membakar kereta mereka, dan melumpuhkan kudanya. Kereta adalah kekuatan utama dari pasukan itu.

Peperangan Israel dan pertolongan yang Allah berikan benar-benar membuktikan bahwa Allah tidak meninggalkan orang-orang yang adalah milik-Nya dan yang menuruti kehendak-Nya. Tugas Yosua belum selesai. Dia sekarang siap untuk menguasai wilayah itu. Dia selalu memandang kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan kemenangannya.

RENUNGKAN: Allah selalu menjadi sumber kekuatan orang percaya.

DOAKAN: Bapa, jangan biarkan aku memandang rendah kekuatan-Mu.

YOSUA MENGUASAI WILAYAH UTARA

Hazor adalah kerajaan yang besar, dan Yosua merebutnya. Itu adalah satu-satunya kota yang dibakar oleh Yosua. Dia mengalahkan semua raja yang lain dan membinasakan mereka seperti yang Musa perintahkan. Bangsa Israel mengambil jarahan dan ternak dari kota-kota ini untuk diri mereka sendiri. Mereka membunuh semua orang dengan mata pedang dan tidak membiarkan satu pun yang bernapas. Akuisisi wilayah adalah fase kedua di dalam perang untuk menguasai Kanaan. Peperangan di utara mendapatkan wilayah terakhir yang akan Allah berikan kepada Israel seperti yang telah Dia katakan kepada Musa. Semua perbatasan diamankan. Perang dimenangkan di wilayah terakhir ini jauh lebih cepat daripada di wilayah lain karena Israel sudah berpengalaman. Selain itu, kerajaan-kerajaan menjadi takut karena mereka mengetahui keberhasilan Israel dan dengan demikian rasa takut menguasai pikiran mereka.

Dengarkanlah jumlah wilayah yang ditaklukkan pada fase kedua ini: *“Demikianlah Yosua merebut seluruh negeri itu, pegunungan, seluruh Tanah Negeb, seluruh tanah Gosyen, Daerah Bukit, serta Araba-Yordan, dan Pegunungan Israel dengan tanah rendahnya; mulai dari Pegunungan Gundul, yang mendaki ke arah Seir, sampai ke Baal-Gad di lembah gunung Libanon, di kaki gunung Hermon. Semua rajanya ditangkapnya, dan dibunuhnya. Lama Yosua melakukan perang melawan semua raja itu. Tidak ada satu kotapun yang mengadakan ikatan persahabatan dengan orang Israel, selain dari pada orang Hewi yang diam di Gibeon itu, semuanya telah direbut mereka dengan berperang”* (Yos. 11:16–19). Mereka membutuhkan waktu untuk menaklukkan semua wilayah itu. Hanya Gibeon yang berdamai dengan Israel. Allah mengeraskan hati orang Kanaan untuk menyerang Israel, dan mereka dikalahkan. Yosua membinasakan semua orang Enak dan hanya sedikit yang tersisa di Gaza dan Gat, yang menjadi nenek moyang Goliat. Yosua menaklukkan seluruh tanah yang dijanjikan Allah dan beristirahat dari perang.

Ada kemenangan demi kemenangan bagi Israel karena Allah telah memberi mereka tanah itu dan berperang bagi mereka. Sebagai orang percaya hari ini, kita memiliki janji-janji Allah. Percayalah kepada-Nya sampai akhir, dan kamu akan mendapatkan perhentian.

RENUNGKAN: Ada perhentian yang sempurna di dalam Allah ketika kita percaya kepada-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku meletakkan bebanku hanya pada-Mu dan mendapatkan perhentian.

MUSA ADALAH PERINTIS PENAKLUKAN ITU

Yosua dan Israel mampu menaklukkan seluruh tanah yang telah Allah janjikan kepada mereka. Musa telah menaklukkan dua raja di tanah Moab yang luas di seberang Sungai Yordan dan telah memberikan tanah itu kepada Israel. Yosua ditugaskan untuk merebut tanah utama di Kanaan. Dia mampu menaklukkan total tiga puluh satu kota, dari Yerikho hingga Tirza. Di dalam hal ini, Allah menggenapi apa yang telah Dia janjikan kepada Israel. Ayat terakhir dari Yosua 11 mengatakan bahwa tanah itu berhenti dari perang. Ini logis karena Israel sudah memenuhi mandat dari Allah. Sekarang Yosua tinggal melanjutkan ke fase berikutnya di dalam membawa bangsa Israel untuk bermukim di tanah yang sudah didapatkan itu. Butuh empat puluh tahun bagi Israel untuk mencapai tanah itu.

Berikut ringkasan dari penaklukan tersebut.

Raja Hesybon, yang dikalahkan oleh Musa dan tanahnya di sebelah timur Yordania direbut, adalah korban pertama. Itu terjadi sebelum kematian Musa dan sebelum Yosua menjadi pemimpin Israel. Inilah catatan penaklukan Musa itu: *“Tetapi Sihon tidak mengizinkan orang Israel berjalan melalui daerahnya, bahkan ia mengumpulkan seluruh laskarnya, lalu keluar ke padang gurun menghadapi orang Israel, dan sesampainya di Yahas berperanglah ia melawan orang Israel. Tetapi orang Israel mengalahkan dia dengan mata pedang dan menduduki negerinya dari sungai Arnon sampai ke sungai Yabok, sampai kepada bani Amon, sebab batas daerah bani Amon itu kuat. Dan orang Israel merebut segala kota itu ...”* (Bil. 21:23–25).

Raja mereka adalah Sihon, yang telah sangat memperluas wilayahnya. Dia adalah raja yang perkasa dan tidak tertandingi oleh bangsa-bangsa lain. Dia merasa cukup kuat untuk melawan Israel. Dia menyerang Israel tanpa provokasi apa pun. Dia bertindak dengan cara yang sama seperti Balak yang telah menyewa Bileam untuk mengutuk bangsa Israel.

RENUNGKAN: Allah memberikan hikmat dan kemampuan untuk memenuhi kehendak-Nya.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah dan kemampuan untuk memenuhi tugas-tugas rohaniaku kepada-Mu.

FASE PERTAMA PENAKLUKAN YANG DIMENANGKAN OLEH ISRAEL

Pergerakan Sihon memberi kesempatan bagi Musa untuk menunjukkan bahwa Allah akan berperang bagi mereka di dalam penaklukan Kanaan. Ini juga memberi Musa kehormatan untuk memulai perang yang akan menggenapi janji Allah kepada umatnya. Musa tahu bahwa dia tidak akan menyeberang dari Sungai Yordan ke tanah Kanaan bersama Israel, tetapi Allah membimbingnya saat dia masih menjadi pemimpin Israel.

Penaklukan atas Sihon bisa dikatakan sebagai uji pembuktian bagi anak-anak Israel. Allah ingin menunjukkan kepada mereka, ketika Musa masih hidup, bahwa janji-Nya kepada mereka akan terjadi. Batas-batas tanah-Nya meliputi wilayah yang luas. Sekalipun Sihon begitu kuat, Allah menyerahkannya ke tangan Israel. Tanah di sebelah timur Sungai Yordania menjadi fase yang pertama di wilayah yang diduduki Israel. Beberapa suku Israel berminat untuk menjadikan tanah itu tempat pemukiman mereka yang permanen.

Yosualah yang ditugaskan untuk membagi tanah itu kepada suku-suku Israel setelah menaklukkan semua raja Kanaan. Oleh karena itu, pendudukan tanah di timur Sungai Yordan di bawah Musa merupakan pelajaran bagi Yosua, karena dia memiliki tugas yang lebih besar di depannya. Peristiwa ini menampilkan utusan Allah di dalam tindakan, dan tangan Allah di dalam perkataan dan tindakan ada untuk menolong memenuhi tugas mereka.

Musa menaklukkan Og, raja Basan dan negerinya. Ini adalah kerajaan lain yang memiliki wilayah yang luas dan rajanya juga seorang yang perkasa. Sekali lagi, mudah bagi Og untuk mengalahkan Israel, tetapi Allah adalah kekuatan Israel. Teks tersebut menggambarkan tanah Basan dan rajanya sebagai sisa dari para raksasa (Refaim), yang tinggal di Asytarot dan di Edrei. Tanah ini terentang sampai ke Hermon, Salkha dan seluruh Basan.

RENUNGKAN: Allah telah menetapkan tempat berdiam bagi setiap orang.

DOAKAN: Bapa, berilah aku rasa puas dengan apa yang aku miliki.

MUSA MEMBERI TELADAN BAGI YOSUA

Dikatakan bahwa Musa, hamba TUHAN itu, memberikan tanah itu sebagai milik orang Ruben, orang Gad, dan setengah suku Manasye (Yos. 12:6). Yosua 12 mengulas apa yang Allah lakukan dalam berperang bagi mereka, menyampaikannya di dalam satu cerita untuk menunjukkan aktivitas Allah yang berkelanjutan. Musa juga mengingatkan Israel tentang apa yang telah dilakukan Allah. Dia berkata, *“Tetapi Sihon, raja Hesybon, tidak mau memberi kita berjalan melalui daerahnya, sebab TUHAN, Allahmu, membuat dia keras kepala dan tegar hati, dengan maksud menyerahkan dia ke dalam tanganmu, seperti yang terjadi sekarang ini. Lalu TUHAN berfirman kepadaku: Ketahuilah, Aku mulai menyerahkan Sihon dan negerinya kepadamu. Mulailah menduduki negerinya supaya menjadi milikmu. Kemudian Sihon dan seluruh tentaranya maju mendatangi kita, untuk berperang dekat Yahas”* (Ul. 2:30–32). Teks tersebut memberikan langkah-langkah yang mendetail dari penaklukan oleh Israel untuk menunjukkan bahwa bukan Israel yang berperang melawan orang Kanaan, melainkan Allah. Allah memanggil Musa dan mengatakan kepadanya bahwa dia akan memimpin Israel ke tanah yang telah Dia janjikan kepada nenek moyang mereka. Musa telah mulai membagi tanah di antara suku-suku Israel. Allah tidak berhenti sampai seluruh misi selesai.

Akan selalu ada pertanyaan menyangkut perang ini, karena kita menyaksikan banyak sekali nyawa yang hilang. Namun, setiap aktivitas Allah membesarkan atribut-atribut-Nya. Dia adalah Allah yang adil, dan Dia juga berdaulat. Ketika Dia berfirman kepada para nabi, Dia menegaskan bahwa Dia adalah Allah dan selain Dia tidak ada yang lain. Dia memanggil orang-orang dari segala bangsa untuk datang kepada-Nya dan diselamatkan. Damai sejahtera dan pengharapan datang kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Bahkan di dalam peperangan Israel ini, kehendak-Nya untuk menghukum menjadi penyebab utama konflik tersebut karena bangsa-bangsa telah menolak Dia dan telah melakukan banyak kejahatan.

RENUNGKAN: Setiap tindakan Allah adalah fakta doktrinal.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melihat kehendak-Mu di dalam segala sesuatu.

DAFTAR RAJA-RAJA YANG DITAKLUKKAN OLEH ISRAEL

Di dalam Eksodus, ada sejumlah orang yang selamat dari serangan gencar Israel sebagai perwujudan anugerah Allah. Orang-orang di Mesir yang mengambil bagian di dalam Paskah dengan iman terhindar dari kematian. Dan di dalam perebutan Yerikho, Rahab dan keluarganya selamat.

Seluruh tanah Kanaan di sebelah barat Sungai Yordan direbut. Ada lembah, gunung, dataran, dan mata air di padang gurun. Ada juga negara-negara di selatan dan utara Kanaan. Secara keseluruhan, ada tiga puluh satu kota dan raja yang ditaklukkan Yosua. Detail setiap pertempuran untuk merebut kota-kota ini telah diceritakan sebelumnya. Berikut adalah daftar yang diberikan di dalam Yosua 12:9-24: *“Raja negeri Yerikho, satu; raja negeri Ai, di sebelah Betel, satu; raja negeri Yerusalem, satu; raja negeri Hebron, satu; raja negeri Yarmut, satu; raja negeri Lakhis, satu; raja negeri Eglon, satu; raja negeri Gezer, satu; raja negeri Debir, satu; raja negeri Geder, satu; raja negeri Horma, satu; raja negeri Arad, satu; raja negeri Libna, satu; raja negeri Adulam, satu; raja negeri Makeda, satu; raja negeri Betel, satu; raja negeri Tapuah, satu; raja negeri Hefer, satu; raja negeri Afek, satu; raja negeri Lasaron, satu; raja negeri Madon, satu; raja negeri Hazor, satu; raja negeri Simron Meron, satu; raja negeri Akhsaf, satu; raja negeri Taanakh, satu; raja negeri Megido, satu; raja negeri Kedesh, satu; raja negeri Yokneam di dekat gunung Karmel, satu; raja negeri Dor di tanah bukit Dor, satu; raja negeri Goyim di Galilea, satu; raja negeri Tirza, satu; jadi jumlah semua raja itu, tiga puluh satu orang.”*

Pencapaian di bawah Musa dan Yosua ini menunjukkan kesetiaan Allah. Mereka juga menunjukkan bahwa Allah adalah Raja atas seluruh bumi. Sebagai ciptaan-Nya, kita tunduk dan taat kepada-Nya. Kita menantikan tibanya kita di tempat tinggal abadi yang dijanjikan.

RENUNGKAN: Anugerah Allah dimanifestasikan kepada orang yang percaya kepada-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya anugerah ini adalah juga bagiku.

YOSUA MEMENUHI SYARAT UNTUK MEMBAGI TANAH ITU

Allah menginstruksikan kepada Yosua untuk membagi-bagi tanah itu. Dia telah berperang di dalam semua peperangan itu dan telah merebut banyak tanah. Hanya ada sisa orang Kanaan, tetapi mereka tidak melawan. Perang telah usai dan Yosua perlu membagi tanah di antara suku-suku Israel. Orang Lewi tidak akan mendapatkan warisan. Allah membimbing Yosua dalam memenuhi tugas ini. Tanah di sebelah timur Sungai Yordan telah diberikan kepada dua setengah suku oleh Musa. Tanah itu dan suku-suku yang menguasainya dijelaskan. Janji Allah semakin dekat untuk digenapi.

Saat ini, ada hukum di negara-negara yang mengatur akuisisi dan kepemilikan tanah. Sekalipun berbeda antara satu negara dan negara yang lain di dalam beberapa detail, hukum-hukum ini secara umum sama. Ketika perang berhenti, Israel telah memperoleh banyak wilayah, tetapi masih ada lagi. Allah memberi tahu Yosua bahwa Dia akan memberikan tanah yang tersisa kepada mereka. Dia berjanji akan mengusir penduduk yang tersisa. Saat itu, Yosua sudah tua dan Allah ingin dia memenuhi tugas itu.

Fase selanjutnya jauh lebih mudah karena tidak ada perang. Ketika Yosua menyeberangi Sungai Yordan bersama orang-orang Israel ke Kanaan, itu bukanlah pertama kalinya dia menginjakkan kaki di tanah itu. Dia ada di sana empat puluh tahun sebelumnya. Meskipun butuh waktu lama, janji itu sampai pada penggenapannya. Satu-satunya orang lain yang Allah izinkan untuk mencapai Kanaan di antara dua belas pengintai adalah Kaleb. Dia pasti memainkan peran besar dalam membantu Yosua membagi-bagi tanah itu. Selain itu, kehadirannya merupakan penyemangat bagi Yosua karena mereka memiliki iman yang sama dan memiliki keyakinan di dalam tindakan mereka. Allah mengakui dan menghormati iman mereka; sementara sisa angkatan mereka binasa di padang gurun. Mereka memiliki kesaksian sebagai orang-orang telah yang memercayai Allah. Kepercayaan mereka membuahkan hasil.

RENUNGKAN: Merupakan sukacita untuk melihat janji Allah digenapi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak pernah berhenti memercayai-Mu.

YOSUA MULAI MEMBAGI-BAGI TANAH ITU

Yosua membutuhkan waktu untuk membagi-bagi tanah itu di antara semua suku. Allah membimbingnya di dalam setiap detail. Dia harus menempatkan sembilan setengah suku di tanah Kanaan di sebelah barat Sungai Yordan. Meskipun orang Lewi tidak diberi warisan, tetap menjadi tanggung jawab Yosua untuk menjaga kesejahteraan mereka. Allah menguraikan batas-batas tanah yang masih harus didapatkan dan nama kota-kota itu. Sebagian besar berada di jalur pesisir menuju Laut Besar.

Allah memberi tahu Yosua bahwa Dia akan mengusir penghuni kota-kota itu dari hadapan anak-anak Israel. Satu faktor yang signifikan di dalam penaklukan tanah yang tersisa ini diperhatikan. Allah tidak memerintahkan kepada Yosua untuk menggunakan kekuatan militer untuk mengusir mereka. Bagaimana Allah mengeluarkan orang-orang ini dari tanah itu terserah pada imajinasi masing-masing. Satu hal yang jelas: Allah memiliki semua sumber daya dan bukan masalah bagi-Nya untuk mengeluarkan orang-orang itu dari tanah itu. Tugas Yosua adalah membagi tanah di antara suku-suku Israel.

Gambaran lengkap dari tanah yang telah Allah berikan kepada Israel dimulai dari tanah di sebelah timur Sungai Yordan yang telah Musa berikan kepada dua setengah suku Israel. Kaum Lewi menjadi suku yang ketiga belas dari Israel, tetapi suku ini tidak dihitung. Karena mereka memiliki tugas rohaniah di antara semua suku, mereka berasimilasi dengan seluruh bangsa Israel, meskipun mereka tetap suku yang berbeda. Suku ini tidak dihitung sebagai suku tersendiri, tetapi mereka tersebar di antara semua suku karena tugasnya. Allah menggunakan pengadopsian Yakub atas kedua putra Yusuf untuk menggenapi angka tersebut. Dengan demikian, keluarga Yusuf menyumbangkan dua suku, yaitu Efraim dan Manasye.

RENUNGKAN: Hikmat yang Allah berikan adalah aset bagi pemimpin mana pun.

DOAKAN: Bapa, kiranya hikmat-Mu menjadi topangan utama di dalam melaksanakan kewajiban-kewajibanku kepada-Mu.

MUSA MEMBERIKAN WARISAN KEPADA RUBEN

Suku dari putra tertua Yakub adalah yang pertama menerima warisan. Batas tanah yang diberikan kepada suku Ruben dijelaskan di dalam Yosua 13:15–23.

Nasib Bileam disebutkan sehubungan dengan warisan Ruben. Raja Moab yang telah menyewa Bileam untuk mengutuk Israel. Di sini, Bileam disebut sebagai juru tenung, sedangkan di dalam Kitab Bilangan dia disebut nabi. Di dalam pengertian ini, dia adalah seorang nabi palsu. Setelah kegagalan mengutuk Israel itulah dia menemukan siasat lain untuk mengalahkan Israel. Perkawinan campur dengan orang Moab membawa serta penyembahan berhala dan spionase. Dengan cara demikian, lonceng kematian berdentang bagi bangsa Israel. Belakangan, Simson jatuh ke dalam perangkap yang serupa di antara orang Filistin (Hak. 14–16). Musa memberikan tanah kepada suku Ruben di sebelah timur Sungai Yordania. Dengan demikian mereka menetap.

Suku berikutnya yang menerima warisan adalah suku Gad. Batas suku Gad dijelaskan di dalam Yosua 13:25–27. Tidak ada kriteria tertentu yang Musa gunakan untuk memberikan tanah itu kepada suku Gad. Mereka hanya setuju dengan suku Ruben dan Manasye untuk meminta Musa memberikan tanah itu kepada mereka. Dari pihaknya, Musa hanya setuju dan tidak ada perlawanan. Allah juga menegaskan hal ini kepada Musa. Suku-suku ini diberi tanah itu dengan satu syarat. Mereka harus pergi dengan bersenjata ke tanah Kanaan dan bertempur sampai semua saudara mereka menerima warisan mereka. Mereka menyetujui hal ini dan memberi tahu Musa bahwa mereka akan meninggalkan istri, anak, dan ternak mereka di sisi Sungai Yordan ini dan pergi berperang untuk saudara-saudara mereka.

RENUNGKAN: Akal sehat bisa berperan di dalam pengambilan keputusan tanpa tidak menaati Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya keputusan-keputusanku selalu dibimbing untuk memenuhi kehendak-Mu.

YOSUA TELAH MEMILIKI POLA DI DALAM MEMBAGI TANAH ITU

Berkat-berkat yang Yakub ucapkan di dalam Kejadian 48 tampaknya tergenapi di dalam pembagian tanah Kanaan. Manasye adalah anak pertama dari Yusuf, sedangkan Yusuf adalah anak kesebelas dari Yakub. Sang ayah memberikan hak kesulungan kepada Yusuf dan diteruskan kepada Efraim, putra kedua dari Yusuf. Kata-kata nubuat itu di digenapi di dalam peristiwa-peristiwa ini.

Musa telah menetapkan pola untuk pembagian seluruh negeri itu. Dia memiliki keterampilan administrasi yang baik sejak hari-hari perjalanan di padang belantara. Kitab Bilangan menceritakan tentang sensus akurat yang dilakukan ketika diperlukan. Dia mendapat bantuan dari pemimpin setiap suku untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkan. Di dalam hal pembagian, adalah berguna untuk menggunakan pengetahuan itu untuk mengalokasikan sesuai kebutuhan setiap suku. Musa memiliki kebijaksanaan seperti itu karena tangan Allah ada padanya.

Pekerjaan membagi tanah di sebelah timur Sungai Yordan kepada dua setengah suku menjadi pola bagi Yosua dalam membagi tanah Kanaan kepada suku-suku yang tersisa. Suku Lewi tidak mendapatkan warisan apa pun. Namun bukan berarti mereka dibiarkan begitu saja. Allah memiliki rencana yang pasti bagi mereka yang akan diimplementasikan oleh Yosua pada waktunya.

Ketika Allah memanggil Musa untuk memimpin Israel keluar dari Mesir, Dia berjanji untuk membawa mereka ke tanah Kanaan seperti yang Dia katakan kepada nenek moyang mereka. Perjalanan itu memakan waktu lama, jauh lebih lama daripada yang diperkirakan. Namun, itu berakhir ketika Allah memenuhi janji-Nya. Yosua ditunjuk untuk menyelesaikan apa yang telah Allah mulai melalui Musa. Allah tidak main-main dengan janji-janji-Nya. Tetaplah percaya kepada-Nya.

RENUNGKAN: Allah memiliki beragam cara untuk menyatakan kehendak-Nya.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang bisa mencermati untuk mengetahui.

BATAS-BATAS DI KANAAN MULAI DITETAPKAN

Ketika tanah itu berhenti dari berperang, Yosua dan imam Eleazar memiliki tugas besar di hadapan mereka. Mereka harus mendistribusikan tanah di antara sembilan setengah suku. Mereka membutuhkan hikmat ilahi untuk membuat keputusan. Dengan bimbingan Allah, mereka mengadopsi sebuah metode menetapkan batas-batas bagi suku-suku itu.

Yosua dan Eleazar mulai menetapkan batas-batas. Imam itu membantu Yosua di dalam tugas tersebut. Para kepala kaum keluarga dari suku-suku Israel membagikan warisan. Mereka mengalokasikan tanah menggunakan undi dan cara itu mencapai tujuan yang dimaksudkan. Paulus berkata bahwa Allah yang menjadikan dunia bahkan telah menentukan musim-musim sebelum ditetapkan, dan batas tempat kediaman manusia (Kis. 17:24–26). Kebenaran ini terwujud di latar belakang ketika para pemimpin berupaya untuk memuaskan semua orang. Allah menyertai mereka, dan Dia memampukan mereka untuk mengalokasikan warisan itu secara tepat.

Sebelumnya, ketika Musa mengalokasikan tanah di sebelah timur Sungai Yordan kepada dua setengah suku, tidak ada perselisihan karena suku-suku tersebut telah meminta atas kemauan mereka sendiri untuk diberikan tanah yang tidak termasuk di dalam janji yang semula. Providensi Allah membawa kepada keadaan itu dan suku-suku itu menetap di sana.

Di dalam pengalokasian tanah di sebelah barat Sungai Yordan ini, Kaleb akan meminta tempat di mana dia pernah menginjakkan kakinya bertahun-tahun sebelumnya sebagai warisannya. Kaleb menonjol sebagai yang tertua di antara anak-anak Israel yang memasuki tanah Kanaan. Kesetiaannya kepada Allah menjadikan dirinya teladan bagi Israel.

RENUNGKAN: Ada persetujuan bersama di dalam penetapan batas-batas tanah itu.

DOAKAN: Bapa, berilah hikmat kepada hamba-hamba-Mu di dalam memutuskan perkara-perkara yang penting.

YOSUA MEMBAGI SEPERTI YANG TUHAN PERINTAHKAN

Semua suku harus diberi alokasi sebuah tempat sebagai warisan mereka dan mereka harus dipuaskan dengan itu. Yosua harus memenuhi kebutuhan itu sampai ke kebutuhan keluarga-keluarga. Tercatat di dalam sejarah Alkitab, dan bahkan sampai hari ini, bahwa pertanyaan tentang kepemilikan tanah merupakan masalah yang emosional. Yosua harus menggunakan otoritasnya sebagai pemimpin bangsa itu untuk bisa memuaskan semua suku dan keluarga. Dia memiliki pejabat-pejabat administratif dan sistem yang berfungsi yang dia gunakan untuk memastikan bahwa orang-orang menaatinya. Ketika dia memulai pengalokasian, semuanya menjadi tersusun rapi secara logis.

Mereka memulai dengan suku Yehuda karena Kaleb. Dia adalah rekan Yosua dalam mengintai negeri itu pada masa Musa. Kaleb adalah patriark suku itu dan pantas untuk menerima upah karena dia telah mengikuti Allah dengan setia. Itu memberinya keberanian untuk membuat permintaan khusus untuk warisannya. Dia menceritakan eksploitasi mereka empat puluh tahun sebelumnya. Dia mengingatkan Yosua tentang apa yang Allah katakan kepada Musa, abdi Allah itu, tentang mereka berdua saat itu di Kadesh-Barnea. Dia berkata bahwa dia telah membawa laporan yang jujur tentang misi mereka seperti yang ada di dalam hatinya. Dia berbicara tentang mereka yang tidak dengan sepenuhnya mengikuti Allah pada saat itu. Dia melaporkan bahwa saudara-saudara yang pergi bersama mereka telah membuat bangsa itu tawar hati.

Kaleb mengetahui perlunya memenangkan perang psikologis sebelum memenangkan perang fisik yang sesungguhnya. Perang psikologis pertama mengatur keadaan hati seseorang. Ketika hati didorong oleh pengharapan yang positif akan janji-janji Allah, peperangan itu sudah dimenangkan. Kaleb mengetahui sejak awal akan komitmennya dan janji Allah, dan dengan demikian dia berbicara dengan keyakinan itu. Dia adalah seorang tua berusia delapan puluh lima tahun, kira-kira seusia dengan Yosua. Tidak ada orang lain seusia mereka berdua karena semua telah binasa di padang gurun akibat pemberontakan mereka. Yosua mendapat dukungan moral untuk memenuhi tugasnya.

RENUNGKAN: Hati yang berkomitmen kepada Allah mencapai banyak hal.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang bertekun.

KESAKSIAN KALEB

Kaleb tidak memiliki posisi kepemimpinan, tetapi dia adalah seorang tua-tua yang dihormati di dalam komunitas Israel. Dia berperilaku dengan kerendahan hati dan memenangkan rasa hormat dari seluruh Israel. Suku Yehuda juga merupakan suku yang terutama. Umur yang panjang adalah salah satu hal yang dihargai oleh banyak orang di setiap angkatan. Kaleb mampu memberikan kesaksian tentang apa yang telah Allah lakukan baginya.

Dia berkata bahwa Allah telah membuatnya tetap hidup selama bertahun-tahun. Dia menambahkan bahwa dia masih sekuat seperti saat Musa mengirimnya untuk mengintai negeri itu. Meskipun dia dua kali lebih tua dari sebelumnya, dia menunjukkan kepercayaan diri yang besar. Dia meminta Yosua untuk memberinya gunung yang ada di hadapan mereka yang telah Allah janjikan untuk diberikan kepadanya. Itu adalah tempat dia sebelumnya menginjakkan kaki ketika dia melakukan misi pengintaian. Yosua memberinya kota Hebron sebagai warisannya. Di sekitar kota inilah Abraham, Ishak, dan Yakub serta istri mereka dikuburkan. Dengan demikian, itu menjadi tempat awal pendudukan atas Kanaan seperti yang Allah katakan.

Kesetiaan Kaleb dengan demikian ditegaskan. Dia menonjol sebagai teladan di dalam kesetiaan. Dia memiliki reputasi sebagai orang yang sepenuhnya mengikuti TUHAN, Allah Israel. Kota yang diberikan kepadanya sebagai warisan juga dikenal sebagai Arba. Nama itu berasal dari nama seorang yang besar di antara orang-orang Enak. Inilah para raksasa yang tinggal di tempat ini sebelum pendudukan Israel. Dengan permulaan ini, Tuhan memberikan perhentian dari perang bagi tanah itu. Suku pertama di sebelah barat Sungai Yordan juga sudah menetap. Kesaksian Kaleb juga memberikan dukungan secara tidak langsung kepada Yosua dalam menangani suku-suku lainnya yang membutuhkan warisan di tanah Kanaan.

Pemberian tanah kepada Israel merupakan penggenapan dari janji-janji Allah yang telah Ia berikan berulang kali. Dia memberikan hikmat dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan. Dia juga memberkati mereka yang tetap setia kepada-Nya. Semua janji keselamatan jugalah pasti bagimu.

RENUNGKAN: Kerohanian yang sepenuh hati membawa kepada ketaatan dan memberikan upah yang besar dari Allah.

DOAKAN: Bapa, berilah aku sasaran untuk diselesaikan di dalam pertandinganku, seperti yang Kaleb lakukan.

BATAS-BATAS UNTUK SUKU YEHUDA

Ketika Yosua melanjutkan pengalokasian tanah Kanaan kepada suku-suku Israel, Allah memberinya arahan di dalam setiap detail. Teks tersebut menggambarkan batas-batas untuk suku Yehuda di keempat penjuruannya. Yehuda dan Efraim diberi prioritas di dalam pembagian tanah karena Allah memberikan hak atas tempat itu kepada mereka. Yosua berasal dari suku Efraim yang berasal dari keturunan Yusuf, sedangkan Kaleb berasal dari keturunan Yehuda. Mereka berdua adalah satu-satunya pemimpin yang mengikuti Tuhan dengan setia sejak mereka keluar dari Mesir. Narasi dan daftar tempat-tempat yang diberikan kepada Yehuda diperlihatkan dengan sangat mendetail.

Teks ini memberikan daftar dan deskripsi dari tempat-tempat ini. Ini mungkin tidak terlalu berarti bagi pembaca saat ini dan bahkan mungkin tampak memiliki nilai rohani yang kecil. Namun, karena merupakan bagian dari Kitab Suci, hal ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembelajaran kita. Nama-nama suku Israel bukanlah hal baru pada saat ini. Kelanjutan dari narasi ini menunjukkan bahwa Allah memperhatikan bahkan hal-hal yang kecil karena hal-hal tersebut mengautentikasi kedaulatan-Nya. Terlebih lagi, hal-hal kecil itu menunjukkan kesetiaan-Nya karena ketika Dia membuat janji, Dia juga memasukkan semua detail. Ini ditulis untuk mengautentikasi fakta itu. Tanah yang dialokasikan untuk Kaleb adalah bagian yang sangat kecil dibandingkan dengan seluruh tanah, sama seperti Kaleb hanyalah satu individu di antara orang Israel yang begitu banyak. Namun, perhatian Allah kepadanya dan kesejahteraannya menggambarkan bagaimana Dia berurusan dengan anak-anak-Nya. Dia memberikan perhatian kepada setiap orang secara individual.

Perbatasan selatan dijelaskan di dalam tiga ayat pertama secara mendetail. Nama-nama tempat diberikan di dalam bahasa penyurvei. Ini diperlukan karena suku Yehuda dihitung dan setiap keluarga harus diberi wilayah tertentu. Allah memberikan hak yang sama kepada semua orang untuk mendapatkan alokasi satu bagian. Setiap suku atau keluarga puas dengan bagiannya. Suku Yehuda memimpin dalam menerima bagian yang dialokasikan; Allah memiliki alasan yang baik untuk memberi mereka prioritas itu.

RENUNGKAN: *Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya.* (Matius 10:30)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memperhatikan setiap detail di dalam pelayananku kepada-Mu.

BATAS-BATAS YEHUDA DIDESKRIPSIKAN

Ciri-ciri fisik dari tanah itu membantu memberikan batas alamiah seperti di dalam kasus perbatasan Yehuda ini. *“Batas timur ialah Laut Asin sampai ke muara sungai Yordan. Batas pada sisi utara mulai dari teluk di muara sungai Yordan itu”* (Yos. 15:5). Tidak diperlukan banyak deskripsi karena batas-batas alamiah itu. Juga, pada saat mengalokasikan tanah ini, bagian timur Sungai Yordan telah dialokasikan untuk suku Ruben, Gad, dan Manasye. Maka lebih mudah bagi Yosua untuk menentukan batas timur. Allah juga telah memastikan bahwa bagian yang Dia janjikan kepada Kaleb, seperti yang ditunjukkan sebelumnya, termasuk di dalam bagian yang dialokasikan. Perbatasan timur dengan demikian diselesaikan.

Perbatasan utara menjadi perbatasan terpanjang bagi suku Yehuda. Ini dijelaskan di dalam Yosua 15:6–11. Lokasi bersejarah di dalam bagian Yehuda adalah Yerusalem yang saat itu diduduki oleh orang Yebus, salah satu suku Kanaan. Sebagian kecil yang kemudian menjadi bagian dari Yerusalem dialokasikan untuk suku Benyamin, seperti yang akan dilihat nanti. Gilgal, tempat Israel pertama kali berkemah di sebelah barat Sungai Yordan, juga termasuk di dalam bagian yang dialokasikan untuk Yehuda. Perbatasan itu berakhir di Laut Besar yang membentuk perbatasan berikutnya yang dideskripsikan. Yerusalem ditetapkan untuk menjadi kota besar selama banyak angkatan.

Ketika pewaris yang absah atas takhta Israel berkuasa, dia menjadikan kota itu sebagai pusat kerajaannya. Ini tidak lain adalah Daud. Yakub, di dalam ucapan berkatnya atas kedua belas putranya, memberikan takhta kepada Yehuda. Namun, ketika Israel meminta seorang raja, Allah memberi mereka Saul dari suku Benyamin. Ketika saatnya tiba, Daud, dari keluarga Yehuda, diurapi untuk menggantikan Saul. Kaum Yehuda tidak berhenti menduduki takhta sampai bangsa itu berada di dalam pembuangan. Takhta sesungguhnya yang Allah tetapkan bukanlah takhta raja manusia, melainkan pemerintahan Kristus yang kekal. Dia datang pada kedatangan pertama dan Dia dinyatakan sebagai Raja. Dia akan datang kembali dan memerintah di Yerusalem Baru sebagai Raja, bukan hanya atas Israel, tetapi atas seluruh bumi.

RENUNGKAN: Ada keselarasan di dalam segenap pernyataan (wahyu) Allah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengenal pernyataan penuh di dalam Kitab Suci.

BATAS BARAT DAN PEMUKIMAN SUKU YEHUDA

Ini juga merupakan batas alamiah dan dideskripsi di dalam satu ayat. Laut Besar adalah batas di sebelah barat. Pada masa-masa perjalanan laut dengan kapal masih terbatas, laut mungkin hanya berguna untuk menangkap ikan dan beberapa produk lainnya. Namun, di dalam sejarah, laut itu menjadi pintu gerbang untuk menjangkau banyak daratan dan juga membawa banyak nilai komersial. Bangsa-bangsa di dunia berdagang sampai hari ini melalui laut ini.

Pelabuhan yang sering disebutkan di dalam Kitab Suci adalah Tirus. Melalui jalur laut inilah Yunus, bertahun-tahun kemudian, mencoba untuk melarikan diri dari Allah dengan berlayar ke Tarsis. Meskipun tidak banyak yang dikatakan pada masa-masa awal tentang penggunaan laut ini oleh suku Yehuda sebagai perbatasan mereka, laut itu tetap berpotensi bagi mereka untuk tetap berhubungan dengan negeri-negeri lain. Di dalam Perjanjian Baru, para murid menyeberangi laut ini untuk membawa Injil ke banyak bagian dari Kekaisaran Romawi. Batas barat ini juga menjadi berkat bagi Yehuda. Allah selalu memiliki tujuan dalam mengalokasikan tempat pemukiman.

Kaleb terkemuka di Yehuda. Seperti yang terlihat sebelumnya, dia adalah seorang tua-tua dari suku itu. Untuknya dialokasikan bagiannya dengan perintah Allah. Dia mengusir orang-orang Enak atau raksasa yang menempati tanah itu sebelumnya. Inilah orang-orang yang ditakuti oleh Israel dan yang menyebabkan penundaan pendudukan mereka atas tanah Kanaan. Sejak awal, Kaleb percaya bahwa Allah akan memberikan tanah itu kepada mereka. Waktunya telah tiba baginya untuk menempati tempat yang telah dijanjikan Allah kepadanya. Dia berjanji akan memberikan Akhsah, putrinya, untuk dinikahkan dengan siapa pun yang akan menggempur Kiryat-Sefer. Otniel (putra dari saudara laki-laki Kaleb) melakukan itu dan Kaleb menikahnya dengan putrinya. Putrinya meminta mata air sebagai warisan dan dia memberikannya kepadanya. Otniel juga ditetapkan untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Daftar panjang kota yang diberikan kepada Yehuda dari ayat 22 sampai 62, menegaskan penggenapan janji Allah. Kantong-kantong orang Kanaan memang masih tersisa di negeri itu. Narasi dan daftarnya adalah bukti kesetiaan Allah kepada Israel. Firman-Nya selalu benar.

RENUNGKAN: Allah memerintah bahkan atas gelombang lautan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengapresiasi tangan-Mu di dalam ciptaan.

WARISAN YUSUF DI KANAAN

Yusuf adalah putra kesebelas dari Yakub. Namun ternyata, di dalam providensi Allah, hak kesulungan diberikan kepadanya. Yakub lebih mengasihinya. Perlakuan itu membuat iri saudara-saudaranya, dan mereka menjualnya ke Mesir. Hal itu pada akhirnya meninggikan Yusuf di atas semua saudaranya. Yakub mengadopsi kedua putra Yusuf (Manasye dan Efraim) dan memberikan hak kesulungan kepada Efraim yang lebih muda. Ketika Yakub akan meninggal, dia memberikan berkat khusus kepada Yusuf. Tindakan itu berasal dari Allah.

Karena Yusuf menyandang panji hak kesulungan yang diberikan kepadanya oleh ayahnya, garis keturunannya diprioritaskan di Kanaan. Ketika Musa mulai membagi tanah itu kepada suku-suku Israel, setengah dari suku Manasye diberi warisan di sebelah timur Sungai Yordan. Separuh suku Manasye lainnya akan diberikan warisan mereka di sebelah barat sungai itu. Di dalam hal ini, Manasye memiliki warisan ganda. Selain itu, adik laki-laki Manasye diberi bagian yang lebih besar di dalam warisan. Suku itu adalah suku kedua yang menerima warisan mereka di tanah Kanaan setelah suku Yehuda.

Warisan anak-anak Yusuf adalah dari Sungai Yordan dekat Yerikho (Yos. 16:1). Ini tidak jauh dari Gilgal tempat orang Israel berkemah di tanah Kanaan. Di sana, Yosua menetapkan warisan bagi mereka masing-masing. Yosua mendeskripsikan bagian Efraim secara mendetail. Karena dia juga berasal dari suku itu, warisannya termasuk di pihak Efraim.

Sebelum meninggal, Yusuf juga telah memberikan perintah agar anak-anak Israel membawa tulang-belulangannya dari Mesir untuk dikuburkan di tanah Kanaan. Ketika dia meninggal, dia dibalsem dan dimasukkan ke dalam peti mati di Mesir. Ia dimakamkan di Kanaan di tanah warisan anak-anaknya.

RENUNGKAN: Tindakan-tindakan profetik Allah tidak pernah gagal.

DOAKAN: Bapa, berilah aku pemahaman yang jernih akan kedaulatan-Mu.

DESKRIPSI TENTANG WARISAN EFRAIM

Deskripsi tentang warisan Yusuf ini tidak semendetail warisan Yehuda, tetapi menggambarkan panjang dan luasnya warisan mereka itu.

Berikut adalah komentar dari Matthew Henry: Bagian yang diberikan kepada Efraim dan Manasye tidak dideskripsikan secara khusus seperti suku-suku lain; kita hanya mendapati batas-batasnya, bukan kota-kota tertentu di dalamnya, seperti sebelumnya kita mendapati penyebutan kota-kota Yehuda dan kemudian kota-kota dari suku-suku lain. Untuk ini tidak ada alasan yang dapat diberikan, kecuali kita dapat menganggap bahwa karena Yosua sendiri adalah dari anak-anak Yusuf maka mereka merujuknya hanya kepada dia untuk membagi-bagikan di antara mereka beberapa kota yang ada di dalam undi mereka, dan oleh karena itu tidak membawa nama-nama dari kota-kota mereka ke dewan para pemimpin mereka yang bersidang di dalam urusan ini, yang dengan demikian menyebabkan nama-nama dari kota-kota mereka tidak dimasukkan bersama yang lainnya di dalam kitab.

Pembagian dan alokasi tanah adalah tugas yang besar. Keluarga-keluarga di dalam setiap suku, berdasarkan warisan mereka, harus dipuaskan. Para pengatur yang membantu Yosua di dalam tugas ini sangat berguna, karena mereka lebih dekat dengan masyarakat dan memahami kebutuhan setiap keluarga. Mereka juga harus menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi untuk memastikan bahwa ada kedamaian di dalam seluruh proses itu. Juga, seperti yang ditunjukkan sebelumnya, orang Lewi akan berada di antara mereka dan kesejahteraan mereka bergantung pada suku di mana mereka tinggal.

Yosua 16 terus menggambarkan batas-batas Efraim, yaitu dari Atarot-Adar ke Bet-Horon, dan perbatasan juga ke barat ke Laut Besar yang merupakan batas alam, seperti Sungai Yordan di timur. Uraian alokasi tersebut menunjukkan pelaksanaan administrasi berjalan dengan lancar.

RENUNGKAN: Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan cara yang patut dan tertib.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menjalankan tanggung jawabku sehari-hari dengan tertib di dalam semangat kasih.

KOTA-KOTA SUKU EFRAIM

Pengalokasian yang dilakukan oleh Yosua kontras dengan sungguh-sungguh yang menandai perjalanan mereka dari Mesir di bawah Musa. Hal ini dijelaskan di dalam cara Allah memimpin Yosua. Allah menyuruhnya untuk berani dan Dia akan menyertainya ke mana pun dia pergi. Juga, Allah telah memenuhi janji-Nya dengan mengusir orang Kanaan dan memberikan tanah itu kepada Israel. Selain itu, nasib pelanggar perintah Allah (seperti Akhan) menjadi pengingat bagi Israel bahwa mereka harus menaati Yosua di dalam segala hal.

Setiap suku menunggu dengan sabar giliran mereka untuk menerima warisan mereka. Warisan suku Efraim sehubungan dengan berkat-berkat profetik dari Yakub sudah pasti, dan warisan itu tiba ke tangan mereka. Perkataan Yakub adalah pernyataan dan penggenapannya mengautentikasi kebenaran Firman Allah.

Kota-kota yang diberikan kepada Efraim ada di antara di antara warisan Manasye. Tanah itu dibagi menjadi padang-padang penggembalaan, kota-kota, dan desa-desa. Kota-kota itu dibentengi dengan tembok tinggi dan gerbang yang dijaga. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada penduduk. Desa-desa meskipun lebih kecil juga dijaga. Semua orang kembali ke kota-kota saat malam tiba dan akan berada di ladang pada siang hari. Kota dan desa yang diberikan kepada Efraim telah ditentukan. Di pemukiman ini, nubuat Yakub kembali digenapi. Ini juga menegaskan bahwa ketetapan Allah bersifat kekal, dan tidak ada manusia yang mampu untuk mengubahnya. Dia telah menyatakan dan Dia akan menggenapnya.

Anak-anak Efraim tidak mengusir orang Kanaan yang tinggal di Gezer. Perintah Allah adalah agar mereka harus mengusir semuanya. Karena tidak ada komentar tentang masalah ini, diasumsikan bahwa mereka mungkin mengikuti jejak Yosua dan para tua-tua Israel yang telah membiarkan orang Gibeon, dan menjadikan mereka hamba. Efraim mengikutinya dan menjadikan mereka pekerja rodi.

RENUNGKAN: Aku harus mencermati hal-hal sakral di dalam Firman Allah.

DOAKAN: (Doakanlah hati yang rela untuk menjawab panggilan Allah untuk pelayanan penuh-waktu.)

WARISAN MANASYE DI BARAT SUNGAI YORDAN

Setengah suku Manasye diberi warisan mereka di sebelah barat Sungai Yordania. Setengah lainnya telah dialokasikan tanah di sebelah timur Sungai Yordan oleh Musa. Manasye juga termasuk di dalam berkat Yakub ketika dia mengadopsi kedua putra Yusuf. Undi bagi suku ini di sebelah barat Sungai Yordan diambil dua kali karena Manasye adalah suku yang besar.

Warisan bagi suku ini di sebelah barat Sungai Yordan diberikan kepada Makhir. Dia adalah anak sulung Manasye dan ayah dari Gilead. Dia diberi tanah Gilead dan Basan. Ini seperti dua bagian bagi suku Manasye karena setengah dari suku itu telah menerima warisan di sebelah timur Sungai Yordan. Orang lain yang disebutkan di dalam teks adalah Abiezer, Helek, dan semua anak laki-laki Manasye. Suku ini merupakan bagian dari suku Yusuf yang lebih luas. Sebelum kematiannya, Yakub telah memberikan berkat khusus kepada keluarga Yusuf dan memperluasnya dengan mengadopsi kedua putra Yusuf; dia memberikan hak kesulungan kepada Efraim. Meskipun patriark itu lebih menyukai anak bungsu menurut providensi Allah, dia juga memberikan berkat khusus kepada Manasye. Kata-katanya bertahan sampai saat pemukiman.

Setiap keluarga diberi satu warisan dan semuanya puas. Ini adalah elemen yang penting di dalam situasi itu karena Yosua harus berurusan dengan semua suku. Allahlah yang mengarahkan Yosua karena Dia telah menetapkan tempat tinggal bagi setiap orang. Ini terbukti di sini karena orang-orang yang berurusan dengan Yosua adalah orang-orang berdosa. Motif buruk dari ketamakan tidak akan jauh dari mereka. Namun, Allah menganugerahi mereka anugerah dan menundukkan segala reaksi dosa terhadap Yosua. Dengan demikian, pembagian berjalan lancar. Ada divisi dan subdivisi dari tanah itu sampai setiap keluarga menerima bagiannya.

Sebelumnya ada tercatat bahwa suku Manasye telah meminta undian yang kedua kepada Yosua karena itu adalah suku yang lebih besar. Yosua menerima permintaan mereka seolah-olah dari Allah dan menyetujuinya. Pemimpin itu sendiri juga merupakan bagian dari suku-suku Israel dan Allah memberinya hikmat sehingga dia tidak terlihat memihak salah satu suku di dalam tugas ini.

RENUNGKAN: Hikmat yang Allah karuniakan menggenapi semua sesuai kehendak-Nya.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hikmat seperti hikmat pada Yosua.

PUTRI-PUTRI OF ZELAFEHAD DIBERI WARISAN

Yosua memastikan bahwa janji yang dibuat Allah melalui Musa kepada putri-putri Zelafehad dipenuhi. Mereka adalah salah satu keluarga dari keluarga Yusuf. Zelafehad memiliki lima anak perempuan, tanpa anak laki-laki. Ini bukan pertama kalinya para perempuan ini ditampilkan sehubungan dengan pemukiman di Kanaan.

Permintaan mereka kepada Musa tentang warisan ayah mereka diceritakan di dalam Bilangan 27:1–11. Karena keluarga diberi nama menurut anak laki-laki, anak perempuan terhitung di dalam keluarga yang menikahi mereka. Putri-putri Zelafehad mengkhawatirkan warisan ayah mereka karena dia tidak memiliki anak laki-laki. Ketika mereka mengungkapkan keprihatinan ini kepada Musa, tidak ada jawaban yang langsung. Namun, Musa berjanji kepada mereka bahwa dia akan bertanya kepada Allah tentang hal itu. Allah mengabulkan permintaan mereka dengan mengatakan bahwa mereka harus menikah di dalam suku ayah mereka dan warisan ayah mereka tidak akan pergi ke suku lain. Warisan itu juga akan mempertahankan nama ayah mereka.

Musa kemudian menyampaikan pesan Allah kepada mereka bahwa Dia telah menyetujui permintaan mereka. Sekarang, di bawah kepemimpinan Yosua, telah tiba waktu pemberian warisan yang sesungguhnya. Putri-putri Zelafehad mendekati Yosua dan Eleazar, dan meminta warisan mereka seperti yang dijanjikan Musa kepada mereka. Yosua 17:3-4: *“Tetapi Zelafehad bin Hefer bin Gilead bin Makhir bin Manasye tidak mempunyai anak laki-laki, tetapi hanya anak perempuan. Inilah nama anak-anaknya itu: Mahla, Noa, Hogle, Milka dan Tirza. Mereka datang menghadap imam Eleazar, dan menghadap Yosua bin Nun, serta para pemimpin, dan berkata: ‘TUHAN telah memerintahkan kepada Musa untuk memberikan milik pusaka kepada kami di tengah-tengah saudara-saudara kami.’ Sebab itu diberikannya kepada mereka, milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudara ayah mereka, sesuai dengan titah TUHAN.”* Bagian warisan diberikan kepada mereka dan masalah itu diselesaikan.

RENUNGKAN: Putra maupun putri adalah karunia dari Allah. Menjadi tugas dari Allah kepada orang tua untuk membesarkan mereka di dalam takut akan Allah dan ajaran Allah.

DOAKAN: Bapa, kami memuji-Mu atas karunia putra dan putri.

BATAS-BATAS MANASYE DIDESKRIPSIKAN

Suku Efraim mendahului setengah suku Manasye dalam memperoleh warisan. Namun, ketika pengundian dilakukan untuk Manasye, mereka menjadi tetangga. Tercatat sepuluh bagian jatuh ke tangan Manasye di samping tanah Gilead dan Basan.

Asyer, Isakhar, dan Efraim adalah tetangga mereka. Semua kota di tanah yang dialokasikan untuk Manasye diberikan kepada mereka sebagai warisan mereka. Pada masa pemerintahan Raja Salomo, tempat-tempat ini adalah warisan dari suku-suku ini dan sang raja menugaskan seorang kepala untuk setiap suku. Daftar kepala itu diberikan. Karena suku-suku tersebut tidak mengubah warisan mereka dari zaman Yosua sampai zaman raja-raja, pembagian itu mudah untuk digunakan sebagai unit administratif. Allah adalah Allah atas ketertiban, dan Dia memberikan menyediakan kondisi bagi Israel untuk mempermudah tugas orang-orang yang dipercayakan dengan tugas kepemimpinan.

Undi tambahan diberikan kepada Manasye, dan Yosua juga menyetujui undi itu sehingga bagian mereka diperluas. Ditambahkan bahwa mereka tidak mengusir orang Kanaan tetapi menjadikan mereka pekerja rodi (Yos. 17:12–13). Mereka mungkin meminjam gagasan itu dari nasib orang Gibeon. Orang Kanaan ditundukkan dan dipaksa untuk melayani. Itu bukanlah tugas yang mudah karena mereka harus mendapatkan tanah itu untuk diri mereka sendiri dan kemudian menentukan nasib orang-orang yang sebelumnya adalah pemilik tanah itu. Ada banyak kerumitan dan banyak keputusan yang harus dibuat, tetapi secara keseluruhan, perintah Allahlah yang menjadi pedoman mereka. Orang Kanaan ditundukkan. Suku Manasye mendapatkan warisan mereka dan menetap di Kanaan.

Narasi ini adalah penggenapan selangkah demi selangkah dari janji Allah untuk memberi pemukiman bagi Israel. Detail-detail dari setiap suku diberikan dan kejadian insidental sekaligus diselesaikan ketika Yosua melanjutkan tugasnya.

RENUNGKAN: Percayalah kepada Allah dan Dia akan memimpin dan membimbingmu ke tempat yang telah Dia tetapkan bagimu.

DOAKAN: Bapa, bimbinglah tindakan-tindakanku untuk memenuhi segala kehendak-Mu.

METODE BARU UNTUK MENETAPKAN BATAS-BATAS

Perhentian pertama Israel ketika mereka memasuki Kanaan adalah Gilgal. Kemudian mereka pindah ke Silo, sebuah kota di tanah yang dialokasikan untuk Efraim. Ini menjadikan kota itu pusat keagamaan Israel untuk waktu yang lama. Di Dalam Yosua 8, Yosua terus membagi tanah dan menetapkan batas-batas. Saat itu ada tujuh suku yang belum mendapatkan warisan. Yosua menunjuk orang-orang untuk menyurvei tanah itu dan memberinya gambaran. Mereka melakukannya dan Yosua membuang undi untuk suku-suku tersisa yang belum menerima warisan. Yosua dan semua suku tidak dapat menetap sebelum yang lain menerima bagian mereka. Itu adalah kewajiban mereka untuk memastikan semua bisa bermukim di tanah itu.

Seluruh umat Israel berkumpul di Silo. Nama kota berarti ketenangan atau perhentian. Nama kota Silo sangat penting karena berkat profetik Yakub untuk Yehuda. Dia menyebut nama ini sebagai rujukan kepada Mesias, Yang Diurapi. Kota itu tetap menjadi pusat keagamaan Israel selama periode para hakim, sampai masa imam Eli. Kota itu terletak di sebelah utara Betel, dan Israel berkemah di sana karena Yosua telah mengidentifikasinya sebagai tempat yang cocok. Tidak ada penjelasan yang diberikan untuk perpindahan ini tetapi suku-suku tersebut terus berkemah dengan formasi yang sama sejak mereka keluar dari Mesir.

Matthew Henry menjelaskan hal ini: “Tempat ke mana tabernakel dipindahkan, dan di mana tabernakel didirikan. Itu adalah Silo, sebuah kota di bagian Efraim, tetapi terletak dekat dengan bagian Benyamin. Tidak diragukan lagi, Allah sendiri yang melakukan dengan cara tertentu untuk mengarahkan mereka ke tempat ini, karena Ia telah berjanji untuk memilih tempat di mana Ia akan membuat namanya tinggal, Ulangan 12:11.”

Selain itu, Yosua berasal dari suku Efraim, dan Silo mungkin lebih dekat dengan warisannya. Namun, Allah tidak memilih tempat itu karena Yosua sendiri. Allah memilihnya menurut keputusan kehendak-Nya sendiri.

RENUNGKAN: Di dalam perintah Allah, setiap faktor adalah signifikan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menghargai setiap pernyataan dari-Mu

PERPINDAHAN KE SILO DAN PENDEKATAN BARU

Setiap orang memandang Yosua sebagai pemimpin nasional mereka dan semua orang siap untuk menaati apa yang dia katakan. Dia menginstruksikan setiap suku untuk memilih tiga orang. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan secara adil dan terbuka untuk semua suku. Dia menugaskan orang-orang itu untuk pergi ke seluruh sisa tanah yang harus dibagi.

Mereka harus menentukan demarkasi dan memberikan gambaran tentang setiap bagian dan kembali kepada Yosua dengan laporan mereka. Survei ini akan membagi tanah menjadi tujuh bagian. Ketika Yosua telah menerima laporan mereka, dia kemudian membuang undi untuk menentukan tanah yang akan dibagikan kepada setiap suku.

Mereka diperintah untuk tidak menyentuh batas-batas dari suku-suku yang telah menerima warisan mereka. Pemukiman semua suku adalah tugas yang mendesak yang ada di depan Yosua, dan dia perlu menyelesaikannya. Semua suku lainnya termasuk yang telah menerima warisan di sebelah timur Sungai Yordan ditahan di perkemahan di Silo. Itu adalah tugas mereka untuk tetap bersama sampai semua suku mendapatkan pemukiman.

Semangat kesatuan yang mereka tunjukkan sangat kontras dengan sungut-sungut mereka yang terus-menerus di padang belantara di bawah Musa. Mereka tahu bahwa mereka bertanggung jawab untuk menaati Allah dan Yosua sampai tujuan mereka tercapai. Allahlah yang berjanji untuk memberikan Israel tanah, dan Yosua diberi tugas untuk memenuhi janji itu.

Merupakan tugas berat bagi Yosua untuk memenuhi semua yang telah Allah perintahkan. Tidak disebutkan bagaimana dia mampu mencapai begitu banyak tanpa metode pencatatan modern. Banyak yang dilakukan dari mulut ke mulut, dan ada rasa saling percaya di antara mereka. Yosua bisa menulis, keterampilan yang berasal dari Allah. Itu sangat bermanfaat dan tulisan-tulisan Yosua dipertahankan sebagai Firman Allah.

RENUNGKAN: Allah menggunakan para hamba-Nya sebagai alat-alat untuk menggenapi tujuan-tujuan-Nya.

DOAKAN: Bapa, tujuan-tujuan-Mu pasti akan tergenapi. Berilah aku hati yang taat.

BIMBINGAN DALAM MENETAPKAN BAGIAN TANAH

Yosua memandang kepada Allah dalam memberikan tanah kepada setiap suku. Membuang undi adalah sarana untuk mencari petunjuk Allah di dalam tahap akhir pemberian warisan kepada tujuh suku yang tersisa. Orang-orang Lewi dan suku-suku yang telah menerima warisan mereka di sebelah timur sungai Yordan tidak termasuk.

Sebagaimana ditunjukkan sebelumnya, orang Lewi tidak diberi warisan karena mereka melayani semua suku lain di dalam pelayanan rohaniah. Terlebih lagi, Allah adalah warisan mereka. Allah memerintahkan sarana lain untuk pemeliharaan mereka. Mereka diberi kota-kota di antara semua suku.

Orang-orang yang dikirim untuk menentukan demarkasi tanah itu melapor kembali kepada Yosua dan, setelah dia membuang undi, dia memberikan warisan kepada suku-suku yang tersisa. Janji yang sudah lama ditunggu-tunggu itu kemudian membuahkan hasil. Itu adalah pencapaian yang untuknya pujian dan ucapan syukur harus dinaikkan kepada Allah.

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, masalah kepemilikan tanah adalah urusan yang emosional sampai hari ini. Sama seperti Allah membimbing Yosua di dalam pengalokasian tanah untuk Israel, kita harus mengandalkan Dia untuk membimbing kita di dalam hal-hal demikian pada hari ini. Roh ketamakan harus disingkirkan dari hati sehingga pendekatan rohaniah/ilahi bisa mengambil jalannya.

Warisan dari orang tua juga merupakan cara lain untuk memperoleh harta. Ini adalah kesempatan untuk bersyukur kepada Allah, karena setiap pemberian yang baik berasal dari-Nya.

Yosua tidak melepaskan tanggung jawabnya. Seperti Musa, dia adalah seorang pemimpin sipil dan rohaniah. Dia tidak melakukan apa pun tanpa mencari kehendak Allah. Dia bertahan sampai akhir dan kesaksiannya di akhir buku ini berbicara tentang kesetiaannya. Marilah kita selalu bertekun untuk menyelesaikan tugas yang telah Allah berikan kepada kita, dan kita akan mendapatkan upah yang kekal yang menanti kita.

RENUNGKAN: Rasa puas adalah pendekatan yang tepat untuk urusan harta.

DOAKAN: Bapa, ajarilah aku untuk selalu mengingat bahwa ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar.

WARISAN BENYAMIN

Ketika perkemahan Israel pindah ke Silo, masih ada tujuh suku yang belum menerima warisan. Yang pertama di antaranya adalah suku Benyamin. Benyamin adalah putra bungsu Yakub. Dia adalah satu-satunya yang lahir di tanah Kanaan setelah Yakub keluar dari Haran, rumah Laban. Dia adalah putra kedua dari Rahel. Setelah Yusuf dijual ke Mesir, Benyamin menggantikan posisi Yusuf dan menjadi anak kesayangan ayahnya, Yakub. Yakub memberkati dia, bersama semua putranya yang lain. Suku Benyamin memainkan peran penting di dalam sejarah Israel. Di sini, fokusnya adalah pada penerimaan warisan dari Yosua.

Deskripsi tentang warisan Benyamin meliputi daerah di antara warisan anak-anak Yehuda dan Yusuf. Ini diberikan dengan sangat rinci. Warisan itu mencapai Sungai Yordan di sisi Yerikho ke Bet-Awen, kemudian terus ke Lus, yaitu Betel, di selatan Bet-Horon. Lus (yang kemudian diganti namanya menjadi Betel oleh Yakub) adalah tempat di mana Yakub tidur pada malam pertama ketika dia melarikan diri dari saudaranya Esau (Kej. 28). Di sinilah Allah menampakkan diri kepadanya di dalam sebuah penglihatan pada malam itu. Dia kemudian mengatakan bahwa tempat itu tidak lain adalah rumah Allah, dan dia menamainya Betel. Yakub juga menegakkan batu yang dia gunakan untuk meletakkan kepalanya menjadi sebuah mezbah dan menuangkan minyak yang dia bawa di dalam kirbat sebagai persembahan kepada Allah.

Nama Betel bertahan dari generasi ke generasi dan warisan Benyamin mempertahankan tempat bersejarah itu. Yerikho juga disebutkan sebagai bagian dari warisan mereka. Tidak akan dilupakan bagaimana Allah menyerahkan kota itu kepada Israel pada penaklukan pertama oleh Yosua. (Sebuah atlas Alkitab akan berguna untuk mengidentifikasi semua tempat yang disebutkan di dalam warisan bagi suku-suku Israel.) Kiryat-Yearim adalah kota Yehuda dan merupakan kota perbatasan dengan Benyamin. Batas baratnya menuju ke mata air Me-Neftoah. Allah menggunakan detail-detail ini untuk menunjukkan kebenaran Firman-Nya.

RENUNGKAN: Tempat kediaman setiap orang ditetapkan oleh Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melihat tempat yang telah Engkau tetapkan sebagai kediamanku sebagai tempat terbaik.

TUHAN MEMBERIKAN KANAAN KEPADA ISRAEL KARENA SATU ALASAN

Warisan yang Allah berikan kepada Israel sebelumnya dihuni oleh orang Kanaan, yang telah membangun kota-kota dan mengolah tanah yang produktif serta menggembalakan ternak. Itu menjadi rumah siap pakai bagi orang-orang Israel ketika Allah mengusir orang Kanaan dan memberikan tanah itu kepada Israel. Bangsa itu harus mengandalkan Allah untuk perlindungan dan arahan dalam memutuskan masalah-masalah bangsa mereka.

Di dalam Kitab Ulangan, Musa telah memberikan pidato yang panjang untuk mempersiapkan bangsa itu bagi tempat tinggal baru itu. Fokus utama bangsa mereka adalah menaati Allah. Musa telah menulis kitab Taurat untuk mereka dan mereka diminta untuk menaati perintah yang diberikan di dalam kitab itu agar warisan mereka bisa dipertahankan. Allah berbicara kepada mereka melalui Musa dan memberi tahu mereka mengapa mereka diperlakukan demikian. Musa berkata, *“Jadi la merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna, yang tidak kaukenal dan yang juga tidak dikenal oleh nenek moyangmu, untuk membuat engkau mengerti, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN”* (Ul. 8:3). Penekanannya adalah pada Firman Allah, dan bukan sejauh mana batas warisan itu. Tanah itu adalah karunia Allah bagi mereka. Selain membuang undi untuk mengidentifikasi warisan setiap suku, Yosua juga mempertimbangkan ukuran masing-masing suku dan kebutuhannya. Dia membuat semua keputusan ini sebagaimana dia dibimbing oleh Allah.

Pengalokasian Benyamin dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Selama eksodus itulah Allah memberikan Hukum Moral ke Israel. Dan perintah Allah ini bertentangan dengan cara orang-orang Kanaan yang tidak mengenal Allah. Melalui oposisi orang Kanaan terhadap Israel, kita melihat kehendak Allah yang menghukum. Dia menunjukkan keadilan-Nya, dan Dia menggunakan Israel sebagai alat-Nya. Pada saat yang sama, Dia menghukum orang Kanaan karena menolak Dia sebagai Tuhan dan Allah alam semesta. Jadi, Dia memberikan tanah mereka kepada Israel.

RENUNGKAN: Keadilan Allah adalah keadilan yang berimbang berdasarkan kebenaran.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memahami bagaimana Engkau bekerja-Mu melalui cara-Mu berurusan di dalam kehidupanku.

YERUSALEM: BAGIAN DARI WARISAN SUKU BENYAMIN

Tanah yang dialokasikan untuk suku Benyamin termasuk Yerusalem. Saat itu, kota tersebut bernama Yebus. Pada saat itu kota tersebut belum memiliki signifikansi yang nanti akan dimilikinya di dalam perjalanan sejarah. Batas Benyamin ada di depan lembah Hinom. Hal ini dijelaskan di dalam Yosua 18:16-17. Penyebutan “.... *lembah orang Refaim* (raksasa) ... *sepanjang lereng gunung Yebus*” (Yos. 18:16) merujuk kepada bekas penduduk negeri itu. Mereka adalah orang-orang yang menurut sepuluh pengintai tidak dapat mereka taklukkan.

Detail-detail dan nama-nama tempat yang diberikan juga menunjukkan kepedulian Yosua dalam menempatkan anak-anak Israel di Kanaan. Dia menggunakan gugus tugas yang dia tunjuk untuk menyurvei tanah itu, dan mereka memberinya deskripsi yang mendetail ini. Dia memastikan bahwa semua orang menerima hak mereka.

Batas utara Benyamin juga dijelaskan. Kota Araba adalah penanda penting di utara. Yang lainnya adalah teluk utara Laut Asin di ujung selatan Sungai Yordan. Ini adalah penanda alam dan itu membuat pekerjaan orang-orang yang mensurvei tanah menjadi lebih mudah. Di dalam pembagian tanah ini juga perlu diperhatikan sumber daya yang tersedia yang akan berguna di dalam kegiatan ekonomi penduduknya. Allah mengetahui semua ini, dan Dia membimbing setiap langkah dari proses demarkasi warisan suku-suku itu.

Sungai Yordan adalah batas timurnya. Ini sekali lagi merupakan batas alamiah. Tanah di seberang sungai itu sudah ditempati. Semua keluarga Benyamin menerima warisan mereka. Gibeon dan Rama termasuk di antara empat belas kota yang diberikan kepada Benyamin. Juga termasuk Yerusalem, kota yang pada akhirnya akan dijadikan pusat kerajaan dan juga pusat penyembahan. Sejak itu, kota ini tidak kehilangan keunggulannya. Benyamin adalah suku yang dikatakan Yakub “*seperti serigala yang menerkam; pada waktu pagi ia memakan mangsanya dan pada waktu petang ia membagi-bagi rampasannya*” (Kej. 49:27). Penetapan oleh Allah tergenapi. Ini adalah warisan Benyamin di Kanaan.

RENUNGKAN: Tangan Allahlah yang memberikan kepada Israel warisan mereka.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku setaat Yosua.

WARISAN SUKU SIMEON

Ketika suku Benyamin telah menerima warisan mereka, masih ada enam suku yang perlu mendapatkan pengalokasian warisan mereka. Yosua 19 mencatat bahwa imam Eleazar dan Yosua membuang undi di Silo untuk mengidentifikasi undian dari setiap suku yang tersisa. Mereka mengikuti deskripsi tanah yang telah disiapkan oleh gugus tugas. Setiap suku menerima warisan mereka. Ini menandai berakhirnya pemberian warisan kepada Israel, dan menggenapi janji Allah dengan sepenuhnya.

Yosua 19 dimulai dengan suku Simeon. Suku ini tidak diberi warisan yang baru tetapi diakomodasi di dalam suku Yehuda. Ada lokasi-lokasi khusus yang diberikan kepada mereka. Ini bukan alokasi yang acak. Yosua dan Eleazar membuang undi dan bagian itu jatuh ke suku Simeon. Karena Allahlah yang menetapkan warisan masing-masing, karena itu juga pasti sesuai dengan ketetapan-Nya yang kekal.

Sebelum Simeon menjadi suatu suku (saat bapa dari suku itu masih hidup), sifat warisan mereka sudah dijelaskan. Perkataan profetik Yakub menyebutkan bencana bagi Simeon dan Lewi (Kej. 49:7). Ini merujuk pada kejadian sebelumnya di Sikhem setelah mereka datang dari Haran. Mereka memeras keluarga Sikhem dan membunuh mereka. Tindakan mereka bertentangan dengan keinginan ayah mereka dan memang sangat kejam (Kej. 34:20–31). Ini adalah tindakan dua individu, tetapi kutuk mengikuti keturunan mereka. Bagi Simeon, pencerai-beraian yang Yakub bicarakan tergenapi di dalam warisan mereka. (Ini juga tergenapi secara positif di dalam kasus orang Lewi karena orang Lewi diberi tugas-tugas rohaniah. Oleh karena itu, mereka perlu diberi tempat tinggal di antara semua suku Israel. Dengan demikian mereka tersebar.) Jumlah kota yang diberikan kepada Simeon adalah tiga belas dan kota-kota ini terdaftar di dalam Yosua 19:1–9. Dengan demikian mereka berasimilasi. Mungkin tidak pernah terpikirkan oleh putra-putra Yakub itu bahwa ucapan ayah mereka akan memiliki implikasi yang luas. Karena itu yang ada di dalam rencana Allah, hal itu terjadi setepat yang Allah maksudkan.

RENUNGKAN: Allah selalu bergerak dengan tujuan dan rencana,

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas keselarasan pernyataan-Mu.

WARISAN SUKU ZEBULON

Warisan suku Zebulon adalah undi ketiga yang dilemparkan oleh Yosua dan Eleazar. Batas-batas suku itu diidentifikasi. Nama-nama kota dan tempat-tempat yang memiliki penanda semuanya tercantum di dalam Yosua 19:10–15. Mereka diberi dua belas kota. Tempat-tempat ini diberikan kepada mereka sesuai dengan ukuran sukunya. Inilah yang dikatakan Yakub tentang suku ini: *“Zebulon akan diam di tepi pantai laut, ia akan menjadi pangkalan kapal, dan batasnya akan bersisi dengan Sidon”* (Kej. 49:13). Penyebutan Sidon (kota kuno yang terkenal itu) memberikan kepada catatan Alkitab kesatuan kebenaran. Letaknya sekitar tiga puluh kilometer di utara Tirus, dan merupakan pelabuhan laut yang terkenal. Itu disebutkan beberapa kali di dalam Alkitab dan dikaitkan dengan banyak peristiwa alkitabiah. Itu adalah salah satu kota Kanaan yang jatuh ke dalam warisan Zebulon.

Berikut adalah pengamatan terhadap warisan-warisan ini oleh F.B. Meyer: Posisi Zebulon dan suku-suku berikutnya di tanah perjanjian dinubuatkan secara akurat. Bandingkanlah pembagian di dalam Yosua 18:1–28. Perhatikanlah seruan orang yang sekarat di dalam Kejadian 49:18 itu. Semangat penantian seperti itu tidak mungkin dikecewakan. Lihatlah Yesaya 26:8–9. Berkat Yusuf sangat indah: *Berbuah!* Ini disebutkan dua kali, mengingatkan kita pada Yohanes 15:8. Tetapi kesuburan hanya mungkin terjadi di mana ada *tembok* untuk pemisahan, dan ada *sumur* untuk persekutuan. Ketika hal-hal ini hadir, cabang-cabang terjantai melewati tembok dengan gugusan berkat-berkat bagi dunia yang haus. Marilah kita mencari kekuatan ilahi dan memohon agar tangan perkasa dari Allah Yakub ditempatkan di bawah tangan kita yang lemah dan malang ini! Lihatlah Mazmur 141:1. Kehidupan yang terpisah adalah kehidupan yang dimahkotai. Bagi hati orang yang sekarat itu muncul ingatan akan tanah kelahirannya dan gunung-gunungnya. Sebagai apa gunung-gunung itu bagi sebuah negara, seperti itulah Allah bagi umat-Nya!

Zebulon mengikuti jejak suku-suku sebelumnya. Mereka memperoleh warisan mereka sebagaimana ditetapkan sebagai bagian mereka. Mereka puas dengan mengetahui bahwa Allahlah yang memberi mereka warisan itu.

RENUNGKAN: Allah adalah Allah atas semua suku di bumi.

DOAKAN: Bapa, kiranya kebenaran menjadi warisan terbesarku.

WARISAN SUKU ISAKHAR

Warisan suku Isakhar adalah undi yang keempat yang dilemparkan oleh Yosua dan Eleazar. Kejadian 49:14–15 memberi kita nubuat Yakub tentang Isakhar: *“Isakhar adalah seperti keledai yang kuat tulangnya, yang meniarap diapit bebannya, ketika dilihatnya, bahwa perhentian itu baik dan negeri itu permai, maka disendengkannya bahunya untuk memikul, lalu menjadi budak rodi.”* Warisan Isakhar dijelaskan di dalam Yosua 19:17–23. Suku itu diberi enam belas kota. Seperti semua suku lainnya, warisan mereka dijelaskan secara mendetail dan ini mencerminkan efisiensi para pemimpin Israel yang memastikan tidak ada suku yang tersisa tanpa warisan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Allah sepanjang waktu adalah Allah atas kepatutan dan ketertiban.

Matthew Henry mencatat: Semua putra Yakub masih hidup. Hal dia memanggil mereka untuk berkumpul bersama adalah ajaran bagi mereka untuk bersatu di dalam kasih, bukan untuk berbaur dengan orang Mesir; dan menubuatkan bahwa mereka tidak akan dipisahkan, seperti putra-putra Abraham dan putra-putra Ishak, tetapi semuanya akan menjadi satu bangsa. Kita tidak boleh menganggap ucapan ini sebagai ungkapan perasaan kasih sayang, kebencian, atau keberpihakan pribadi; tetapi sebagai bahasa Roh Kudus, yang menyatakan tujuan Allah sehubungan dengan karakter, keadaan, dan situasi suku-suku keturunan Yakub, dan yang dapat ditelusuri di dalam sejarah mereka.

Pembagian warisan saat ini menandai putaran terakhir di dalam pertandingan Yosua untuk menggenapi janji jangka panjang Allah bahwa Dia akan memberikan tanah itu kepada anak-anak Israel. Ketika Allah pertama kali menyebutkan hal itu kepada Abraham, itu bukanlah sesuatu yang akan terjadi dalam waktu singkat. Saat itu, sang patriark bahkan belum memiliki seorang anak pun. Namun, Allah atas langit dan bumi tidak pernah lalai menepati janji-janji-Nya.

Pengalokasian warisan ini berjalan lancar dan seluruh umat Israel memperhatikan kata-kata Yosua.

RENUNGKAN: Roh Kudus memberikan rasa puas di dalam hati.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mencari kerajaan-Mu melebihi segalanya.

WARISAN TIGA SUKU TERAKHIR

Warisan suku Asyer adalah undi kelima yang dilemparkan oleh para pemimpin Israel. Warisan mereka dijelaskan di dalam Yosua 19:24–31. Hana, perempuan tua yang muncul di dalam kisah setelah kelahiran Kristus di dalam Lukas 2:36–38, berasal dari suku ini. Asyer adalah putra kedelapan Yakub. Ibunya adalah Zilpa, pelayan Lea. Inilah perkataan Yakub tentang Asyer: *“Asyer, makanannya akan limpah mewah dan ia akan memberikan santapan raja-raja”* (Kej. 49:20). Ini adalah berkat profetik yang positif yang nantinya tergenapi.

Warisan suku Naftali juga dijelaskan di dalam Yosua 19:32–39. Itu adalah undi keenam dari tujuh alokasi terakhir untuk suku-suku Israel. Ada sembilan belas kota yang diberikan kepada Naftali. Semua keluarga dari suku itu menerima warisan mereka. Mereka mengikuti pola yang sama seperti semua suku lainnya. Ini adalah deskripsi Yakub tentang Naftali: *“Naftali adalah seperti rusa betina yang terlepas; ia akan melahirkan anak-anak indah”* (Kej. 49:21). Deskripsi ini singkat, tetapi pernyataan yang positif dari Allah ini luar biasa.

Undi untuk warisan suku Dan adalah undi yang ketujuh dan terakhir. Warisan Dan dijelaskan di dalam Yosua 19:40–48. Suku itu diberi delapan belas kota. Suku Dan melawan orang Kanaan dan merebut kota Lesem, dan menamainya Dan, menurut nama ayah mereka.

Semua suku dengan demikian diselesaikan. Narasi itu berakhir dengan, *“Itulah milik pusaka yang diperundikan di antara suku-suku orang Israel di Silo oleh imam Eleazar, oleh Yosua bin Nun dan oleh para kepala kaum keluarga di hadapan TUHAN di depan pintu Kemah Pertemuan. Demikianlah diselesaikan mereka pembagian negeri itu”* (Yos. 19:51).

Ini menandai akhir dari upaya final untuk merebut Kanaan. Yosua telah menyelesaikan pembagian tanah dan dia diberi Timnat-Serah di Efraim sebagai warisan keluarganya. Yosua dan Eleazar dengan demikian dipakai oleh Allah untuk menggenapi janji jangka panjang-Nya.

RENUNGKAN: Kepemimpinan membutuhkan roh yang kebapaan seperti roh Yosua.

DOAKAN: Bapa, berilah kami pemimpin-pemimpin yang dikaruniai dengan kerendahan hati.

KEBUTUHAN AKAN KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seluruh Israel telah menetap di tanah warisan mereka. Maka harus menempatkan perangkat administratif yang diperlukan. Ini diperlukan sebagai sarana untuk menyelesaikan dan mencegah masalah yang umum terjadi di dalam semua bangsa. Salah satu hal yang Allah perintahkan adalah mendirikan kota-kota perlindungan. Diperkirakan akan ada orang-orang yang bersalah atas pembunuhan. Ini merujuk pada orang-orang yang mungkin membunuh seseorang secara tidak sengaja (tidak berencana), dan, pada gilirannya, diburu oleh orang lain yang ingin membalas untuk orang yang terbunuh itu. Untuk mencegah kematian ganda, diperlukan tempat perlindungan untuk mengamankan nyawa orang seperti itu. Allah memberikan perintah kepada para pemimpin Israel untuk menyisihkan enam kota perlindungan untuk membantu orang-orang yang mungkin bersalah seperti itu.

Allah mengingatkan Yosua untuk menyisihkan kota-kota perlindungan saat dia mulai tinggal di tanah warisannya. Seperti Musa, Yosua melayani sebagai pemimpin sipil sekaligus pemimpin agama. Perintah untuk menyisihkan kota-kota perlindungan bukanlah hal baru bagi Yosua. Allah telah memerintahkan melalui Musa bahwa kota-kota ini harus diidentifikasi dan dipisahkan untuk tujuan yang dimaksudkan. Allah menyuruh Yosua untuk menunjuk kota-kota ini seperti yang diperintahkan sebelumnya. Perintah asli kepada Musa tercatat di dalam Bilangan 35:6, 11, dan 14. Dari enam kota yang akan disisihkan, tiga di sisi barat Sungai Yordan, dan tiga di sisi timur. Tujuan kota-kota ini adalah untuk memberikan perlindungan bagi orang yang bersalah atas pembunuhan (yang tidak berencana).

Kota-kota ini akan diambil dari suku-suku dan diberikan kepada orang Lewi. Karena mereka adalah pelayan rohaniah dan memahami Taurat, mereka adalah orang-orang yang tepat untuk mengadili kasus-kasus yang bersifat kriminal. Mereka akan, menurut penilaian mereka, menentukan hukuman atau pengampunan berdasarkan fakta yang diajukan kepada mereka. Karena bangsa Israel tadinya sudah terbiasa berperang, dan pendudukan mereka atas Kanaan dimenangkan melalui perang berdarah yang sengit, jiwa mereka sudah melihat penumpahan darah sebagai hal yang biasa. Jadi, ada kebutuhan akan kota-kota perlindungan ini.

RENUNGKAN: Sebuah bangsa yang saleh membutuhkan hukum untuk memastikan ketertiban.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menghargai hukum yang adil di negaraku.

PENYELESAIAN UNTUK PEMBUNUHAN YANG TIDAK BERENCANA

Tuhan mengetahui bahwa akan ada kasus pembunuhan yang tidak berencana. Kematian seperti itu akan diselidiki secara menyeluruh dan semua fakta disatukan dan saksi dipanggil untuk memberikan kesaksian. Akhirnya, keputusan yang adil akan diambil. Ketika kejadian seperti itu terjadi, hal pertama yang dilakukan oleh pelaku adalah melarikan diri ke salah satu kota perlindungan. Dia kemudian harus mengikuti prosedur yang ditentukan. Ini adalah pelajaran bagi Israel di dalam dua cara: setiap orang bukan hanya harus berhati-hati agar tidak menyakiti siapa pun, tetapi juga harus selalu berhati-hati untuk memelihara nyawa. Menaati perintah untuk tidak membunuh sejalan dengan apa yang dituntut ini di dalam kasus pembunuhan ini.

Fungsi dari kota-kota perlindungan adalah agar seorang pembunuh dapat melarikan diri ke salah satu dari kota-kota ini, yang terletak secara proporsional di seluruh tanah Israel. Pembunuh itu akan menyampaikan tujuannya kepada para tua-tua kota itu. Para tua-tua akan mendengarkan dengan saksama dan kemudian menyatakan apakah kasus tersebut berada di jalur yang benar. Orang itu kemudian akan diterima dan diberi tempat tinggal. Dia akan diberi perlindungan dari kemarahan penuntut tebusan darah. Ini adalah hukum yang mencerminkan ketertiban di dalam urusan sipil, yang dibutuhkan di negara baru tersebut. Hal itu membutuhkan perhatian yang segera karena menumpahkan darah tanpa alasan yang benar merupakan pelanggaran yang serius.

Hukuman untuk penumpahan darah yang disengaja (pembunuhan berencana) adalah hukuman mati. Ini adalah hukum paling awal yang diberikan jauh sebelum masa Musa. Allah menyatakan demikian kepada Nuh: *“Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri”* (Kej. 9:6). Allah bukan hanya melarang pembunuhan, Dia juga menyatakan kesucian nyawa. Karena itu, Dia menempatkan hukum yang akan mencegah insiden hilangnya nyawa. Dosa pembunuhan masuk ke dalam kehidupan umat manusia pada saat kejatuhan Adam. Pembunuhan pertama terjadi di dalam keluarga pertama ketika Kain membunuh Habel, saudaranya. Dengan demikian, hukum saat ini diberikan atas dasar peristiwa tersebut.

RENUNGKAN: Menaati Allah, memelihara nyawa, dan melakukan keadilan kepada semua pihak yang terlibat adalah hal yang diperlukan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu ingat untuk memelihara nyawa.

PENCEGAHAN TERHADAP KEMATIAN GANDA

Hukum kota perlindungan dimaksudkan untuk melindungi kehidupan. Pembunuh itu tidak akan diserahkan kepada penuntut tebusan darah. Motivasi para penuntut itu adalah kemarahan, bukan akal sehat. Pelarian dan perlindungan yang diberikan di kota perlindungan pertama-tama adalah untuk menenangkan kemarahan penuntut tebusan darah dan, yang kedua, memberi waktu agar keadilan ditegakkan di kedua sisi.

Kematian karena kecelakaan juga terjadi hari ini, dan polisi akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan para tua-tua kota itu. Para tua-tua itu harus membawa kasus itu ke pengadilan untuk penghakiman yang benar. Apabila terbukti bahwa memang orang tersebut telah membunuh sesamanya tanpa niat, maka dia tidak boleh langsung pulang ke rumah. Dia harus tinggal di kota perlindungan itu sampai kematian imam besar yang sedang menjabat pada saat pelanggaran itu terjadi. Setelah itu barulah dia diizinkan pulang. Kota-kota itu pada dasarnya adalah kantor-kantor pemerintah yang menangani masalah-masalah sipil seperti itu. Demikianlah Yosua harus menyisihkan kota-kota itu.

Kota perlindungan yang pertama adalah Kedesh di tanah Naftali. Ini dibedakan dari kota lain yang bernama sama. Kota yang dimaksudkan di sini berada di tanah yang dialokasikan untuk suku Naftali. Kota perlindungan yang kedua adalah Sikhem di pegunungan Efraim. Itu adalah kota bertembok di dekat Gunung Gerizim. Tempat ini disebutkan beberapa kali di dalam kehidupan para patriark. Abraham pernah berkemah di sana, dan keluarga Yakub tinggal di sana saat mereka melakukan perjalanan dari Haran. Kota itu sekarang menjadi milik pusaka Efraim dan dijadikan salah satu kota perlindungan. Kiryat-Arba, juga disebut Hebron, menjadikan total adanya tiga kota di sebelah barat Sungai Yordania yang disisihkan untuk perlindungan. Di sinilah Abraham dan bapa-bapa leluhur lainnya dikuburkan. Itu juga kota pertama yang diduduki oleh Daud sebagai raja Israel selama tujuh tahun. Di sebelah timur Sungai Yordan ada kota Bezer, di dalam warisan Ruben. Kota itu juga strategis untuk tujuan penetapannya. Yang lainnya adalah Ramot di Gilead dari suku Gad. Yang terakhir adalah Golan di bagian utara di Basan, warisan Manasye. Semuanya ditempatkan secara strategis.

RENUNGKAN: Kota-kota perlindungan merepresentasikan keselamatan yang ditawarkan kepada orang-orang yang bersalah, dan pengampunan bagi semua orang berdosa melalui Kristus.

DOAKAN: Bapa, berilah aku kerinduan akan keselamatan dan pengampunan.

POSISI ORANG-ORANG LEWI

Karena orang-orang Lewi tidak diberi warisan mereka sendiri, Allah menyebarkan mereka di antara semua suku Israel. Dia memerintahkan agar mereka diberi kota-kota untuk didiami. Saat ini, semua suku telah diberi warisan mereka. Orang-orang Lewi berbicara kepada Eleazar, Yosua, dan para kepala kaum keluarga bahwa mereka harus memenuhi bagi mereka apa yang telah Allah perintahkan.

Ada tiga kaum utama orang Lewi: Kehat, Gerson dan Merari. Yosua 21:1–7 menyebutkan nama keempat puluh delapan kota yang diberikan kepada orang Lewi. Kota-kota tersebar di antara semua suku. Orang Lewi adalah yang terakhir mendapatkan pemukiman di Kanaan sebelum mereka diizinkan meninggalkan perkemahan.

Ketika orang Lewi meminta kota-kota untuk didiami, permintaan mereka absah karena mereka melakukan apa yang Allah perintahkan. Para pemimpin juga menyadari itu dan mereka menunggu waktu yang tepat untuk memenuhinya. Semua suku masih berkemah di Silo. Mereka menunggu selesainya pembagian dan penetapan pemukiman untuk setiap suku. Perintah tentang orang Lewi adalah bahwa setiap suku memberikan kota-kota dan daerah pinggiran di dalam tanah warisan mereka sebagai tempat tinggal bagi orang Lewi.

Semua orang sadar bahwa Allah, melalui Musa, telah memberikan perintah mengenai hal ini. Suku-suku Israel ada dua belas. Orang Lewi tidak dihitung karena mereka melayani sebagai pelayan rohaniah di antara semua suku. Yakub sebelumnya telah menyelesaikan pertanyaan tentang jumlah putranya ketika dia mengadopsi kedua putra Yusuf. Efraim, anak bungsu, diberi hak kesulungan; Manasye, yang lebih tua, juga diberkati. Jadi, Yusuf menjadi dua suku, dan Lewi diganti.

RENUNGKAN: Tangan Allah ada di dalam pengaturan pemukiman orang-orang Lewi.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa Engkau selalu memedulikan para hamba-Mu.

TUJUAN PERLAKUAN KHUSUS BAGI ORANG-ORANG LEWI

Orang-orang Lewi, berdasarkan tugas mereka, berpengaruh dan diberi perlakuan khusus di antara semua suku Israel. Mereka adalah pengajar Taurat dan mereka melakukan tugas-tugas upacara; pada dasarnya, mereka juga hakim.

Mereka harus menafsirkan Taurat Musa dan membimbing bangsa itu di dalam penerapannya. Sebelumnya, ketika Yakub memberkati putra-putranya, dia telah mengutuk Lewi dan Simeon agar tercerai-berai di antara saudara-saudara mereka yang lain. Ini karena pembantaian di Sikhem. Namun, pada masa Musa, orang-orang Lewi mampu menebus diri mereka ketika suku tersebut membela Allah di dalam peristiwa patung anak lembu emas. Peristiwa-peristiwa ini dapat dilihat sebagai kejadian-kejadian yang acak; dan memang demikian sejauh menyangkut persepsi manusia. Namun, semua ini ada di dalam dekrit kekal Allah yang Dia laksanakan di dalam karya providensi-Nya. “Karya providensi Allah adalah pemeliharaan dan pemerintahan-Nya yang paling kudus, bijaksana, dan berkuasa atas semua ciptaan-Nya dan semua tindakan mereka” (Katekismus Singkat Westminster P.11). Manusia adalah makhluk moral ciptaan Allah, dan Allah memperlakukan mereka dengan cara yang khusus. Di dalam hal ini, Dia menunjuk bagi mereka para pemimpin dan nabi yang melaluiNya Dia dapat berkomunikasi dengan mereka. Karya-karya-Nya di sini menunjukkan secara jelas otoritas dan kekuasaan-Nya atas semua ciptaan-Nya. Diperlukan banyak angkatan untuk mewujudkan tujuan-tujuan-Nya yang panjang, tetapi itu akhirnya terjadi.

Yosua 21:1-7 memberikan daftar semua kota yang dialokasikan untuk kaum ini. Para pemimpin Israel sangat spesifik di dalam deskripsi mereka, dan catatan mereka berfungsi untuk memberikan kepemilikan legal atas bidang tanah yang tertentu itu. Selalu ada cerminan ketertiban. Satu-satunya tanggapan di dalam catatan Alkitab berkaitan dengan permintaan yang diajukan kepada para pemimpin oleh satu suku atau kaum tertentu. Setiap permintaan mendapat tanggapan positif dari para pemimpin, dan setelah itu masing-masing pihak merasa puas. Beginilah seharusnya pekerjaan Allah dilakukan.

RENUNGKAN: *“Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas ...”* (Yakobus 1:17a).

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengakui bahwa karunia-karunia-Mu kepadaku selalu baik dan sempurna.

BAGIAN UNTUK KAUM KEHAT

Di dalam suku Lewi, ada tiga kaum utama menurut anak laki-laki dari bapa suku tersebut. Mereka adalah Kehat, Gerson dan Merari. Mereka diberi kota sesuai jumlah mereka.

Kaum Kehat adalah yang pertama dan tampaknya lebih besar daripada dua kaum lainnya. Ini ditunjukkan oleh jumlah kota yang dialokasikan untuk mereka. Pertama, mereka diberi tiga belas kota di dalam warisan Yehuda, Simeon, dan Benyamin. Mereka menerima sepuluh kota lagi dari warisan yang dialokasikan untuk Efraim, Dan, serta setengah suku Manasye, sehingga seluruhnya menjadi dua puluh tiga. Ini hampir setengah dari jumlah yang diberikan kepada seluruh suku Lewi itu. Kota-kota yang dialokasikan untuk mereka termasuk Hebron di Yehuda (salah satu dari enam kota perlindungan) dan Sikhem, di warisan Efraim, yang juga kota perlindungan.

Akan teramati pada akhirnya bahwa keenam kota perlindungan itu diberikan kepada orang-orang Lewi. Tujuan menyisihkan kota-kota itu adalah untuk pelayanan rohaniah yang khusus. Orang-orang Lewi memenuhi syarat untuk menangani hal-hal yang menuntut pertimbangan dan ketaatan yang adil kepada Taurat Musa. Harun dan Musa juga berasal dari suku Lewi, yaitu dari kaum Kehat. Harun diurapi sebagai imam pertama, dan keluarganya mengikuti jejaknya.

Pada saat kejadian dari narasi ini, Eleazar, putra Harun, adalah pemimpin dari apa yang menjadi jabatan imam besar. Jabatan ini ternyata merupakan jabatan penting di dalam sejarah Israel selanjutnya. Meskipun Allah kemudian memberi mereka raja sebagai pemimpin mereka, jabatan imam tetap merupakan jabatan penting yang lebih lama daripada jabatan raja.

Kaum Kehat memainkan peran besar pada saat itu, dan Allah memastikan agar mereka memiliki cukup tempat tinggal di kota-kota yang dialokasikan untuk mereka.

RENUNGKAN: Pengaturan Allah bagi para hamba-Nya memfasilitasi penggenapan yang efisien atas tugas-tugas yang diberikan-Nya.

DOAKAN: Bapa, berilah aku kepuasan di dalam bidang pelayanan apa pun yang telah Engkau tetapkan bagiku.

BAGIAN UNTUK KAUM GERSON DAN MERARI

Gerson adalah putra tertua Lewi (Kel. 6:16), dan bapa dari kaum Gerson. Di dalam narasi saat ini, dia dilewati oleh saudara keduanya, Kehat. Dia memiliki dua putra, Libni dan Simei. Kaum Gerson menerima tempat tinggal di dalam warisan Isakhar, Asyer, Naftali, dan setengah suku Manasye. Kota-kota yang dialokasikan untuk kaum Gerson ada tiga belas. Ini termasuk dua kota perlindungan: Golan dan Kedesh.

Merari adalah putra ketiga Lewi. Keluarga tersebut menerima alokasi kota untuk tinggal di dalam warisan suku Ruben, Gad, dan Zebulon. Jumlah kota yang dialokasikan untuk mereka adalah dua belas. Ini adalah jumlah terendah dari ketiga kaum. Namun, para pemimpin mempertimbangkan kebutuhan setiap suku dan juga kualitas kota yang diberikan. Beberapa mungkin kota besar dan beberapa lebih kecil. Kota mereka termasuk Ramot (di Gilead, di tanah Gad) dan Bezer, di dalam warisan Ruben. Kedua kota itu termasuk di antara enam kota perlindungan. Setiap kaum orang Lewi menerima dua kota perlindungan dan semuanya ditempatkan secara merata sehingga mereka dapat melayani tujuan yang ditugaskan kepada mereka.

Semua kota yang dialokasikan untuk orang Lewi berjumlah empat puluh delapan, dan semuanya dibagi rata di antara dua belas suku Israel. Kebijakan dan arahan dari Allahlah yang membimbing para pemimpin dalam memberi pemukiman bagi semua orang secara memuaskan. Yosua dan Eleazar sekarang menyelesaikan tanggung jawab besar itu karena tangan Allah mereka ada di atas mereka.

Di dalam epilog kisah pembagian warisan bagi semua suku itu ditegaskan bahwa Allah memenuhi janji-Nya (Yos. 21:43–45). Allah memberikan perhentian bagi Israel dan tidak ada yang gagal dari semua yang telah Dia janjikan (Kej. 13:15). Perjalanan panjang itu berakhir, dan Israel mendapatkan perhentian. Perhentian apakah yang akan kamu miliki setelah peziarahanmu di bumi pada saat ini?

RENUNGKAN: Surga adalah rumah masa depan yang dirindukan oleh orang-orang percaya, untuk perhentian yang kekal; dan adalah tempat yang tentangnya Kristus berjanjian Dia pergi dan persiapan bagi kita.

DOAKAN: Bapa, masukkanlah aku di dalam hitungan para penerima warisan surgawi.

SUKU-SUKU DI TIMUR SUNGAI YORDAN BERANGKAT PULANG

Tugas memberi pemukiman bagi suku-suku Israel telah selesai. Sekarang saatnya membongkar perkemahan di Silo. Singkatnya, yang pertama berangkat adalah suku-suku di timur Sungai Yordan. Itu adalah suku Ruben dan Gad dan setengah suku Manasye. Yosua memuji mereka karena berdiri bersama semua suku Israel. Dia memberkati mereka dan memberi mereka bagian dari jarahan.

Saat mereka menyeberangi Sungai Yordan, mereka mendirikan mezbah peringatan di tepi sungai di sisi barat. Ini menyebabkan sejumlah kesalahpahaman dari suku-suku lain. Setelah mereka menjelaskan diri mereka sendiri, semua suku menyetujui tujuannya. Kemudian, mereka mengucapkan selamat tinggal satu sama lain di dalam damai. Dengan dimulainya perpindahan ke tanah warisan mereka, Firman Allah tergenapi. Semua orang senang bahwa mereka telah menerima warisan mereka.

Namun sebelumnya, Yosua memanggil suku-suku dari timur Sungai Yordan itu dan memuji mereka karena menaati semua yang dikatakan Musa. Tanah di sebelah timur Sungai Yordan bukanlah bagian dari tanah asli yang dijanjikan oleh Allah kepada mereka. Ketika mereka melihat bahwa itu adalah tanah yang baik untuk beternak, mereka meminta kepada Musa agar memberikannya kepada mereka. Musa bertanya kepada Allah, dan Allah menyetujui permintaan mereka. Musa memberi mereka tanah itu dengan syarat mereka harus berperang dengan saudara-saudara mereka sampai mereka sepenuhnya memperoleh warisan mereka di tanah Kanaan. Mereka menepati janji mereka. Ketika Yosua memulai kampanye untuk merebut tanah Kanaan, ketiga suku itu adalah bagian dari pasukan yang berperang melawan orang Kanaan. Mereka tidak meninggalkan saudara-saudaranya, tetapi menepati janji mereka.

Yosua, Eleazar, dan para kepala dari suku-suku Israel memiliki tugas besar di tangan mereka. Mereka menyurvei seluruh tanah dan membaginya dengan undi, sebagai warisan untuk masing-masing dari sembilan setengah suku yang tersisa. Sekarang pada saat keberangkatan mereka, Yosua meminta mereka untuk rajin memperhatikan untuk menaati perintah-perintah seperti yang diperintahkan oleh Allah (melalui Musa). Hal ini merujuk kepada menaati semua perintah di dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti yang diucapkan oleh Musa dan dicatat secara panjang lebar di dalam Kitab Ulangan sebelum dia meninggal.

RENUNGKAN: Berjalan bersama Allah berarti menaati Dia setiap hari.

DOAKAN: Bapa, kiranya ketaatan kepada-Mu menjadi ciri dari imanku.

SUKU-SUKU DI TIMUR SUNGAI YORDAN DIBERI BAGIAN JARAHAN

Menaati perintah-perintah itu penting bagi semua suku, seperti yang telah Allah katakan kepada Yosua pada awal kepemimpinannya. Kitab Taurat tidak boleh berlalu dari mulutnya (Yos. 1:8). Seluruh Israel diajari dengan baik di dalam Taurat dan harus menjunjungnya melalui ketaatan. Jadi, di dalam transisi mereka saat ini, Yosua menekankan jalan ke depan. Itu semua penting di awal yang baru untuk mengingatkan apa yang dibutuhkan.

Setelah itu, Yosua menyuruh mereka pulang ke perkemahan mereka di tanah warisan mereka. Dia juga memberkati setengah suku Manasye. Ketika Israel berperang dengan orang Kanaan, mereka telah mengambil barang-barang mereka sebagai rampasan perang. Inilah yang tercantum dalam Yosua 22:8 ketika Yosua memberikan bagian jarahan kepada mereka: *“Pulanglah ke kemahmu dengan kekayaan yang banyak dan dengan sangat banyak ternak, dengan perak, emas, tembaga, besi dan dengan pakaian yang sangat banyak. Bagilah dengan saudara-saudaramu jarahan yang dari musuhmu itu.”* Suku-suku itu mengikuti instruksi Yosua dan kembali ke tempat milik mereka di sebelah timur Sungai Yordan. Kekayaan yang diberikan kepada mereka dibutuhkan saat mereka menetap di tanah yang baru itu. Pertanyaan etis yang terkait dengan kepemilikan ini diselesaikan karena semua yang mereka lakukan adalah atas petunjuk Allah.

Berikut adalah komentar yang tepat dari Matthew Henry: Yosua menyuruh pulang suku-suku itu dengan nasihat yang baik. Orang-orang yang memiliki perintah memilikinya dengan sia-sia jika mereka tidak melakukan perintah itu; dan perintah itu tidak akan dilakukan secara benar jika kita tidak memperhatikannya dengan rajin. Khususnya untuk mengasihi Tuhan, Allah kita, sebagai keberadaan yang terbaik, dan sahabat yang terbaik; dan sejauh prinsip itu menguasai hati, akan selalu ada perhatian dan usaha untuk berjalan di jalan-Nya, sekalipun itu jalan yang sempit dan menanjak. Menaati perintah-perintah-Nya di dalam setiap kesempatan. Di sepanjang waktu, dan di dalam segala kondisi, dengan tujuan hati untuk berpaut pada Tuhan, dan untuk melayani Dia dan kerajaan-Nya di antara manusia, dengan segenap hati kita, dan dengan segenap jiwa kita. Nasihat yang baik ini diberikan kepada semua orang; semoga Allah memberi kita anugerah untuk menerimanya!

RENUNGKAN: Ketika Allah memberi kita sebuah tugas, Dia juga memberikan sarananya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku taat kepada semua perintah-Mu bagi kehidupanku dan tugas yang Engkau berikan kepadaku.

SUKU-SUKU DARI TIMUR SUNGAI YORDAN MENDIRIKAN MEZBAH DI TEPI SUNGAI

Suku-suku dari timur ini memiliki niat baik dalam membangun mezbah, sebuah monumen yang besar. Mereka berunding di antara mereka dan setuju untuk mendirikannya sebagai peringatan karena mereka satu dengan semua suku Israel. Mezbah ini bukan untuk kurban bakaran atau korban sajian.

Pekerjaan mereka dilaporkan kepada suku-suku lain dan, tanpa menyelidiki lebih lanjut, suku-suku lain itu menyimpulkan bahwa tindakan itu adalah pemberontakan terhadap Allah. Oleh karena itu, mereka menganggap suku-suku dari timur layak untuk dihukum mati. Mereka menyinggung insiden sebelumnya di mana beberapa orang Israel memberontak dan dihukum. Mereka perlu menaati Allah. Jika memang tindakan suku-suku dari timur itu adalah pemberontakan, suku-suku lain akan dibenarkan di dalam tindakan mereka.

Suku-suku dari timur itu menjelaskan tujuan mezbah tersebut. Mereka memberi tahu suku-suku lain bahwa mezbah mereka bukan untuk persembahan kurban atau bentuk pemujaan apa pun. Mereka menegaskan bahwa itu adalah peringatan untuk angkatan yang akan datang, agar anak-anak mereka tidak mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak memiliki bagian di dalam Allah. Dengan demikian itu adalah simbol dari hubungan mereka, karena warisan mereka ada di sebelah timur Sungai Yordan. Mereka menegaskan bahwa mereka tidak memberontak melawan Allah. Suku-suku lain merasa senang dengan penjelasan tentang tujuan mezbah itu. Imam Pinehas menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pelanggaran. Dia memberi tahu mereka bahwa dia merasa bahwa Allah ada di antara mereka. Setelah mereka puas dengan penjelasan itu, kembalilah mereka ke kemah. Mereka menyebut mezbah itu Saksi (Yos. 22:34), yaitu saksi antara mereka dan Allah. Damai sejahtera dari Allah memerintah di antara mereka sehingga mereka hidup di dalam harmoni.

Episode itu mengungkapkan betapa hati-hati Israel pada waktu itu untuk menaati Allah dan mengingat semua yang telah Dia lakukan untuk mereka. Mereka menekankan perlunya pemisahan dari dosa. Ini masih menjadi pelajaran bagi kita orang percaya saat ini. Kita tidak boleh merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang yang tidak percaya. Marilah kita berjaga-jaga dan berdoa.

RENUNGKAN: Semua perintah Allah memiliki ungkapan-ungkapan yang superlatif.

DOAKAN: Bapa, kiranya Engkau memberiku anugerah untuk mengenali dan melawan pencobaan untuk berdosa.

YOSUA BERSIAP UNTUK MANGKAT

Ketika Yosua telah menyelesaikan pembagian tanah kepada suku-suku, dia tinggal di Kanaan pada masa damai, dan terus memimpin bangsa Israel.

Beberapa tahun telah berlalu sejak Israel menetap di tanah Kanaan. Yosua sudah tua dan siap untuk mangkat. Dia tahu bahwa hari-harinya akan segera berakhir, jadi dia mempersiapkan bangsanya. Adalah bijaksana dan logis baginya untuk berbicara dengan Israel. Dia memanggil para pemimpin puncak untuk memberi perintah kepada mereka.

Diperhatikan di sini bahwa Yosua selalu konsisten. Dia memberi tahu Israel untuk berani dan bahwa kunci keberhasilan mereka adalah ketaatan pada Taurat Musa. Dia mengingatkan mereka tentang apa yang telah Allah perbuat bagi mereka. Perintah utamanya adalah bahwa bangsa Israel harus berpegang pada Taurat Musa. Dia melarang hubungan apa pun dengan orang Kanaan yang tersisa, menekankan perlunya menghindari penyembahan berhala orang Kanaan. Dia memastikan bagi mereka akan kesetiaan Allah saat dia mengingatkan mereka tentang apa yang telah Allah lakukan untuk mereka. Ini adalah konfirmasi bahwa semua janji Allah akan digenapi. Allah telah menunjukkan kuasa-Nya dalam mengusir bangsa-bangsa Kanaan itu. Yosua menggunakan ini untuk menunjukkan kepada Israel bahwa Allah akan terus berperang bagi mereka. Dengan demikian mereka mendapatkan perhentian dengan hati yang dipuaskan dan mencari pikiran Allah di dalam semua yang mereka lakukan. Taurat harus menjadi titik rujukan mereka. Ada juga para imam dan orang Lewi untuk membimbing mereka. Yosua berbicara dengan tegas karena pencobaan untuk mengompromikan perintah-perintah Allah selalu ada. Dia juga mengingat apa yang Musa katakan kepada bangsa Israel sebelum kepergiannya dan perintah langsung yang Allah berikan kepadanya ketika dia mengambil alih kepemimpinan atas bangsa itu. Dia memberi tahu mereka bahwa akan ada konsekuensi yang fatal secara rohaniah ketika mereka menolak Allah. Kesaksian Yosua sudah menjadi bukti untuk itu dengan sendirinya dan kata-katanya memiliki bobot.

Pada saat kematiannya, Yosua berusia seratus sepuluh tahun.

RENUNGKAN: Transisi dalam kepemimpinan rohaniah membawa masa depan yang penuh harapan.

DOAKAN: Bapa, berilah aku telinga untuk mendengarkan kata-kata dari pemimpin yang memiliki hikmat dan kerohanian yang sehat.

PERINGATAN MENGENAI ORANG-ORANG KANAAN YANG TERSISA

Allah akan berperang bagi Israel. Satu orang dari mereka akan mampu mengejar seribu orang. Di dalam hal ini, kasih mereka kepada Allah adalah yang utama. Apa yang disebut sebagai perintah terutama ini sudah tercatat seperti demikian di dalam Ulangan 6:4–14. Ini, menurut Yesus, adalah rangkuman dari semua perintah. Israel dengan demikian dilarang menikah dengan orang Kanaan. Larangan ini juga diulangi di dalam Taurat. Kedekatan yang demikian dengan orang Kanaan akan membuat mereka mengompromikan kekudusan kedudukan mereka di hadapan Allah. Yosua memperingatkan mereka tentang konsekuensi jika mereka tidak taat: *“... ketahuilah dengan sesungguhnya, bahwa TUHAN, Allahmu, tidak akan menghalau lagi bangsa-bangsa itu dari depanmu”* (Yos. 23:13). Mengindahkan peringatan Tuhan di sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan pasti berbuah baik.

Israel memiliki jaminan akan kesetiaan Allah. Yosua akan pergi dan kata-kata terakhirnya penting bagi bangsa Israel. Dia kembali mengingatkan bangsa itu tentang kesetiaan Allah dan bahwa Allah akan selalu menjadi harapan mereka. Dia memberi tahu mereka bahwa Allah akan memenuhi janji-Nya membela atau melawan Israel tergantung pada bagaimana mereka berdiri di hadapan-Nya. Mereka dilarang keras untuk menyembah allah lain, dan jika mereka melakukan itu, murka Allah akan menimpa mereka. Perbedaan antara Israel dan orang Kanaan adalah kepercayaan dan ibadah mereka. Orang Kanaan berpegang pada berhala dan beribadah kepadanya. Israel mengenal Allah dan Pencipta yang sejati. Hanya kepada Dialah bangsa itu harus beribadah.

Yosua mengulangi apa yang Israel ketahui tentang Allah, dan dia menekankan hal ini agar mereka tidak lupa. Kekudusan adalah yang utama bagi semua anak Allah. Hendaklah kita kudus karena Allah kita kudus.

Dalam takaran yang sama, gereja saat ini harus mengambil sikap untuk tidak pernah mengompromikan Firman Allah. Kebutuhan gereja untuk terpisah dari dunia sangatlah mendesak. Kompromi apa pun dengan agama-agama sesat dilarang dan orang-orang percaya harus berhati-hati pada hari-hari ini terhadap pendekatan ekumenis yang mengarah pada sinkretisme. Jangan pernah mengencerkan sifat eksklusif dari Injil demi kesatuan dengan mengorbankan kebenaran.

RENUNGKAN: Prinsip-prinsip Alkitab adalah dasar-dasar utama dari iman.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu setia kepada kebenaran-kebenaran doktrinal dari-Mu.

YOSUA BERBICARA UNTUK TERAKHIR KALINYA DI HADAPAN KUMPULAN UMAT ISRAEL

Kovenan adalah perjanjian yang mengikat di mana Allah menjadi saksi. Setiap pihak di dalam kovenan itu bertanggung jawab kepada Allah. Yosua memperbarui kovenan antara Israel dan Allah saat hari kematiannya semakin mendekat. Dia mengumpulkan bangsa itu di Sikhem dan memberikan perintah yang serius yang mendesak mereka untuk tetap setia kepada Allah. Dia menulis kata-kata itu di dalam kitab hukum Allah. Ia juga mendirikan sebuah batu besar sebagai saksi.

Yosua mungkin telah memilih Sikhem karena letaknya paling dekat dengan tanah warisannya. Dia sudah tua dan lebih baik bagi Israel untuk datang kepadanya daripada dia yang pergi kepada mereka. Dia tidak asing lagi dalam berurusan dengan kumpulan orang berjumlah besar. Dia telah lama menjadi pemimpin bangsa dan terampil di dalam komunikasi yang efektif. Dia ingin menyampaikan pesan yang penting, dan ini adalah kata-kata terakhirnya untuk bangsa itu. Ia memulai pidatonya dengan “*Beginilah firman TUHAN, Allah Israel ...*” (Yos. 24:2). Bahkan di dalam komunikasi terakhir ini, dia berbicara dengan otoritas bahwa dia sedang menyampaikan pesan dari Allah. Dia mengulas kembali bagaimana Allah telah berurusan dengan bangsa itu sejak zaman Abraham sampai bermukimnya mereka di tanah Kanaan. Dia menyebutkan beberapa masalah yang mereka hadapi selama Eksodus dan bagaimana Allah telah menolong mereka mengatasi semua rintangan mereka.

Allah berbicara langsung kepada bangsa itu melalui Yosua. Dia mengingatkan tentang rencana Balak, raja Moab, yang, untuk mencegah Israel menduduki tanah mereka, menyewa Bileam untuk mengutuki Israel, dan bagaimana Allah tidak mengizinkannya. Dia berbicara tentang penaklukan atas Yerikho, kota pertama mereka di Kanaan. Allah menambahkan bahwa Dia telah mengirim tabuhan (lebah) mendahului mereka untuk mengusir raja-raja orang Amori, bukan dengan pedang atau busur. Dia memberi Israel tanah yang tidak mereka usahakan, kota-kota yang tidak mereka bangun, kebun anggur dan kebun zaitun yang tidak mereka tanam dan yang darinya mereka makan. Diperkirakan Yosua membutuhkan waktu tujuh tahun untuk berperang dan mengusir orang Kanaan dan juga untuk membagi tanah di antara semua suku Israel. Bukannya mereka tidak bisa segera merebut tanah, tetapi ada logistik administratif yang harus mereka atasi.

RENUNGKAN: Bersaksilah bagi perbuatan-perbuatan Allah yang besar di dalam kehidupanmu.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak pernah melupakan apa yang telah Engkau perbuat bagiku.

SELURUH IBADAHNYA

Sekaranglah waktunya untuk merangkumkan dari semua yang telah Allah lakukan melalui Yosua. Yosua memberi tahu Israel untuk takut akan Allah dan beribadah kepada Dia dengan tulus dengan menyingkirkan allah-allah palsu dan hanya beribadah kepada Allah. Dia berbicara tentang semua keajaiban itu untuk mengingatkan Israel agar mereka tidak lupa. Dia menyampaikan pesan dari Allah ini sebagai komunikasi terakhirnya kepada bangsa itu. Merupakan berkat yang luar biasa untuk dipakai oleh Allah di masa puncak kehidupannya. Yosua menginginkan hasil yang bertahan lama. Inilah yang ada dalam hatinya ketika dia mengadakan pertemuan itu.

Yosua, sebagai orang yang sudah berumur lanjut, berbicara dan berpesan kepada angkatan yang baru. Dia memiliki cukup pengalaman tentang kelemahan manusia dalam mengikuti Allah dan dia mengetahui betapa mudahnya bangsa itu meninggalkan Allah untuk beribadah kepada allah-allah lain. Karena itu, dia mengumpulkan seluruh energinya untuk mengecamkan pesan di dalam pertemuan itu. Yosua secara formal bukanlah seorang nabi, tetapi dia melakukan pekerjaan seorang nabi karena dia menyampaikan pesan Allah kepada bangsa Israel.

Yosua mendesak bangsa itu untuk beribadah kepada Allah dengan tulus, bukan sekadar basa-basi. Orang-orang yang keluar dari Mesir dan telah mengalami penyeberangan Laut Merah dengan berjalan di dasar lautnya yang kering, akan bereaksi berbeda dari mereka yang hanya mendengarnya. Mereka ragu-ragu, tetapi mereka melihat keselamatan dari Allah. Yosua telah menyaksikan semua keajaiban Eksodus itu, jadi ketika dia berbicara tentang ketulusan, dia sendiri tulus. Dia menyatakan komitmennya sendiri untuk beribadah kepada Allah. Ketika dia mengatakan ini, seluruh umat Israel sepakat. Mereka berjanji di hadapan Yosua bahwa mereka tidak akan meninggalkan Allah atau beribadah kepada allah lain. Mereka beribadah hanya kepada Allah. Alasan utama mengapa beribadah kepada allah-allah lain adalah keji adalah karena itu menyangkal Allah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir. Itu juga dilarang di dalam perintah pertama. Dengan demikian, itu adalah bagian dari pengakuan mereka untuk percaya kepada Allah yang benar, yang biasa disebut sebagai Allah Israel. Mereka mengakui bahwa Allahlah yang membawa mereka keluar dengan lengan yang kuat dan telah melakukan keajaiban sampai mereka bermukim di Kanaan.

RENUNGKAN: *Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.* (Keluaran 20:3)

DOAKAN: Bapa, kiranya ketulusanku dalam beribadah kepada-Mu bertahan sampai kesudahannya.

PERINGATAN TERAKHIR YOSUA KEPADA BANGSA ISRAEL

Merupakan hal yang wajar bagi Yosua untuk memberikan peringatan di dalam keadaannya. Bangsa itu besar jumlahnya dan percobaan untuk menjauh dari Allah selalu menyertai mereka. Dia menekankan kekudusan Allah dan kerentanan mereka untuk menajiskan diri mereka sendiri. Dia memperingatkan mereka bahwa sebagai orang yang tidak kudus, mereka tidak bisa beribadah kepada Allah karena Dia kudus dan adalah Allah yang cemburu. Dia menambahkan bahwa jika mereka meninggalkan Allah, Dia akan membinasakan mereka.

Di dalam peringatan ini, Yosua sedang menguji kesiapan bangsa itu dan dia menggambarkan kemungkinan mereka meninggalkan Allah. Bangsa itu kembali mengulangi janji mereka bahwa mereka akan beribadah hanya kepada Allah. Di dalam semua pertanyaan ini, Yosua menekankan pentingnya apa yang dia katakan kepada Israel. Dia ingin membangun warisan yang setia sehingga Allah akan terus menggenapi semua janji-Nya kepada Israel. Dia kemudian meminta mereka untuk menyingkirkan allah-allah asing yang ada di antara mereka. Ini adalah pengakuan bahwa ada beberapa orang di antara mereka yang memiliki allah-allah asing. Pemimpin yang sudah tua itu berhati-hati dalam hal ini, jadi dia mendesak mereka untuk berterus terang tentang masalah ini. Bangsa itu berulang kali menegaskan di hadapan Yosua bahwa mereka akan beribadah kepada Allah dan mematuhi suara-Nya. Yosua mendesak mereka lagi dan mereka membuat kovenan di Sikhem. Di kota inilah Allah bertemu dengan Abraham dan dia telah membangun mezbah bagi Allah. Di sini jugalah tulang-belulang Yusuf dikuburkan. Yakub menggali sebuah sumur air di Sikhem yang memakai namanya sampai hari ini. Di sumur yang sama Yesus bertemu dengan perempuan Samaria dan memberitakan keselamatan kepadanya (Yoh. 4:12).

Yosua menyimpan kata-kata kovenan itu untuk angkatan yang akan datang: dia menuliskan kata-kata itu di dalam kitab Hukum Allah. Setelah itu Yosua membubarkan kumpulan itu. Sebagai aktivitas publik terakhirnya, pertemuan itu sangat penting. Dia menyimpan catatan permanen secara tertulis. Pendirian sebuah batu juga menjadi saksi bahwa angkatan-angkatan yang akan datang bisa melihat dan meneguhkan semua firman TUHAN ini. Bangsa itu mendengar kata-kata Yosua, dan setelah itu mereka pergi. Yosua meninggal pada usia seratus sepuluh tahun. Para tua-tua yang hidup lebih lama daripada Yosua menepati janji mereka dan beribadah kepada Allah seperti yang telah mereka janjikan. Dengan demikian, era kemasyhuran di bawah Yosua pun berakhir.

RENUNGKAN: Catatan kehidupan Yosua menunjukkan tidak ada cacat cela pada dirinya.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah agar aku bisa beribadah kepada-Mu seperti yang Yosua lakukan dulu.
